

**IMPLEMENTASI PENGIMBASAN SISTEM PENJAMINAN
MUTU INTERNAL (SPMI) SEKOLAH MODEL SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) A. WAHID HASYIM
TEBUIRENG JOMBANG KE SEKOLAH IMBAS**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

MUHAMMAD ARIS

NIM. D93215078

PROGRM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Aris**
NIM : D93215078
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kedaton Bulurejo Diwek Jombang
RT/RW : 002/004
Judul Skripsi : Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Ke Sekolah Imbas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Penelitian ini tidak pernah dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik kampus.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya akan bersedia bertanggungjawab atas segala konsekuensi yang ada.

Jombang, 15 Juli 2019

Pembuat Pernyataan



Muhammad Aris

D93215078

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Muhammad Aris

Nim : D93215078

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGIMBASAN SISTEM PENJAMINAN
MUTU INTERNAL (SPMI) SEKOLAH MODEL SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) A. WAHID HASYIM
TEBUIRENG KE SEKOLAH IMBAS.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 15 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Syamsul Ma'arif, M. Pd

NIP.196404071998031003

Pembimbing II



Dr. Lilik Khuriyah, M. Pd

NIP.198002102011012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhamad Aris ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,


Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,
Prof. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
196301231993031002

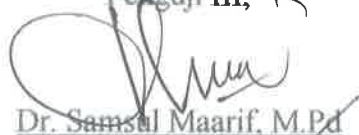
Penguji I,


Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II,


Aji Mustofa, M.Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji III,


Dr. Samsul Maarif, M.Pd
NIP. 196404071998031003

Penguji IV,


Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd
NIP. 198207122015031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Muhammad Aris**
NIM : **D93215078**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam**
E-mail address : **ma5061931@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENGIMBASAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL

(SPMI) SEKOLAH MODEL SMP A. WAHID HASYIM TEBUIRENG JOMBANG KE

SEKOLAH IMBAS

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Juli 2019

Penulis



(MUHAMMAD ARIS)

ABSTRAK

Muhammad Aris, 2019. Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pendidikan dilihat dari kondisi ilmiah berbagai penelitian mengungkap bahwa penjaminan mutu pendidikan merupakan konsentrasi pokok dalam menentukan kebijakan pendidikan. Pemerintah dengan berangkat dari peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yang menegaskan kepada setiap satuan pendidikan formal dan non formal untuk wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan ini bertujuan agar seluruh satuan pendidikan di Indonesia dapat memenuhi standar. Di Indonesia standar pendidikan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Oleh karena itu, semua satuan pendidikan diwajibkan mengacu pada SNP. Pemerintah dalam menjamin mutu telah menghadirkan sebuah sistem yang di kenal dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal. SPMI dijalankan di internal sekolah dengan menggerakkan sumber daya yang ada. Sedangkan SPME dilakukan oleh pihak eksternal melalui akreditasi oleh BAN-S/M atau lembaga akreditasi mandiri (LAM). Dalam struktur bagiannya, SPMI dan SPME berada dibawah naungan lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP). Di dalam SPMI, terdapat program sekolah model dan sekolah imbas sebagai implementasi SPMI ke satuan pendidikan dasar dan menengah.

Fokus penelitian ini (1) Implementasi pengimbasan SPMI Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas. (2) Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang terhadap Peningkatan Mutu di Sekolah imbas. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang Ke Sekolah Imbas. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang di lima sekolah imbas yang terdiri dari SMP Sawunggaling, SMPIT Ar Ruhul Jadid, SMP Islam Mbah Bolong, SMP Tarbiyatunnasyiin, dan SMP Sunan Ampel Jombang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari kepala sekolah dan TPMPS tiap sekolah imbas. Data penelitian ini akan dianalisis dengan cara mereduksi data yang telah terkumpul, menyajikan data yang telah diseleksi, menverifikasi, dan mendeskripsikan hasil penelitian. Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Implementasi pengimbasan SPMI dilakukan dengan 1) memahami dan memulai dengan kegiatan pemetaan, penyusunan rencana, pemenuhan mutu, monev, dan penetapan standar baru, 2) dampaknya penerapan SPMI secara mandiri dan terbentuknya TPMPS sekolah imbas, dan 3) pendukung implementasi dapat melakukan pemetaan 8 standar, memahami karakteristik tenaga pendidik, serta adanyapendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan faktor penghambat dipengaruhi 1) anggaran, 2) rangkap jabatan, 3) pendampingan yang rutin, dan 4) koordinasi yang kurang intens.

3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas	
a.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pengimbasan SPMI SMP Sawunggaling	146
b.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dampak Implementasi pengimbasan SPMI SMPIT Ar Ruhul Jadid	155
c.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dampak Implementasi pengimbasan SPMI SMP Islam Mbah Bolong	163
d.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pengimbasan SPMI SMP Tarbiyatunnasyiin	172
e.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi pengimbasan SPMI SMP Sunan Ampel Jombang	179
C.	Analisis Hasil Penelitian	
a.	Implemetasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model Sekolah SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas.....	188
b.	Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang terhadap peningkatan mutu Sekolah Imbas.....	194
c.	Faktor Pendukung dan Penghambat Implemetasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model Sekolah SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas	198
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	205
B.	Saran.....	206
DAFTAR PUSTAKA.....		208

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar dan Jadwal Pengembangan Sekolah model dan Pengimbasan ...	25
Tabel 1.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Blue Print)	40
Tabel 1.3 Trianggulasi Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Sawunggaling ...	66
Tabel 1.4 Trianggulasi Implementasi Pengimbasan SPMI SMPIT Ar Ruhul Jadid	77
Tabel 1.5 Trianggulasi Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Islam Mbah Bolong	87
Tabel 1.6 Trianggulasi Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin	97
Tabel 1.7 Trianggulasi Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Sunan Ampel	108
Tabel 1.8 Trianggulasi Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Sawunggaling	117
Tabel 1.9 Trianggulasi Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI SMPIT Ar Ruhul Jadid	125
Tabel 1.10 Trianggulasi Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Islam Mbah Bolong	132
Tabel 1.11 Trianggulasi Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin	139
Tabel 1.12 Trianggulasi Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Sunan Ampel	145
Tabel 1.13 Trianggulasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Sawunggaling	154
Tabel 1.14 Trianggulasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan SPMI SMPIT Ar Ruhul Jadid	162
Tabel 1.15 Trianggulasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Islam Mbah Bolong.....	171

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Dosen Pembimbing	210
Lampiran 2 Surat Izin ke LPMP Jawa Timur.....	211
Lampiran 3 Surat Izin ke Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim	212
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	213
Lampiran 5 Pedoman Wawancara TPMPS.....	214
Lampiran 6 Rapor Mutu SMP Sawunggaling	216
Lampiran 7 SK Pembentukan TPMPS SMP Sawunggaling.....	217
Lampiran 8 Foto Rapat, Group WA, Pembentukan TPMPS	218
Lampiran 9 Foto Undangan SPMI, Rapat Pemetaan, dan Buku Pembinaan...	219
Lampiran 10 Rapor Mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid	220
Lampiran 11 SK pembentukan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid	221
Lampiran 12 LPJ Paskas	222
Lampiran 13 Foto Pedoman JSIT, Pelatihan TMA, dan Kegiatan Siswa	223
Lampiran 14 Rapor Mutu SMP Islam Mbah Bolong	224
Lampiran 15 SK Pembentukan TPMPS SMP Islam Mbah Bolong	225
Lampiran 16 Foto Rapat Evaluasi, Buku Rapat dan Daftar Hadir, dan Brosur	226
Lampiran 17 LPJ Wisata Jombang-Malang.....	227
Lampiran 18 Rapor Mutu SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin	228
Lampiran 19 SK Pembentukan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin	229
Lampiran 21 Rapor Mutu SMP Sunan Ampel.....	230
Lampiran 22 SK Pembentukan TPMPS SMP Sunan Ampel.....	231
Lampiran 23 SK Pembagian Tugas Kepanitiaan Kegiatan.....	232

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Pendidikan dilihat dari kondisi ilmiah berbagai hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengungkap bahwa penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsentrasi yang penting bagi pemerintah dalam menentukan suatu kebijakan. Hal ini berarti semua lembaga beserta seluruh komponen pendidikan harus memiliki sikap andil terhadap pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.¹ kegiatan penjaminan mutu disini dimaksudkan agar seluruh satuan pendidikan di Indonesia dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pemerintah dalam rangka menyelenggarakan kegiatan penjaminan mutu pendidikan menghadirkan sebuah sistem yang terdiri dari sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi serta sekolah dasar menengah dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) yang dilakukan melalui akreditasi oleh BAN-PT, BAN S/M atau lembaga akreditasi mandiri (LAM).² Sistem

¹ PP RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

² Juklak LPMP, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, 2016,..9

penjaminan mutu ini berada dibawah tugas lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP).

Di lembaga pendidikan, sistem penjaminan mutu dijalankan oleh seluruh komponen dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Sistem penjaminan mutu ini disebut sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Sistem penjaminan mutu ini dikembangkan dan dievaluasi secara berkelanjutan dengan satuan pendidikan, dituangkan dalam pengelolaan, dan disosialisasikan kepada segenap pemangku kepentingan satuan pendidikan. Agar SPMI dapat diimplementasikan oleh satuan pendidikan dengan optimal maka LPMP mengembangkan sekolah yang akan menerapkan penjaminan mutu secara mandiri yaitu sekolah model.

Sekolah model adalah sekolah yang dipilih dan ditetapkan LPMP menjadi sekolah acuan dengan menerapkan penjaminan mutu secara mandiri. Dengan adanya gambaran ini diharapkan sekolah lain akan menerapkan penjaminan mutu sampai terjadi sebuah pengimbasan pelaksanaan penjaminan mutu satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Dalam kegiatan pengembangan sekolah model dan pengimbasan terdapat dua sasaran yaitu sekolah model dan sekolah imbas.³ Sekolah model sebagai penyelenggara pertama penjaminan mutu akan melakukan pengimbasan kepada sekolah imbas. Selanjutnya sekolah imbas mengimplemntasikan pengimbasan SPMI dari sekolah model.

³ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Teknis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pengembangan Sekolah model dan Pola Pengimbasan*, Kemendikbud, 2016,..11

Mutu merupakan derajat yang dimiliki oleh produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan. Yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal *customer* dan eksternal *customer*.⁴ Mutu juga diartikan dengan sebuah metode untuk menentukan apakah produk sesuai dengan standar atau belum. Produk tidak harus digambarkan dengan harga yang mahal dan eksklusif, tapi produk harus asli, wajar, dan familiar. Jika kita melihat definisi ini paling tidak ada dua aspek dalam mengungkap sebuah mutu. *Pertama*, penyesuaian spesifikasi. *Kedua*, pemenuhan kebutuhan pelanggan.

Penjaminan mutu merupakan sistem mutu yang direncanakan (*Plan*), sebagai acuan pelaksanaan (*Do*), diperiksa kesesuaiannya (*Check*), dan keberlanjutan (*Act*).⁵ Kajian ini cenderung tertuju pada proses membangun kepercayaan dengan melakukan pemenuhan syarat pada komponen *input*, *process*, *output*, dan *outcome* yang ditentukan. Penjaminan mutu adalah istilah umum dalam kegiatan monitoring, evaluasi, dan kajian mencapai mutu.⁶ Fokus penjaminan mutu ini terletak pada internal sekolah/ perguruan tinggi yang dijalankan oleh seluruh komponen dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna memenuhi standar nasional pendidikan (SNP).

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dan terpadu untuk meningkatkan mutu

⁴ Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam konteks penerapan MBS*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2015),...2

⁵ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam konteks penerapan MBS*,...15

⁶ Ridwan Abdullah Sani Dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015),...11

pendidikan secara berkelanjutan.⁷ Sistem ini mengacu pada penjaminan mutu tingkat pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi secara mandiri. Namun seiring perkembangan zaman, SPMI dikembangkan di ranah satuan pendidikan dasar dan menengah. SPMI ini adalah sebuah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah, kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.⁸

Setiap satuan pendidikan pasti memiliki tugas untuk menjabarkan visi, misi, dan evaluasi kinerja sekolah. Dalam mengemban tugas ini, satuan pendidikan melaksanakan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang dianalisis dalam bentuk evaluasi diri sekolah (EDS). Evaluasi diri ini digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja penjaminan mutu internal kepada stakeholder lembaga pendidikan meliputi guru, dosen, siswa, tenaga kependidikan dan lain-lain.⁹ EDS dalam praktik implementasi SPMI dianalisis dalam sistem informasi PMP. Sekolah akan diberikan kuesioner oleh LPMP yang berisi indikator-indikator pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Kemudian hasil dari pengisian kuesioner ini berbentuk rapor mutu.

⁷ Direktorat Penjaminan Mutu, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal pendidikan akademik, vokasi, profesi, dan jarak jauh*, (Jakarta, Kemenristek Dikti, 2018),...24

⁸ PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 49 dan 65

⁹ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan, Program S-1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel*, (Surabaya : Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2017),...106

Dalam implementasi SPMI, satuan pendidikan mengikuti siklus kegiatan yang terdiri dari pemetaan mutu, pembuatan rencana peningkatan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemenuhan, dan penetapan standar baru penyusunan strategi peningkatan mutu hasil monitoring dan evaluasi.¹⁰ LPMP dalam implementasi SPMI sebagai lembaga yang bertugas melaksanakan pendidikan agar sesuai standar, norma, kriteria, dan prosedur. Ukuran mutu pada kegiatan implementasi SPMI dengan program pengembangan sekolah model telah tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan.¹¹

Sekolah model ini merupakan sekolah yang dipilih dan dibina oleh LPMP untuk menjadi acuan sekolah lain tentang penjaminan mutu pendidikan secara mandiri.¹² Tujuan utama sekolah model adalah melakukan kegiatan pengimbasan SPMI kepada sekolah-sekolah lain setelah mendapatkan fasilitasi praktik penjaminan mutu dari LPMP. Sekolah yang mendapat pengimbasan SPMI adalah sekolah imbas. Sekolah model menjalankan pengimbasan SPMI pada sekolah imbas terletak pada tahap ke delapan pada program pengembangan sekolah model dan pengimbasan. Bagi sekolah imbas yang telah mendapatkan pengimbasan SPMI akan menindaklanjuti dengan implementasi pengimbasan SPMI di sekolah masing-masing secara mandiri. Jumlah sekolah imbas dibagi menjadi lima sekolah setiap satu sekolah model.

¹⁰ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum SPMI Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, Kemendikbud, 2016)..18

¹¹ Sesuai PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

¹² Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Teknis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pengembangan Sekolah model dan Pola Pengimbasan,..*9

Berdasarkan data yang diambil dalam daftar sekolah model Kabupaten Jombang, peneliti dapat mengungkap bahwa sekolah model se-Kabupaten Jombang berjumlah 20 sekolah model dengan total 100 sekolah imbas yang terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK. Peneliti mengambil fokus penelitian tentang implementasi pengimbasan SPMI sekolah model di tingkat Sekolah Menengah Pertama. SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang merupakan sekolah model dengan lima sekolah imbasnya yaitu SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang, SMP Sawunggaling Jombang, SMP Sunan Ampel Jombang, SMP Islam Mbah Bolong Watugaluh Jombang, dan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Paculgowang Diwek Jombang.

Sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang mengemban amanah untuk komitmen mengembangkan program sekolah model SPMI serta mengimbasakan implementasi SPMI ada sekolah imbasnya. Sekolah ini dipilih sebagai sekolah model berdasarkan data dapodik yang dapat dipantau langsung oleh Dinas Pendidikan Daerah dengan memperhatikan nilai keunggulan dan kemampuan dalam manajemen sekolah seperti pencapaian dalam SNP, pelaksanaan manajemen ISO, program Adiwiyata, dan pengembangan prestasi-prestasi lainnya.

. Subjek dalam penelitian ini adalah sekolah imbas SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang terdiri dari SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang, SMP Sawunggaling Jombang, SMP Sunan Ampel Jombang, SMP Islam Mbah Bolong Watugaluh Jombang, dan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Paculgowang Diwek

Jombang. Subjek ini dipilih peneliti karena lokasi yang dekat dengan rumah serta pihak sekolah yang memberikan keleluasan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, sekolah-sekolah imbas ini berstatus swasta, memiliki budaya yang berbeda dengan sekolah negeri, dan berada dibawah Yayasan. Karena SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang sendiri merupakan sekolah model swasta maka sekolah imbas yang diambil terdiri dari sekolah-sekolah swasta.¹³

Berdasarkan wawancara lain yang telah dilakukan, peneliti mendapat informasi bahwa pengimbasan SPMI yang dilakukan oleh SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang telah berjalan dengan baik. Pengimbasan SPMI dilakukan melalui sosialisasi SPMI, pendampingan I tentang pemetaan mutu dan merencanakan pemenuhan mutu, pendampingan II tentang pemenuhan mutu, dan pendampingan III tentang monitoring dan evaluasi.¹⁴ Adapun untuk program kegiatan implementasi pengimbasan SPMI telah dilakukan oleh sekolah imbas dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada rapor mutu melalui workshop perangkat pembelajaran, penilaian kurikulum 2013, pengisian angket SPMI, pengadaan dan pembenahan sarana prasarana, dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan sementara, peneliti menemukan keunggulan dan keunikan dalam kegiatan pengimbasan SPMI yang dilakukan oleh sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke sekolah imbasnya.

¹³ Wawancara Mengalir dengan Pak Dwi Sulistiyo, M. Si Selaku TPMPS dan Waka Kurikulum Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim, (Jum'at, 15 Maret 2019 Pukul 09.00 Pagi)

¹⁴ Disalin dari data LPMP dan Wawancara kepada Bapak Dwi Rahmat Siswoyo selaku TPMPS Sekolah Model SPMI SMP Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul penelitian “**Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas?
2. Bagaimana Dampak Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang terhadap Peningkatan Mutu ke Sekolah Imbas ?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas.

2. Untuk mendeskripsikan Dampak Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang terhadap Peningkatan Mutu ke Sekolah Imbas.
3. Untuk Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mutu pendidikan, khususnya pembahasan yang berkaitan dengan implementasi pengimbasan SPMI sekolah model ke sekolah imbas.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) Abdul Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, Sebagai bahan masukan sekolah untuk memperbaiki agenda pengimbasan SPMI yang telah diberikan kepada sekolah imbas dengan lebih profesional, komprehensif, dan

berkelanjutan. Terutama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan agar memenuhi SNP.

- 2) Bagi Sekolah Imbas SMP Ruhul Jadid Jombang, SMP Sunan Ampel Jombang, SMP Sawunggaling Jombang, SMP Islam Mbah Bolong Jombang, dan SMP Tarbiyatunasyiin Jombang. Sebagai bahan masukan untuk terus konsisten dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI di sekolah guna meningkatkan mutu proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan mencapai SNP.
- 3) Bagi Peneliti, Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan, ilmu, dan keterampilan melalui praktik analisis lapangan dengan melihat, merasakan, dan menghayati apakah proses pembelajaran kampus yang dilakukan selama ini sudah efektif dan relevan dengan keadaan.
- 4) Bagi Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, Memberikan sumbangan berupa karya tulis ilmiah untuk kampus tercinta agar karya tulis ilmiah selalu dikembangkan dan dipelajari oleh Mahasiswa/I dengan sudut pandang yang baru dan bervariasi, terutama karya tulis ilmiah dalam penelitian ini tentang implementasi pengimbasan SPMI sekolah model ke sekolah imbas.

E. Definisi Konseptual

Penjelasan istilah dari penelitian ini sangat penting untuk dipaparkan guna mengetahui makna dari judul penelitian diatas. Untuk menghindari kemungkinan

terjadinya perbedaan interpretasi dikalangan para pembaca terhadap skripsi. Peneliti akan mengonsep beberapa variabel dengan indikator-indikator penjelasnya.¹⁵ Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.
- 2 Mutu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu *Internal Customer* dan *Eksternal Customer*.¹⁶
- 3 Penjaminan mutu adalah sistem mutu yang direncanakan (*Plan*), sebagai acuan pelaksanaan (*Do*), diperiksa kesesuaiannya (*Check*), dan keberlanjutan (*Act*).¹⁷
- 4 Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) adalah kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dan terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.¹⁸
- 5 Sekolah model adalah sekolah yang dipilih dan dibina oleh LPMP untuk menjadi acuan sekolah lain tentang penjaminan mutu pendidikan secara mandiri.¹⁹ Setiap sekolah model akan mengimbaskan SPMI pada 5 sekolah

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2013),..77

¹⁶ Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam konteks penerapan MBS*,..2

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani Dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015),..11

¹⁸ Direktorat Penjaminan Mutu, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal pendidikan akademik, vokasi, profesi, dan jarak jauh*, (Jakarta, Kemenristek Dikti, 2018),..24

¹⁹ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Teknis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pengembangan Sekolah model dan Pola Pengimbasan*,..9

imbas yang sesuai kelas/ jenjang satuan pendidikan. Lokasi sekolah model penelitian ini bertempat di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang yang beralamat di Jl. Irian Jaya No. 10 Tebuireng RT/RW 1/8 Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

- 6 Sekolah imbas adalah sekolah yang mendapat fasilitas penerapan siklus penjaminan mutu dari sekolah model. Jumlah sekolah imbas ada 5 sekolah per-sekolah model. Dalam penelitian ini terdapat 5 sekolah imbas yang terdiri dari SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang, SMP Sawunggaling Jombang, SMP Sunan Ampel Jombang, SMP Islam Mbah Bolong Jombang, dan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang.
- 7 Implementasi pengimbasan SPMI adalah suatu implementasi penjaminan mutu sekolah imbas setelah mendapatkan pengimbasan SPMI dari sekolah model.

F. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk menunjukkan originalitas penelitian, membedakan hasil penelitian lain, serta untuk mengetahui obyek penelitian dan masalah yang telah diteliti oleh orang lain. Berdasarkan dari judul yang ditetapkan, maka peneliti mengambil dari hasil skripsi sebagai acuan dalam kajian pustaka yang berkaitan dengan variabel di atas:

- a. Eka Mala Nuryahya “MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU INTERNAL TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN : Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah Surabaya”. Pendekatan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai manajemen penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan. Metode yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dan interpretasi data menggunakan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.²⁰ Sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan implementasi pengimbasan SPMI Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim Terbuireng Jombang ke Sekolah Imbas..

- b. Rohmad Shoddiq “EVALUASI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK 1 MAGELANG”. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang melalui langkah-langkah penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu dengan berdasarkan pada data utama dalam bentuk angka-angka.²¹ Sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan implementasi pengimbasan

²⁰ Eka Mala Nuryahya, Skripsi S1 : Manajemen Penjaminan Mutu Internal Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah Surabaya, (Surabaya : UINSA MPI, 2018)

²¹ Rohmad Shoddiq, Skripsi S1 : Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK 1 Magelang, (Yogyakarta : UNY Fakultas Teknit Otomotif, 2017)

SPMI Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim Terbuireng Jombang ke Sekolah Imbas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran singkat tentang keseluruhan pembahasan skripsi ini, maka peneliti merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang sistem penjaminan mutu internal (SPMI), pengembangan sekolah model dan pola pengimbasan, dan implementasi pengimbasan sistem penjaminan mutu internal.

BAB III Metodologi Penelitian, Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang jenis dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang deskripsi subjek penelitian, hasil penelitian tentang deskripsi hasil temuan, dan analisis temuan penelitian mengenai implementasi, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke sekolah imbas.

BAB V Penutup, Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

1. Konsep Mutu

Setiap institusi akan mengatakan bahwa mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting walaupun sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep teka-teki. Organisasi-organisasi terbaik, baik organisasi milik pemerintahan maupun swasta mesti memahami mutu dan mengetahui rahasianya. Menemukan sumber mutu dalam pengelolaan institusi merupakan petualang pelaku-pelaku dunia pendidikan yang harus disadari keharusannya. Sebenarnya sumber mutu itu dimiliki oleh semua institusi, misalnya gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas local, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan kepala sekolah yang baik, perhatian yang konsisten pada anak didik, kurikulum yang memadai, dan bisa juga dikombinasikan dengan faktor-faktor lain. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa mutu adalah ide yang sudah ada dihadapan kita.

Pada abad ini terdapat tiga tokoh yang dikatakan sangat populer dalam mendefinisikan mutu dalam pendidikan yaitu W. Edwards Deming, Philip B.

Crosby, dan Joseph M. Juran. W. Edwards Deming mendefinisikan mutu adalah semua kebutuhan dan keinginan pelanggan. Philip B. Crosby mendefinisikan mutu sebagai sesuatu yang sesuai dengan persyaratan. Kemudian Joseph M. Juran mendefinisikan mutu sebagai suatu yang sesuai spesifikasi.¹ Jika konsep mutu yang didefinisikan tiga pakar diatas menggunakan kebutuhan, keinginan, kesesuaian persyaratan dan spesifikasi pelanggan berarti kecocokan penggunaan layanan dapat dilihat dari 2 aspek antara pemenuhan tuntutan pelanggan dan tidak memiliki kelemahan. Ciri-ciri layanan ini dapat dikarakteristikan dengan kepemilikan mutu yang tinggi dan memiliki layanan pembeda dari pesaing.

Mutu juga bisa didefinisikan dengan sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.² Menurut Nanang Fatah dalam bukunya Implementasi SPMI dalam Konteks MBS mengemukakan mutu sebagai kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal *Customer* dan Eksternal *Customer*.³ Peneliti dalam hal ini setuju dengan pendapat Nanang Fatah bahwa mutu adalah

¹ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan, Program S-1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel*, (Surabaya : Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2017),...13

² Ridwan Abdullah Sani Dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015,..3

³ Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam konteks penerapan MBS*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2015,..2

suatu layanan (jasa dan produk) yang dapat memenuhi kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan yang dalam tanda kutip dikelompokkan menjadi 2 aspek yang difokuskan pada Internal Customer dan Eksternal Customer. Hal ini selaras dengan harapan pemerintah yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Indonesia No. 10 Tahun 2005 bahwa penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi dan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dalam praktiknya dibentuk dua sistem yang digunakan untuk menjamin mutu pendidikan yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).⁴ Secara garis besar peneliti mendefinisikan bahwa mutu merupakan derajat baiknya suatu barang/ jasa yang diukur dengan kepuasan pelanggan serta tidak memiliki sebuah kekurangan. Dalam praktiknya mutu harus memiliki standar sebagai acuan mengembangkan produk atau jasa menjadi bermutu.

Dalam konsep mutu terdapat tiga gagasan yang memiliki perbedaan dalam menjalankan fungsinya.⁵ *Pertama*, kontrol mutu merupakan proses pasca produksi yang berfungsi melacak dan menolak item-item yang cacat. Metode dari kontrol mutu digunakan untuk memeriksa apakah standar-standar telah terpenuhi atau belum, biasanya sering kita sebut kegiatan monitoring dan evaluasi. *Kedua*, jaminan mutu merupakan kegiatan mencegah kesalahan sejak awal pelaksanaan. Jaminan mutu digunakan untuk menjamin proses

⁴ Peraturan Pemerintah Indonesia No. 10 Tahun 2005

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2012),..58-60

pengelolaan jasa agar dapat memenuhi spesifikasi, kebutuhan, keinginan, dan kepuasan pelanggan. *Ketiga*, mutu terpadu merupakan usaha menciptakan kultur mutu yang mendorong semua anggota staf untuk memuaskan pelanggan. Konsep ini memberikan segala sesuatu yang diinginkan oleh pelanggan, kapan dan bagaimana mereka menginginkan.

2. Penjaminan Mutu

Dalam penjaminan mutu dunia bisnis dan usaha yang dijamin mutunya adalah produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan pada saat dikonsumsi pelanggan. Dalam konteks perkembangan mutu pendidikan nasional, Indonesia dipaksa untuk membangun sistem penjaminan multilevel di institusi masing-masing yang sejalan dengan berlakunya kewajiban melakukan akreditasi program studi dan institusi.⁶ Kalau di lingkungan pendidikan dasar dan menengah penjaminan mutu tertuju pada standar nasional pendidikan (SNP) yang terdiri dari 8 standar.

Penjaminan mutu pendidikan adalah sistem mutu yang direncanakan sebagai acuan awal (*Plan*), dilaksanakan dengan acuan (*Do*), Diperiksa kesesuaian acuan (*Check*), dan dilanjutkan secara keberlanjutan (*Action*).⁷ Penjaminan mutu disini merupakan seluruh rencana sistematis untuk menyediakan kepercayaan pelanggan guna memuaskan kebutuhan tertentu dari suatu kualitas. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 49 disebutkan bahwa

⁶ UU No. 20 Tahun 2003 pasal 60 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam konteks penerapan MBS*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2015,..16

penjaminan mutu internal pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah dengan menerapkan Manajemen berbasis sekolah, kemandirian, kemitraan, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.⁸

Dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 dijelaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan dilaksanakan dengan siklus Plan, Do, Check, and Act, kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk evaluasi diri sekolah/madrasah (EDS). Tujuan dari evaluasi diri adalah untuk melihat, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja penjaminan mutu internal kepada stakeholder lembaga pendidikan meliputi guru, dosen, siswa, tenaga kependidikan dan lain-lain.⁹

Menurut Munjin, penjaminan mutu yang dibutuhkan lembaga pendidikan adalah untuk memeriksa dan mengendalikan mutu, meningkatkan mutu, memberikan jaminan pada stakeholders, standarisasi, persaingan nasional dan internasional, pengakuan lulusan, kegiatan lembaga berjalan dan meningkat secara berkesinambungan, dan dapat membuktikan tanggungjawab mutu seluruh kegiatannya.¹⁰ Regulasi pendidikan menyebutkan bahwa standar

⁸ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

⁹ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ..106

¹⁰ Munjin. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah : Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 7, No 2, Juli-Desember 2013

nasional pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum negara Indonesia. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.¹¹ Lembaga Pendidikan ditingkat nasional yang dikatakan telah terjamin mutunya berarti lembaga telah memenuhi atau melampaui SNP. SNP dapat diringkas dalam 8 jumlah standar meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar penilaian, dan standar pembiayaan yang terangkum dalam PP No. 19 Tahun 2005 dengan dua kali perubahan yakni melalui PP No.32 Tahun 2013 dan PP No. 13 Tahun 2015.¹²

3. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sistem adalah perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan dan membentuk suatu totalitas.¹³ Sistem penjaminan mutu internal merupakan tata kelola mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan seluruh komponen dalam satuan pendidikan.¹⁴ Dalam sistem ini terdapat komponen dan perangkat yang terdiri dari organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang memenuhi dan melampaui Standar

¹¹ UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Barnawi dan Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2017),..45

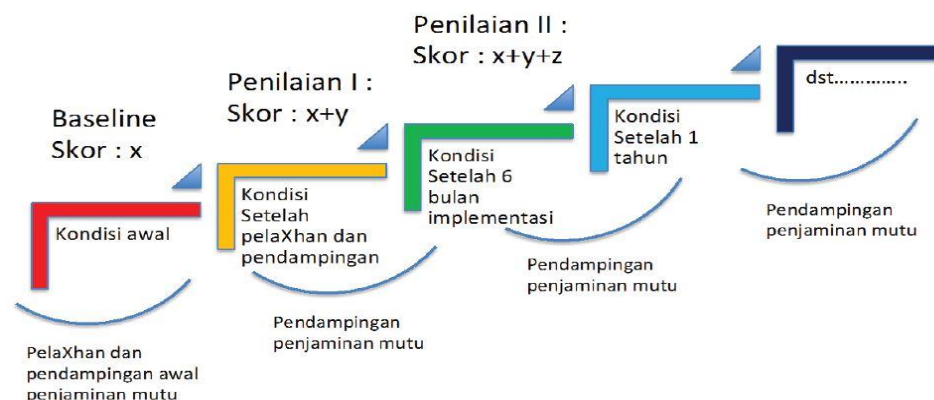
¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008,..1362

¹⁴ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta : Kemendikbud, 2016),..15

Nasional Pendidikan. Prinsip dalam menjalankan sistem penjaminan mutu pendidikan adalah mandiri diimplementasikan satuan pendidikan, terstandar dengan standar nasional pendidikan, akurat data dan informasi, sistemik keberlanjutan dengan menjalankan 5 langkah (pemetaan mutu, pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, audit/evaluasi pemenuhan mutu, dan penetapan standar baru), holistic terhadap keseluruhan (organisasi, kebijakan, dan proses-proses terkait), serta terdokumentasi seluruh aktivitas pelaksanaan SPMI. Fungsi dari penjaminan mutu pendidikan sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan dengan mengikuti siklus yang terdiri dari pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan rencana pemenuhan, evaluasi/audit pelaksanaan rencana, dan penetapan standar mutu.¹⁵ Jika seluruh proses sistem penjaminan mutu internal itu telah dilakukan dalam satu atau lebih maka akan menghasilkan rapor hasil implementasi sistem penjaminan mutu internal seperti yang terlihat dibawah ini.

¹⁵ Permendikbud No. 28 Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah



Gambar 1.1 Rapor Hasil Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

Indikator keberhasilan implementasi SPMI dapat dilihat dari aspek *Output*, kinerja, dan dampak yang diperoleh setelah menerapkan kegiatan SPMI secara berkelanjutan.¹⁶

1. Indikator *output*, dikatakan memiliki keluaran apabila sistem penjaminan mutu internal mampu menjalankan siklus penjaminan mutu secara berkelanjutan serta membentuk dan menggerakkan organisasi mutu pendidikan di satuan pendidikan.
2. Indikator kinerja/hasil, sistem penjaminan mutu internal dikatakan memiliki kinerja apabila proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan telah sesuai dengan standar.
3. Indikator dampak, sistem penjaminan mutu internal akan berdampak pada terbangunnya mutu di satuan pendidikan dan mutu hasil belajar meningkat.

¹⁶ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*,...34-35

Prospek kinerja yang bagus dan disertai dengan monitoring dan evaluasi yang akuntabel merupakan satu siklus yang terpadu dan profesional. Namun kita juga harus tau mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat membantu sistem penjaminan mutu internal ini menuju keberhasilan. Adapun faktor penentu keberhasilan yang ingin dicapai dalam mengembangkan kualitas suatu organisasi. Ada banyak elemen kualitas dalam buku-buku atau bahkan pedoman kebijakan pemerintah, namun pada dasarnya elemen-elemen itu mengacu pada 1) Visi organisasi, 2) Menghilangkan hambatan yang ada, 3) Komunikasi, 4) Evaluasi terus-menerus, 5) Perbaikan terus-menerus, 6) Hubungan pemasok dan pelanggan, 7) Perbedaan karyawan, dan 8) Pendidikan dan pelatihan¹⁷

Memenuhi standar nasional pendidikan berarti harus memenuhi 8 standar yang telah di sebutkan dalam PP No. 19 Tahun 2005. Setelah memenuhi 8 standar sistem ini diharapkan mampu melampaui standar ketentuan, hal ini bisa di inovasikan dengan *local Wisdom* atau mengadopsi *International curriculum*.¹⁸

B. Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan

Sekolah model adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) untuk menjadi sekolah acuan

¹⁷ Vincent Gaspersz, *Total Quality Management TQM*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005),..225

¹⁸ Nanang Fattah. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam konteks penerapan MBS,..10*

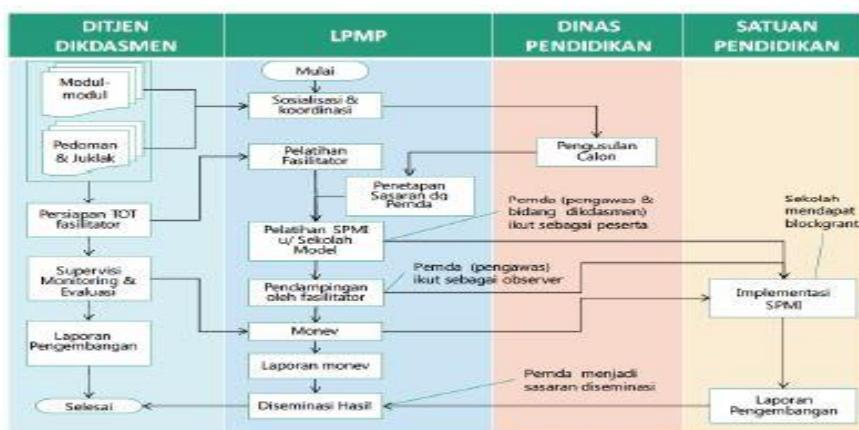
No	Kegiatan	Bulan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Sosialisasi dan koordinasi	■	■											
2	Pengusulan calon sekolah		■	■										
3	Penetapan sekolah			■	■									
4	Penyiapan dan seleksi fasilitator daerah			■	■									
5	Pelatihan SPMI					■	■							
6	Implementasi SPMI					■	■							
7	Pendampingan SPMI					■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Pengimbasan					■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Monitoring dan Evaluasi									■	■	■	■	■
10	Diseminasi													■

Secara garis besar pengembangan sekolah model dan pengimbasan dapat di bagi menjadi 3 tahap yaitu :

1. Persiapan pengembangan sekolah model
 - a) Sosialisasi dan koordinasi, tujuan dari sosialisasi koordinasi ini adalah memberitahukan Pemda terkait penerapan penjaminan mutu pendidikan dengan mengembangkan sekolah model dan pengimbasan. Yang disampaikan dalam sosialisasi dan koordinasi adalah pedoman, petunjuk pelaksanaan, dan modul yang telah disusun oleh tim penjaminan mutu pendidikan pusat.
 - b) Pengusulan calon sekolah model dan sekolah imbas, pengusulan sekolah dilakukan oleh pemda sesuai dengan tanggungjawab pengelolaannya. Calon sekolah model dan sekolah imbas yang akan dibina harus memenuhi kriteria minimal akreditasi A/B, menerapkan kurikulum nasional, minimal 12 rombel, komitmen sekolah, dan komitmen pemda.

- c) Penetapan sekolah model dan sekolah imbas, pengusulan sekolah akan ditindaklanjuti oleh LPMP dengan dibantu tim dari Pemda. Proses tindaklanjut berupa verifikasi dan validasi yang dilakukan dengan kunjungan sekolah, check dokumen data pokok pendidikan, survey petuhas LPMP, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan calon sekolah untuk mengetahui komitmen dan kesungguhan.
 - d) Penyiapan dan seleksi fasilitator daerah, penyiapan dan seleksi dilakukan untuk menjaring penanggungjawab yang menguasai sistem penjaminan mutu pendidikan, implementasi SPMI, pengembangan sekolah model, dan pengimbasan. Disini Pemda dapat memberikan rekomendasi calon fasilitator daerah (Fasda).
2. Pelaksanaan pengembangan sekolah model dan pengimbasan
- a) Pelatihan SPMI untuk sekolah model, pelatihan dilaksanakan oleh LPMP dengan melibatkan Fasda dan tim penjaminan mutu pendidikan. materi pelatihan diambil dari pedoman pelaksanaan PMP yang disusun tim penjaminan mutu pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
 - b) Implementasi SPMI, setelah mendapat pelatihan SPMI sekolah model dituntut untuk menerapkan SPMI dengan melibatkan seluruh anggota sekolah. Implementasi SPMI dilakukan dengan lima tahapan yang terdiri dari pemetaan mutu, pemenuhan rencana

- peningkatan, pelaksanaan program peningkatan mutu, monev, dan penetapan standar dan strategi baru
- c) Pendampingan sekolah, sekolah dalam mengimplementasi SPMI didampingi oleh Fasda di setiap sekolah model secara bergantian dengan cara fasilitator mengunjungi sekolah model. Untuk jadwal pendampingan disesuaikan kesepakatan bersama antara fasilitator dan sekolah model.
 - d) Pengimbasan, sekolah model memfasilitasi sekolah imbas untuk menerapkan SPMI dengan penganturan jadwal yang dikoordinasikan secara internal dengan fasilitator, sekolah model, dan sekolah imbas.
3. Monitoring dan evaluasi, monitoring dilakukan oleh fasilitator dengan melibatkan komponen sekolah. Hasil monitoring disampaikan fasilitator kepada LPMP untuk di dokumentasikan perkembangan pencapaian mutu sekolah dalam sistem.

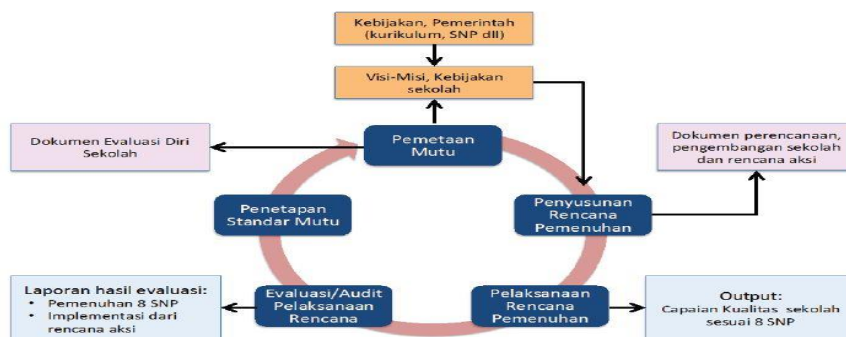


Gambar 1.2 Prosedur Pengembangan Sekolah Model

C. Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Implementasi pengimbasan SPMI adalah suatu praktik penerapan siklus penjaminan mutu internal di sekolah imbas setelah mendapat pengimbasan dari sekolah model. Pelaksana pengimbasan SPMI adalah sekolah model dan yang mendapatkan pengimbasan SPMI adalah sekolah imbas. Untuk strategi pengimbasan SPMI dapat dilakukan dengan cara perwakilan sekolah imbas diundang untuk ikut mendapatkan pendampingan di sekolah model.²² Semua perwakilan dari sekolah imbas mengikuti seluruh kegiatan pendampingan yang selenggarakan oleh tim penjaminan mutu pendidikan sekolah (TPMPS) sekolah model.

Pengaturan jadwal implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas disesuaikan dan dikoordinasikan dengan sekolah model dan pengawas sekolah. Untuk pengimbasan SPMI yang akan diterapkan kepada sekolah imbas mengikuti siklus dan output yang akan dihasilkan dalam setiap siklus dapat di gambar sebagai berikut.²³



²² Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan*, (Jakarta : Kemendikbud, 2016),...39

²³ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah , *Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan*,...39-40

Gambar 1.3 Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal

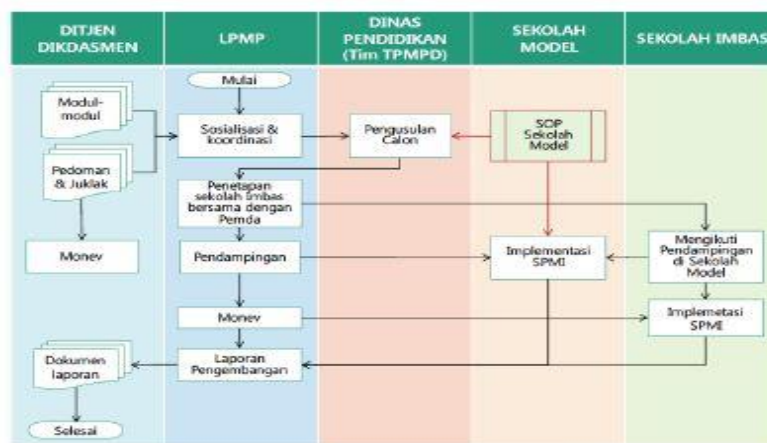
1. Pemetaan mutu pendidikan, pemetaan mutu dilaksanakan melalui EDS yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan. Evaluasi diri sekolah ini dilaksanakan dengan langkah-langkah menyusun instrument, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan pembuatan peta mutu. *Output* dari kegiatan ini diharapkan dapat membuat peta pencapaian pendidikan di satuan pendidikan sebagai *baseline*, menganalisis masalah-masalah yang dihadapi, dan membuat rekomendasi-rekomendasi perbaikan.
2. Penyusunan rencana peningkatan mutu, perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan dengan menggunakan peta untuk sebagai masukan utama, disamping dokumen kebijakan pemerintah seperti kurikulum, standar nasional pendidikan, serta dokumen rencana strategis pengembangan sekolah. *Output* dari kegiatan ini berupa dokumen perencanaan pengembangan sekolah dan rencana aksi.
3. Pelaksanaan rencana peningkatan mutu, pemenuhan ini dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran. *Output* dari kegiatan ini adalah terjadinya pemenuhan mutu pendidikan dan capaian standar nasional pendidikan yang ditetapkan pada tahap dua di satuan pendidikan.
4. Monitoring dan evaluasi, kegiatan ini dilakukan saat pelaksanaan peningkatan mutu berjalan dengan menyesuaikan rencana yang telah

disusun. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan agar pelaksanaan pemenuhan mutu berjalan sesuai rencana yang telah disusun. *Output* dari kegiatan ini berbentuk laporan pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan. selain itu juga dimunculkan rekomendasi-rekomendasi tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan dari rencana. Hal ini dilakukan agar terdapat jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

5. Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. Satuan pendidikan akan melakukan penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi dari standar. Untuk itu satuan pendidikan harus menyusun strategi baru yang diarahkan untuk mendorong satuan pendidikan mencapai standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pengimbasan SPMI dimulai dari sosialisasi SPMI, pelatihan SPMI, implementasi SPMI yang difasilitasi Fasda dan TPMPS dari sekolah model, monitoring dan evaluasi oleh sekolah model, dan pelaporan. Adapun prosedur pelaksanaan pengimbasan oleh sekolah model dan pembagian perannya ditunjukkan pada gambar dibawah ini.²⁴

²⁴ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah , *Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan,..*13



Gambar 1.4 Prosedur Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model

Dalam laporan pelaksanaan kegiatan pengembangan sekolah model penjaminan mutu pendidikan menyatakan bahwa implementasi pengimbasan SPMI dilakukan dengan 5 tahapan yang terdiri dari :²⁵

1. Sosialisasi SPMI

Sosialisasi SPMI dilakukan di sekolah model dengan mengundang sekolah imbas, Fasda, dan Dinas Pendidikan Daerah. Dalam mengikuti proses implementasi pengimbasan SPMI ini, sekolah imbas harus menyusun surat keputusan pembentukan TPMPS sekolah imbas dan mengisi instrument yang berisi indikator 8 standar yang telah dipersiapkan LPMP. Kegiatan sosialisasi ini berbentuk workshop di sekolah model. Dari kegiatan sosialisasi SPMI di sekolah model sekolah akan menghasilkan lembar refleksi hasil bimbingan teknis, rencana tindak lanjut, SK pembentukan TPMPS, struktur organisasi TPMPS, dan jurnal kegiatan TPMPS.

²⁵ Laporan Pengembangan Sekolah model Penjaminan Mutu Pendidikan SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang Tahun 2018

Proses implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas akan mengalami sebuah keberhasilan apabila didukung oleh semua elemen meliputi dinas pendidikan, sekolah model, fasilitator daerah, sekolah imbas, dan pemimpin sekolah.²⁶ Adapun indikator yang menjadi kunci keberhasilan implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas adalah.

1. Keterlibatan pendidik dan tenaga kependidikan dalam merancang dan melaksanakan pengimbasan.
2. Pemberdayaan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan, baik dari sekolah maupun fasilitator dari LPMP dan Dinas Pendidikan.
3. Koordinasi, kolaborasi, komunikasi, dan kerjasama yang intensif dengan TPMPD, LPMP, dan Dinas Pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan berupa program fasilitasi dan anggaran
4. Dukungan yang kuat antara LPMP dengan Dinas Pendidikan.²⁷

Menurut Sopiha Jamaluddin dalam jurnal Desain Sekolah Model tentang Studi Penjaminan Mutu Studi Penjaminan Mutu Pendidikan menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) akan memiliki suatu keberhasilan apabila diikuti oleh komitmen bersama antara LPMP, Fasda, Sekolah Model, dan Sekolah Imbas untuk melaksanakan

²⁶ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan*,...40

²⁷ LPMP DKI Jakarta. *Mendongkrak Mutu Pendidikan dengan Sekolah Model SMPI*, Lentera Edukasi Lembar Informasi Teraktual Bulletin Internal LPMP DKI Jakarta Edisi Kedua 2017,..6-7

perbaikan mutu secara berkelanjutan.²⁸ Mutu dalam hal ini dititikberatkan pada siswa dan proses yang ada didalamnya. Bagaimana suatu proses itu menjadi baik adalah dengan menjalankan komitmen bersama antar pemangku kepentingan.

Menurut Usman dalam buku Aminatul Zahroh Total Quality Management bahwa dikatakan bermutu itu apabila memiliki 13 karakteristik diantaranya Kinerja baik, Waktu yang wajar, Andal, Indah, Daya tahan, hubungan manusiawi, penggunaan mudah, bentuknya khusus, memiliki standar tertentu, konsistensi, seragam, pelayanan prima, dan ketepatan.²⁹ Jadi jika sistem penjaminan mutu internal (SPMI) ini dapat merekap kebutuhan, harapan, dan kepuasan pelanggan sesuai kriteria diatas maka dapat dikatakan sebagai pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, komitmen bersama menjadi acuan penting dalam memperhatikan dan melaksanakan guna memiliki kriteria mutu yang baik.

Setelah melaksanakan pola pelaksanaan pengimbasan disekolah model, sekolah imbas akan mempunyai kelebihan tertentu dari sebelumnya. Dampak secara garis besar diperoleh sekolah imbas setelah mendapatkan fasilitasi dari sekolah model sebagai berikut.³⁰

²⁸ Sopiah Jamaluddin. Desain Sekolah Model : Studi Penjaminan Mutu Studi Penjaminan Mutu Pendidikan” Jurnal Ijer Volume 2 (2) 2017, 105

²⁹ Aminatul Zahroh, Total Quality Management (Teori dan Praktik manajemen untuk mendongkrak mutu pendidikan, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014),..29

³⁰ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*,..35

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.¹ Sedangkan penelitian diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan agar sebuah karya ilmiah dari suatu penelitian untuk mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menemukan, memahami, mengembangkan dan menyusun ilmu pengetahuan.²

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul, rumusan masalah, tujuan dan karakteristik datanya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif Deskriptif ini adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan mengenai suatu hal (yang diteliti).³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengimbasan SPMI sekolah model di sekolah imbas, dampak implementasi pengimbasan SPMI sekolah model terhadap

¹ Pusat Bahasa RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008),..932

² Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, Buku Ajar Kuliah, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010),..16

³ Suryana, *Metodologi Penelitian model Praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*,..42

peningkatan mutu sekolah imbas, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pengimbasan SPMI sekolah model di sekolah imbas. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 sekolah imbas dari Sekolah Model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng. Untuk semua lokasi penelitian ini dilakukan di Jombang.

B. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (Primer) dan selebihnya adalah data tambahan (Sekunder) seperti buku, majalah, jurnal, artikel, arsip, dokumen pribadi, dan resmi.⁴ Untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengambil sumber data dari beberapa informan terdiri dari TPMPS sekolah imbas dan dokumen penunjang implementasi SPMI di sekolah dasar dan sekolah menengah. Secara garis besar, penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan 2 sumber pokok yaitu.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pertama yang diambil pada lapangan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data primer dapat peneliti ambil melalui wawancara (*Interview*), pengamatan (*Observasi*), dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan

- 1) Implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang di Sekolah Imbas.

⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Rosda Karya, 2009),...157

- 2) Dampak pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang terhadap peningkatan mutu di Sekolah Imbas.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang di Sekolah Imbas.

Untuk informan dalam penelitian ini ditujukan pada Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah di lima sekolah imbas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.⁵ Sumber data ini diambil dari catatan, transkrip, buku, jurnal, skripsi sebagai bahan rujukan dan perbandingan, bulletin, regulasi-regulasi dari pemerintah, petunjuk teknis SPMI, EDS, serta laporan pelaksanaan Pengembangan Sekolah Model guna mendalami implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang di Sekolah Imbas.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen penelitian dapat diambil dari aspek-aspek yang khas, berulang kali terjadi, berupa pola dan tema yang diselidiki lebih mendalam, bukan diambil dari definisi konseptual. Justru tema yang menjadi penunjuk arah pembentukan dan

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2013),..128

pemberian dukungan pada suatu teori yang bersifat ilmiah. Untuk instrument penelitian dapat dideskripsikan melalui kisi-kisi instrument/ *Blue Print* dibawah ini.

Tabel 1.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian (*Blue Print*)

Fokus Masalah	Indikator Masalah	Fokus	Jenis Data	Sumber Data	Teknik
Bagaimana Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah model ke Sekolah Imbas ?	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi pengimbasan SPMI • Implementasi pengimbasan SPMI • Tindaklanjut materi pengimbasan SPMI • Perwakilan sekolah di pengimbasan SPMI • Koordinasi kepada pemangku kepentingan • Pemetaan Mutu • Penyusunan Rencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi sosialisasi SPMI • Dokumentasi implementasi SPMI • Foto perwakilan SPMI sekolah imbas • Lembar koordinasi • Dokumentasi pemetaan mutu • Dokumentasi rencana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fasilitator Daerah ➤ TPMPS Sekolah Imbas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Observasi ➤ Dokumentasi 	

	Daerah			
	3) Rangkap peran			
	4) Peran organisasi mutu			

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data diperoleh dari Sekolah Model Sekolah Menengah Pertama (SMP) A. Wahid Hasyim Tebuireng dan 5 Sekolah Imbas. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut.

a. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁶ Adapun responden yang akan dijadikan data penelitian peneliti terdiri dari Kepala sekolah, Pengawas sekolah, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (milik sekolah model), Guru dan Tenaga Kependidikan sekolah model dan Sekolah Imbas untuk memberikan jawaban atas pertanyaan guna memperoleh jawaban tujuan dari penelitian ini.

Pedoman wawancara :

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi*,...133

1 Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Imbas

- a) Apa yang menjadi orientasi bapak/ibu mengikuti pengimbasan SPMI ?
- b) Bagaimana pelaksanaan pengimbasan SPMI di sekolah bapak/ibu ? apakah memiliki kesamaan dengan implementasi SPMI di sekolah model !
- c) Bagaimana bapak/ibu menindaklanjuti materi SPMI pada workshop yang disampaikan dalam sosialisasi sekolah model ? apakah sudah difahami dan dipraktikkan !
- d) Siapa yang dilibatkan di sekolah bapak/ibu dalam kegiatan workshop pengimbasan SPMI di sekolah model ?
- e) Apa hasil yang ingin dicapai sekolah bapak/ibu dari koordinasi setiap pemangku kepentingan dalam rangka kegiatan pengimbasan ?
- f) Bagaimana sekolah bapak/ibu menyusun dokumen pemetaan mutu ?
- g) Bagaimana sekolah bapak/ibu menyusun rencana pemenuhan mutu yang berisi program dan kegiatan hasil pemetaan mutu ?
- h) Bagaimana sekolah bapak/ibu mendapat pendampingan TPMPS dalam mengimplementasikan SPMI di sekolah ?
- i) Bagaimana sekolah bapak/ibu melakukan pemenuhan mutu ?
- j) Bagaimana prosedur pelaksanaan monitoring sekolah bapak/ibu setelah melakukan workshop SPMI ?

- k) Bagaimana prosedur pelaksanaan evaluasi sekolah bapak/ibu setelah melakukan pengimbasan SPMI?
 - l) Bagaimana tolok ukur keberhasilan sekolah bapak/ibu dalam implementasi SPMI?
 - m) Siapa saja yang ikut terlibat dalam kegiatan pengimbasan SPMI di sekolah bapak/ibu ?
 - n) Bagaimana sekolah bapak/ibu menetapkan standar mutu dalam implementasi SPMI di sekolah ?
 - o) Apa saja yang akan menjadi hasil akhir (laporan) sekolah imbas dalam implementasi SPMI ?
- 2 Dampak Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Model terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Imbas
- a) Apakah sekolah bapak/ibu telah menjalankan siklus implementasi SPMI dengan mandiri dan berkelanjutan ?
 - b) Bagaimana pelaksanaan siklus implementasi SPMI di sekolah bapak/ibu !
 - c) Apakah sekolah bapak/ibu sudah membuat buku pedoman SPMI ?
 - d) Apakah dari buku pedoman tersebut sudah diterjemahkan dalam SOP dari masing-masing kegiatan ?
 - e) Bagaimana sekolah bapak/ibu membentuk tim penjaminan mutu pendidikan sekolah (TPMPS) ?
 - f) Bagaimana sekolah imbas menggerakkan TPMPS dalam implementasi SPMI di sekolah ?

- g) Bagaimana kondisi proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan sekolah bapak/ibu setelah mengimplementasikan SPMI ?
 - h) Seberapa besar capaian sekolah bapak/ibu menuju SNP setelah mengimplementasikan SPMI ?
 - i) Apa mutu yang telah ditingkatkan sekolah bapak/ibu setelah mendapatkan pengimbasan SPMI ?
- 3 Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Model di Sekolah Imbas
- 1. Faktor-faktor Pendukung
 - a) Bagaimana sekolah bapak/ibu menjalankan SPMI sesuai visi dan misi sekolah ?
 - b) Siapa saja yang dilibatkan sekolah bapak/ibu untuk melakukan komunikasi kegiatan implementasi SPMI di sekolah ?
 - c) Bagaimana sekolah bapak/ibu melakukan evaluasi dan perbaikan dari hasil implementasi SPMI di sekolah ?
 - d) Bagaimana sekolah bapak/ibu menghubungkan pemasok dengan pelanggan dalam implementasi SPMI ?
 - e) Bagaimana sekolah bapak/ibu mengatasi perbedaan karyawan dalam implementasi SPMI ?
 - f) Apakah sekolah bapak/ibu memfasilitasi pendidikan dan pelatihan bagi TPMPS sekolah ?
 - 2. Faktor-faktor penghambat

- a) Apakah dalam mengimplementasikan SPMI memerlukan anggaran ?
- b) Apa peranan pemerintah daerah ke sekolah dalam implementasi SPMI ?
- c) Apakah rangkap peran antara guru dan TPMPS sekolah menjadikan hambatan dalam proses implementasi SPMI ?
- d) Seberapa sulit sekolah memerankan TPMPS dalam implementasi SPMI ?

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang dilakukan dengan partisipatif (terlibat langsung) maupun non partisipatif.⁷ Teknik pengumpulan digunakan peneliti untuk mengamati keadaan dan situasi dalam organisasi/ lembaga yang berkaitan dengan implementasi pengimbasan SPMI.

Pedoman Observasi

1. Suasana implementasi pengimbasan SPMI sekolah model di sekolah imbas
 - a) Sosialisasi program SPMI di sekolah imbas
 - b) Implementasi pengimbasan SPMI sekolah model di sekolah imbas
 - c) Pendampingan implementasi pengimbasan SPMI sekolah model di sekolah imbas
 - d) Foto perwakilan sekolah imbas yang dilibatkan workshop

⁷ Muhammad idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta : Erlangga, 2009),...101

- e) Koordinasi dengan pemangku saat implementasi SPMI
 - f) Kegiatan memetakan mutu sekolah, menyusun rencana mutu, pemenuhan mutu
 - g) Monitoring dan evaluasi SPMI implementasi SPMI di sekolah imbas
 - h) Prosedur pelaksanaan evaluasi implementasi SPMI
 - i) Struktur anggota organisasi mutu/ TPMPS
 - j) Menetapkan standar mutu dan membuat laporan implementasi SPMI
2. Dampak implementasi SPMI sekolah model di sekolah imbas
- a) Kondisi 8 standar sekolah
 - b) Buku Pedoman SPMI sekolah dan SOP kegiatan SPMI
 - c) Surat Keputusan TPMPS sekolah imbas
 - d) Jadwal kegiatan TPMPS sekolah imbas
 - e) Rapor mutu sekolah imbas
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pengimbasan SPMI sekolah model di sekolah imbas
- a) Program kegiatan SPMI
 - b) Kegiatan Pelatihan dan pengembangan guru dan tenaga kependidikan
 - c) Rencana anggaran implementasi SPMI

12) SK pembentukan TPMPS dan jadwal kegiatannya

13) Profil sekolah imbas

D. Analisis dan Interpretasi Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data ke dalam kategori dan satuan uraian untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis kerja.⁹ Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat peneliti wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai tahap pemerolehan data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Miles and Huberman menyatakan bahwa analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas dan datadinyatakan sudah jenuh. Dalam hal ini aktivitas analisis data dilakukan dengan *date reduction*, *date display*, and *counclusion drawing/verification*.¹⁰ Adapun penjelasan analisis data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. *Date Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah pokok pembahasan, fokus pada hal yang penting, sesuai tema dan pola. Peneliti mengakui bahwa

⁹ Lexy J. Moelong, *metode penelitian kulitatif*, (Bendung : Remaja rosda karya, 2006),.. 103)

¹⁰ Agus Salim Furon, *Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim : Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006),..22-23

data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak dan kompleks, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Untuk itu data perlu dianalisis dengan reduksi data. Bagaimana cara mereduksi data ? Peneliti mereduksi data melalui modifikasi huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol-simbol tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan membuat *table*, grafik, *phi chard*, *pictogram*, dan sejenisnya. Adanya penyajian data ini diharapkan agar data penelitian terorganisir, sistematis, serta berhubungan dengan pemahaman yang akan dijelaskan dalam penelitian. Dengan penyajian data ini, peneliti akan diberi kemudahan untuk memahami apa yang akan terjadi dan perencanaan kerja selanjutnya.

3. *Conclusions:drawing/verifying*

Peneliti pada tahap ini melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas apa yang telah didapatkan. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada dilapangan, sehingga penarikan kesimpulan penelitian dapat dikatakan kredibel. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan bisa juga tidak. Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan sebuah deskripsi atau gambaran suatu objek tentang temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan dalam uji validitas dan realibilitas. Validitas merupakan tingkat kesesuaian antara data objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan stabilitas data penelitian. Dalam rangka menguji keabsahan data, pengujian kredibilitas peneliti dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.¹¹ Keyword dalam penelitian ini adalah TPMPS sekolah imbas. Triangulasi data dilakukan kepada Kepala Sekolah selaku Koordinator TPMPS. Peneliti dalam uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber, model triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data dari beberapa sumber yang ada. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan informan dengan hasil wawancara, situasi yang ada, dan perspektif dari pendapat orang lain.
2. Triangulasi teknik, model triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data dari teknik yang berbeda. Praktik triangulasi dilakukan dengan mengecek data pada pedoman dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, model triangulasi yang dilakukan berdasarkan waktu. Pada waktu kapan, apakah saat narasumber masih segar/ pagi, siang, sore

¹¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017),...270-274

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini berangkat dari pengetahuan peneliti tentang sistem penjaminan mutu internal disingkat SPMI. Dalam implementasi SPMI, LPMP adalah pelaksana dari serangkaian kegiatan penjaminan mutu. Sekolah model dan sekolah imbas merupakan sasaran program dalam pelaksanaan penjaminan mutu oleh LPMP. Peneliti mengangkat judul implementasi pengimbasan SPMI sekolah model ke sekolah imbas. Pengimbasan SPMI dalam penelitian ini dilakukan oleh sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dan implementasi pengimbasan SPMI sekolah modelnya dilakukan oleh 5 sekolah imbas yaitu SMP Sawunggaling Jombang, SMPIT Ar Ruhul Jadid, SMP Islam Mbah Bolong Jombang, SMP Tarbiyatunnasyiin Jombang, dan SMP Sunan Ampel Jombang.

Penelitian ini diambil dari lima sekolah imbas yang berstatus swasta. Hal ini sangat menarik, dimana peneliti akan mengetahui implementasi SPMI dari sekolah yang bukan berstatus negeri, yang berada dibawah naungan yayasan, dan memiliki pesantren sebagai *icon* utama sekolah. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2018 hingga Mei 2019. Pada bulan Desember 2018, peneliti melakukan penggalian data mengenai daftar sekolah model di Jombang dan hingga akhirnya menentukan

sekolah modelnya di SMP A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Fokus penelitian ini adalah implementasi pengimbasan SPMI sekolah model ke sekolah imbas.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Model ke Sekolah Imbas

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjawab fokus masalah yang telah disusun dalam penelitian ini. Deskripsi didapat dari langkah-langkah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan dilapangan. Peneliti akan mendeskripsikan kumpulan data tentang implementasi pengimbasan SPMI sekolah model ke lima sekolah imbas. Dari data ini kemudian peneliti melakukan analisis sehingga dapat menemukan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

a. Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Imbas SMP Sawunggaling Jombang

Pengimbasan SPMI merupakan suatu bentuk dorongan yang diberikan sekolah model ke sekolah imbas tentang informasi implementasi siklus penjaminan mutu intenal di sekolah. SMP Sawunggaling merupakan sekolah imbas dari sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng maka SMP Sawunggaling berhak mendapatkan pengimbasan SPMI. Dalam implementasi pengimbasan SPMI di sekolah. SMP Sawunggaling pasti memiliki orientasi untuk memenuhi standar nasional pendidikan (SNP).

“Orientasi sekolah kita itu, kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pemetaan daripada rapor mutu sekolah, sehingga bisa

mengerjakan sesuai dengan kelemahan-kelemahan dari sekolah tersebut.”¹

Kepala sekolah juga memberikan pendapat bahwa

“Dengan adanya pengimbasan SPMI ingin meningkatkan mutu pendidikan yang di sekolah kami lebih baik dan lebih maju”.²

Dalam implementasi pengimbasan SPMI, SMP Sawunggaling memiliki tujuan agar sekolah imbas dapat memetakan mutu sekolah dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada. Lebih dari itu, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pemetaan tidak akan kita dapatkan kalau kita tidak mengikuti pengimbasan SPMI di sekolah model SMP AWH. Selain itu kita juga diundang oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendapatkan pengarahan SPMI di ruang pelatihan.³ Setelah mendapatkan sosialisasi dan pengarahan, SMP Sawunggaling akan dapat secara mandiri melaksanakan implementasi SPMI di sekolah.

“Ya jelas ndak sama, sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah model berarti sekolah itu berarti sudah penuh fasilitasnya sudah mencukupi SNP. Inikan maksudnya disuruh belajar biar nanti sekolah kamu minimal sama dengan sekolah model. Apalagi kalau sudah memasuki sekolah model, dana kan pasti tinggi. Kita yang masih belum mampu. Kita ndak mampu mengikuti sesuai dengan sekolah model tersebut.”⁴

¹ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sawunggaling 8 Juli 2019 (11.00)

³ Observasi tentang Agenda Workshop Sekolah Model dan dari Dinas Pendidikan pada 8 Mei 2019 di Ruang Tata usaha

⁴ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

Untuk praktik implementasi pengimbasan SPMI sebenarnya sama dengan implementasi SPMI di sekolah model. Cuma implementasi yang dilakukan sekolah model dan sekolah imbas didasarkan dengan beberapa pertimbangan dan kualitas yang dimiliki sekolah.

Sekolah imbas telah mengikuti kegiatan pengimbasan SPMI jauh hari sebelum implementasi pengimbasan SPMI dilakukan. Jadi untuk materi dan bimbingan SPMI telah diberikan didalamnya.

“Untuk menindaklanjuti workshop kita bisa memetakan mutu sekolah. Dari workshop kan diberi pengarahan untuk membenahi rapot yang kurang. Sehingga kita bisa membenahi rapot mana yang kurang disekolah anda. Sehingga kami sedikit demi sedikit bisa memenuhi target itu. misalnya mengenai sarpras, kalau sarpras dinegeri kan udah ada anggaran kalau diswasta kan ndak bisa. Harus mandiri. Dari workshop kita petakkan dan tindak lanjutnya bagaimana, kita pilah pilah. Tapi kalau kita tidak mengikuti ya tidak bisa mas”.⁵

Bu Oni selaku kepala sekolah juga mengatakan

“Klo dipahami in syaa Allah difahami bersama guru2 kami. Udah dipraktikkan mengumpulkan guru2 diajak berunding musyawarah. Terus untuk difahami dipraktikkan disekolah kami bagaimana masa depannya sekolah kami”.⁶

Setelah mengikuti rangkaian pengimbasan sekolah model. SMP Sawunggaling mendapatkan hasil berupa rapor mutu. Untuk selanjutnya, sekolah

⁵ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

⁶ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling 8 Juli 2019 (11.00)

tinggal memetakan dan menindaklanjuti kelemahan dan kekurangan yang ada. Peneliti melihat langsung hasil rapor mutu yang telah diperoleh sekolah imbas.⁷

Dalam menginput data hasil pemetaan, terkadang sistem yang kita ikuti dari SPMI tidak sesuai dengan apa yang telah kita input. Misalnya soal kualifikasi guru di sekolah kami guru sudah S1 dan sesuai bidang studi tapi di sistem malah tercatat tingkat pendidikan SD. Disini terjadi kesalahan sistem dalam mengakses input data yang dimasukkan. Dan pihak LPMP sempat ditanya kepala sekolah langsung ketika melakukan klarifikasi data sekolah yang telah diinput.⁸

Pada saat workshop berlangsung, sekolah imbas sempat mendapatkan beberapa perwakilan delegasi untuk menerapkan implementasi pengimbasan SPMI di sekolah.

“Yang kami libatkan satu jelas Operator sekolah kami Ahmad Jamaluddin Maliki, S.Kom, Kaur Sarana Prasarana Indri Wiyanti, S.Pd dan saya Kepala Sekolah Poniem, S. Pd. Itu yang kami libatkan karena kuncinya itu”.⁹

Dalam surat undangan tercantum perwakilan 3 orang. Namun peneliti ketika meminta bukti surat undangan pengimbasan, sekolah lupa menyimpan dokumennya.¹⁰ Dengan adanya perwakilan ke sekolah model, sekolah imbas diharapkan mampu mengkoordinasi pemangku kepentingan dan segenap warga sekolah untuk mengimplementasikan SPMI di sekolah.

⁷ Dokumen Rapor Mutu SMP Sawunggaling 2018

⁸ Observasi Sistem Akses SPMI LPMP 8 Mei 2019

⁹ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁰ Observasi undangan workshop ke sekolah model pada 8 Mei 2019

“Semua guru, karena ada hubungan dengan 8 standar, kemudian kedua melibatkan komite ada hubungan dengan pendanaan, melibatkan pengawas sekolah sehubungan dengan SPMI.”¹¹

Dalam perannya mengimplementasikan pengimbasan SPMI, SMP Sawunggaling membuat struktur kerja yang telah terdokumentasi dalam surat keputusan pembentukan TPMPS. Mulai dari pembimbing yaitu pengawas sekolah, penanggungjawab kepala sekolah, seksi-seksi tiap standar, dan lain-lain. Peneliti melihat bukti SK dalam bentuk soft file dari sekolah.¹² Dengan terbentuknya TPMPS maka penjaminan mutu akan berjalan baik. Namun masih butuh bimbingan untuk menyusun mutu terutama berkaitan dengan pemetaan mutu.

“Ya masing-masing 8 standar yang menyusun. Mereka yang membuat kemudian langsung sampai mengambil ke tindak lanjut. Tim 8 standar sudah ada jobnya masing-masing.”¹³

Untuk menyusun pemetaan mutu sekolah menyerahkan penuh kepada penanggungjawab yang telah dibentuk. Mereka yang sudah dinyatakan sesuai bidang akan bergerak melalui bimbingan pengawas sekolah dengan format yang telah di sosialisasikan saat pengimbasan.¹⁴ Peneliti juga meminta form berupa excel tentang pemetaan mutu pada tiap standar. Selain daripada itu, peneliti juga diberikan dokumen daftar hadir rapat pemetaan SPMI yang telah dilakukan

¹¹ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹² Dokumen SK Pembentukan TPMPS SMP Sawunggaling Jombang

¹³ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁴ Observasi pelaksanaan pemenuhan mutu pada 8 Mei 2019

sekolah.¹⁵ Setelah menyusun pemetaan mutu, sekolah akan melangkah pada tahap menyusun rencana mutu.

“Sudah disusun dan bersambung mulai dari pemetaan, rencana pemenuhan mutu, pemenuhan mutu. Rencana itu disusun berdasarkan rapor mutu yang masih belum memenuhi standar. Banyak dan bersambung panjang banget kolomnya”.¹⁶

Penyusunan pemetaan mutu dan rencana pemenuhan mutu telah terekap dalam satu form yang telah disosialisasikan saat pengimbasan SPMI. SMP Sawunggaling mengimplementasikan pengimbasan SPMI berdasarkan kebiasaan yang dilakukan sekolah. Sekolah menyusun rencana pemenuhan selama setahun sekali dalam bentuk RKS/ susunan program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Peneliti juga membuktikan susunan program sekolah berupa program kerja sekolah yang telah disepakati bersama.¹⁷

Dalam proses pemetaan dan penyusunan sekolah pasti melakukan sebuah pendampingan TPMPS. Pendampingan ini berguna untuk memberikan bimbingan dan arahan kerja penjaminan mutu sekolah.

“Pendampingannya ya oleh pengawas mas, pengawas datang ke sekolah kemudian tim 8 standar itu dijelaskan cara memetakkan. Misalnya implementasi dari rapot sekolah masing-masing sekolah memiliki nilai minimal untuk dipetakan. Rapor yang masih merah terutama bagaimana supaya tidak merah lagi. Langkah apa yang harus dilakukan. Pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan dilakukan 1 bulan sekali”.¹⁸

¹⁵ Dokumen pemetaan mutu dari kegiatan pengimbasan di sekolah model

¹⁶ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁷ Observasi Susunan Program Kerja SMP Sawunggaling Jombang

¹⁸ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

Dalam hal ini, kepala sekolah mengatakan juga bahwa

“Selama ini didampingi oleh pengawas. Pendampingannya kita bareng2 dari pengawas itu”.¹⁹

Selama implementasi pengimbasan SPMI di SMP Sawunggaling pendampingan yang telah dilakukan berjumlah dua kali. Pertama, pengawas datang tiba-tiba menuntut melengkapi evaluasi diri sekolah (EDS) sebagai bagian awal dari kegiatan pemetaan mutu. Kedua, SMP Sawunggaling mengadakan Workshop SPMI bagi TPMPS dengan pemateri dari pengawas sekolah sendiri.²⁰ Peneliti mendapatkan data tentang dokumentasi pelaksanaan pendampingan dan workshop SPMI di sekolah beserta buku tamu.²¹ Pendampingan dilakukan untuk memenuhi mutu sekolah, bagaimana pemenuhan mutu sekolah secara berkelanjutan menjadi meningkat terus menerus.

“Untuk pemenuhan mutu kita utamakan di biaya yang ringan dulu, peningkatan kualitas akademik kami melaksanakan workshop di sekolah sendiri dengan narasumber dari pengawas sekolah, soal tenaga pendidik hanya sistemnya salah dalam menginput.”²²

Dalam format pemenuhan peneliti melihat 18 program dan kegiatan di semua standar diantaranya kegiatan ekstrakurikuler, membuat jadwal les, motivasi BK, supervisi, perbaikan ruang kelas, perbaikan Lab IPA, perpustakaan,

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sawunggaling 8 Juli 2019 (11.00)

²⁰ Observasi Pendampingan SPMI di sekolah Imbas pada 8 Mei 2019

²¹ Dokumentasi Buku Tamu SMP Sawunggaling Jombang

²² Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

dll.²³ Setelah melakukan pendampingan, sekolah imbas akan monitoring kegiatan SPMI sekolah mengenai bagaimana pelaksanaan SPMI yang telah berjalan apakah telah dilaksanakan sesuai prosedur.

“Prosedur monitoring dari pengawas mas. Pengawas melalui buku tamu. Pengawas biasanya datang mendadak seolah bikin kejutan sehingga menilainya akurat dia. Sistem monitoring mendadak, kalau mengenai SPMI sudah dilakukan 2 kali monitoring. Membentuk EDS sebagai awal dari pemetaan. Jadwal kegiatan TPMPS tidak dibuat oleh sekolah”.²⁴

Kepala sekolah juga mengatakan

“Setelah dijalankan monitoring dari pengawas tentu saja kan ada kelemahan² dan kekurangan² di sekolah kita ya itu kita benahi bersama. Masalahnya setiap kegiatan ada program, pelaksanaan, ada pengawasannya. Biasanya kalau ada program didiskusikan dan kalau ada masalah diselesaikan”.²⁵

Kegiatan monitoring TPMPS sekolah sengaja tidak dibuat jadwal. Hal ini dilakukan pengawas sekolah agar sekolah menyiapkan terlebih dahulu berkas yang ada.²⁶ Jadi peneliti menyimpulkan bahwa semakin siap sekolah berarti monitoring semakin berjalan baik dan membantu penjaminan mutu sekolah. Selain kegiatan monitoring pengawas sekolah juga melakukan evaluasi pada sekolah.

“Biasanya kami mengevaluasi setelah ada rapor mutu itu turun lagi. Mana yang tetap kurang, evaluasi kita selama ini di standar tendik, pembiayaan, dan sarana prasarana. Kami hanya ke pengawas. Kalau tentang pembiayaan dicek dari dinas pendidikan dan kebudayaan bagian keuangan. Ada gak buktinya. Evaluasi dari pengawas saja. LPMP hanya

²³ Observasi pelaksanaan rencana pemenuhan mutu SPMI SMP Sawunggaling Jombang pada 8 Mei 2019

²⁴ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sawunggaling 8 Juli 2019 (11.00)

²⁶ Observasi Kegiatan monitoring SMP Sawunggaling pada 8 Mei 2019

klarifikasi data yang ada disekolah. Apakah sesuai dengan data yang ada”.²⁷

Berbicara soal evaluasi, kepala sekolah juga sempat mengatakan

“Biasanya persemester untuk pembelajaran. dua bulan sekali kalau ada yang perlu dibicarakan dibicarakan bersama. Misalnya PPDB setelah pelaksanaan PPDB kita evaluasi. Evaluasi berupa rapat”.²⁸

Evaluasi yang dimaksudkan sekolah disini adalah evaluasi setelah mengimplementasikan pengimbasan SPMI. Evaluasi di SMP Sawunggaling dilakukan setelah hasil rapor mutu keluar. Di lain sisi sekolah ketika peneliti tindak lanjuti pertanyaan. Evaluasi dilakukan juga pada nilai rapor mutu yang masih merah, namun implementasinya diprioritaskan yang ringan-ringannya terlebih dahulu. Evaluasi juga dilakukan dengan rapat internal dan pimpinan, biasanya setelah melakukan program atau diakhir semester.²⁹ Peneliti juga sempat meminta bukti dokumentasi rapat evaluasi yang di cover dalam rapat pimpinan.³⁰

Dari kegiatan pengimplementasian pengimbasan SPMI, SMP Sawunggaling pasti memiliki tolok ukur yang akan dijadikan patokan dalam melaksanakan. Peneliti dalam hal ini menanyakan pada tim TPMPS Bu Oni.

“SPMI itu tolok ukurnya ya di rapor mutu sekolah”.³¹

Tolok ukur keberhasilan implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas didasarkan pada rapor mutu. Rapor mutu dilihat dari capaian presentase dan

²⁷ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

²⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sawunggaling 8 Juli 2019 (11.00)

²⁹ Observasi Kegiatan Rapat Evaluasi SMP Sawunggaling Jombang

³⁰ Dokumentasi Rapat Evaluasi SMP Sawunggaling Jombang

³¹ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

angka yang telah diperoleh setelah menyusun program untuk melengkapinya.³² Misal kita dapat nilai 5.61 dan hasilnya tetap berarti kita gak berkembang sebaliknya jika bertambah. Kalau sudah sampai 7.00 berarti kita sampai maksimum SNP 7.00. kalau sudah dapat segitu berarti sudah mencapai SNP.

Tolok ukur digunakan untuk menetapkan standar mutu awal. Sekolah imbas akan menetapkan standar dari hasil yang di dapat dari rapor mutu.

“Yang masih berada di bawah standar nasional dijadikan sebagai sasaran untuk dipetakan kembali dan programkan pelaksanaannya. Standar proses sudah sesuai kurikulum dengan langkah meningkatkan hasil ujian dengan les. Gurunya ngikut di MGMP. Masing-masing standar akan mengajukan ini-ini yea silahkan”.³³

Semua rekomendasi dari hasil implementasi akan ditampung oleh sekolah. Namun sekolah akan mengatur sesuai dengan kemampuan, prioritas, dan kebutuhan.

Secara keseluruhan implementasi pengimbasan SPMI telah berjalan di SMP Sawunggaling Jombang. Setidaknya sekolah memiliki hasil akhir pasca implementasi pengimbasan SPMI diterapkan.

“Hasil akhirnya dari bapak/ ibu guru bisa memahami bagaimana cara memetakan mutu, mulai dari membuat program sampai melaksanakan. Masalah nilai bukan kita yang menentukan. Yang penting bapak ibu bisa merubah yang asalnya nilai merah menjadi baik”.³⁴

³² Observasi Rapor Mutu SMP Sawunggaling Jombang Pada 8 Mei 2019

³³ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

³⁴ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

Hasil akhir implementasi pengimbasan SPMI SMP Sawunggaling tidak dibuat sebuah laporan. Hanya saja sekolah akan lebih memahami bagaimana memetakan mutu dan merubah nilai yang merah atau kurang dari SNP.³⁵

Semua rangkaian implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas dilakukan secara berkelanjutan dan didasarkan berdasarkan kemampuan sekolah yang telah diprioritaskan. Tujuan implementasi ini tidak lain agar sekolah mampu menuju SNP. Selain dari pada itu adalah memperbaiki mutu sekolah secara bertahap. Dengan begitu budaya mutu pada sekolah akan dinilai penting.

Tabel 1.3

Trianggulasi Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Sawunggaling Jombang

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimana implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim ke Sekolah Imbas (SMP Sawunggaling Jombang) ?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi Implementasi Pengimbasan ➤ Praktik SPMI ➤ Menindaklanjuti materi SPMI ➤ Keterlibatan workshop ➤ Koordinasi dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Agenda workshop SPMI sekolah model ➤ Sitem akses PMP SPMI ➤ Undangan workshop SPMI ➤ Kegiatan pemetaan mutu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rapor mutu ➤ SK pembentukan TPMPS ➤ Pemetaan mutu ➤ Buku tamu ➤ Rapat dan daftar hadir

³⁵ Observasi Hasil Akhir implementasi pengimbasan SPMI pada 8 mei 2019

pengimbasan SPMI di sekolah untuk memenuhi 8 standar yang tercantum dalam SNP. Selain itu dilansir dari TPMPS sekolah imbas SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang memiliki orientasi sebagaimana dibawah.

“Orientasinya adalah untuk meningkatkan mutu baik dari peserta didik maupun guru-gurunya. Selain itu untuk meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik yaitu nan standar sarpras yang perlu kita penuhi 8 standar”.³⁶

Wakil kepala sekolah juga mengatakan bahwa

“Ya agar sekolah kita menjadi lebih baik dari segi 8 standar mutunya”.³⁷

Orientasi yang dimiliki SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan pengelolaan 8 standar. Namun bagaimana dengan implementasi pengimbasan SPMI yang telah dilakukan di sana berdasarkan hasil pengimbasan sekolah model.

“Sama dengan sekolah model, tapi ada beberapa keterbatasan SDM dan sarana. Kalau dibandingkan dengan sekolah model pelaksanaannya mungkin belum maksimal”.³⁸

Implementasi pengimbasan SPMI yang telah dilakukan sesuai prosedur. Bedanya cara pemenuhan yang dilakukan sekolah imbas dengan sekolah model berbeda. Hal ini dikatakan oleh TPMPS sekolah imbas karena pemenuhan mutu sekolah imbas perlu didasarkan pada kemampuan dan prioritas yang telah disepakati bersama.³⁹

³⁶ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

³⁷ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 3 Juli 2019

³⁸ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

³⁹ Observasi pelaksanaan Implementasi SPMI SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang 15 Mei 2019

Sebagai sekolah imbas, SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang mewakilkan personel untuk turut hadir dalam acara workshop pengimbasan. Berdasarkan kegiatan tersebut sekolah imbas akan belajar bagaimana melaksanakan penjaminan mutu di sekolah.

“Kami sudah paham, dan yang kami bisa praktikkan sesuai kemampuan kami. Yang dipraktikkan melalui tenaga pendidikan kita rapikan dan sarpras. Tapi belum maksimal”.⁴⁰

Wakil kepala juga berbicara bahwa

“In syaa Allah sudah kita fahami karena kita setiap semester ada raker dan kita masukkan di sana dan kita implementasikan pada waktu pembelajaran. Ketika anak masuk. Kita diraker kita sampaikan sekalian sosialisasi meteri SPMI”.⁴¹

Materi-materi yang telah diberikan saat pengimbasan di sekolah model telah dipahami oleh sekolah imbas. SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang dalam hal ini telah melakukan beberapa peningkatan di tenaga kependidikan misalnya.⁴² Tindak lanjut itu telah dilakukan sekolah imbas, Cuma untuk menindaklanjuti meteri sekolah belum maksimal sebagaimana sekolah model. Peneliti juga meminta hasil dokumentasi sekolah setelah melakukan studi banding dengan

⁴⁰ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁴¹ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 3 Juli 2019

⁴² Observasi Materi implementasi Pengimbasan di Sekolah Imbas SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 8 Mei 2019

SMPIT Al Ishlah Tuban, Pelatihan Teknik Menghafal Al Quran, sampai pelatihan *Service Excellent* bagi guru, dll.⁴³

Dalam rangka menjamin mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid, sekolah mengirimkan anggota sekolah ke sekolah model untuk mengikuti kegiatan pengimbasan SPMI. Berdasarkan undangan permintaan sekolah mendelegasikan orang untuk mengikuti agenda tersebut.

“Yang ikut dalam acara itu saya Kepala Sekolah Ustadzah Eliya, S. E, M. Si dan Staff TU Ustadzah Nike S. Pd”.⁴⁴

Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang hanya mendelegasikan 2 orang dalam acara pengimbasan. Meskipun sekolah mendapat delegasi 3 orang tapi delegasi itu hanya diwakili 2 orang saja. Hal ini karena sekolah juga repot membagi agenda rutin dan yang telah terjadwalkan. Peneliti juga meminta bukti undangan tapi sekolah lupa menyimpan dokumen undangannya.⁴⁵

Dalam kegiatan implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas pasti membutuhkan koordinasi dengan berbagai pihak. Hal ini diupayakan untuk mensukseskan jalannya penjaminan mutu disekolah.

“Koordinasinya dengan pengawas daerah sebagai pembimbing pemahaman SPMI, guru sebagai pelaksana, pengawas sekolah sebagai pembimbing, tim 8 standar sebagai penanggungjawab, masalah dokumen ya TU, yayasan dan komite sebagai pemberi dana”.⁴⁶

⁴³ Dokumentasi Kegiatan Studi Banding dengan SMP Al Ishlah Tuban, Pelatihan Teknik Menghafal Al Quran, dan Pelatihan *Service Excellent* SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

⁴⁴ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁴⁵ Observasi undangan kehadiran pengimbasan SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 15 Mei 2019

⁴⁶ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

Demikian koordinasi yang dilakukan sekolah dalam implementasi pengimbasan SPMI. Sekolah juga telah membentuk SK pembentukan TPMPS/ Tim 8 Standar untuk mempermudah implementasi pengimbasan SPMI. Peneliti dalam hal ini telah diberikan file pembentukan Tim 8 standar.⁴⁷ Tim 8 standar ini akan melaksanakan tugas menjamin mutu sekolah melalui program SPMI. Dengan dibentuknya Tim maka kegiatan implementasi pengimbasan SPMI akan lebih terorganisir, termasuk kegiatan pemetaan mutu pada tiap standar.

“Kuesioner dari webnya PMP kita print dan disebar ke kepala sekolah, pengawas sekolah, siswa, orang tua, guru, dan komite”.⁴⁸

Pemetaan mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang dihasilkan dari hasil pengisian kuesioner SPMI oleh LPMP saat kegiatan pengimbasan. Hasil dari kuesioner yang telah diisi akan menghasilkan rapor mutu. Dari rapor mutu tersebut, sekolah akan mengetahui kelemahan dan kekurangan pada tiap indikator standar.⁴⁹ Hasil rapor mutu merupakan acuan dalam melakukan pemetaan. Peneliti dalam hal ini juga telah mendapatkan rapor mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Di dalam rapor mutu terdapat kategori dengan 5 warna dalam capaian SNP.⁵⁰

Setelah melihat dari capaian yang nampak pada rapor mutu, maka langkah selanjutnya adalah sekolah menyusun rencana pemenuhan mutu dengan

⁴⁷ Dokumen SK Pembentukan TPMPS yang disamakan dengan Tim Akreditasi SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

⁴⁸ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁴⁹ Observasi kegiatan Pemetaan Mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 15 Mei 2019

⁵⁰ Dokumentasi Rapor Mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

menentukan program dan kegiatan untuk memperbaiki indikator dalam standar yang masih dirasa kurang.

“I tahun 2 kali yaitu saat raker di semester ganjil dan genap”.⁵¹

Penyusunan rencana pemenuhan ini biasanya dilakukan dengan rapat. Sekolah dengan melihat hasil kinerja yang telah dicapai dan dibuat laporan akan dibuat rekomendasi-rekomendasi. Rekomendasi-rekomendasi inilah yang akan menjadi susunan program dan kegiatan yang akan ditetapkan dan dilaksanakan sekolah.⁵² Dalam hal ini sekolah menggunakan rapat pimpinan guru dan yayasan dalam menentukan program.

Karena program telah dijalankan sehingga peneliti tinggal meminta bukti dokumentasi dari hasil kegiatan-kegiatan sekolah. Untuk mendapatkan hasil implementasi pengimbasan SPMI yang bagus, sekolah akan melakukan pendampingan seperti halnya SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

“Pendampingan bersifat insidental. Pendampingan hanya dari pengawas dilakukan 2 bulan sekali. Beliau yang membuat jadwal, sekolah tidak berani”.⁵³

Wakil Kepala sekolah mengatakan

“Klo pendampingan kita ada pendampingan dari pengawas yang setiap bulan itu terhadap tim-tim kita. Dari kesiswaan, kurikulum, kordinator2 kita dampingin. Apa yang disampaikan pengawas kita make kan dengan program kita kemudian kita terapkan. Klo eksternal dari pengawas menanyakan bagaimana SPMI yang dilakukan. Internal pendampingannya dengan rapat koordinasi setiap minggu”.⁵⁴

⁵¹ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁵² Dokumentasi Program-program Sekolah

⁵³ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁵⁴ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 3 Juli 2019

Sekolah memiliki jadwal pendampingan secara berkala, mulai dari perminggu dari kepala sekolah perbulan, persemester, dan pertahun dari pengawas dan internal sekolah. Untuk pelaksanaannya dilakukan secara tiba-tiba. Sekolah hanya menyediakan buku tamu selama pendampingan berlangsung. Peneliti melihat langsung absen buku tamu sekolah.⁵⁵ Dan selama itu sekolah tidak berani membuat jadwal, sehingga sekolah bekerja bersama kepala sekolah sebagai pemantau sekaligus penanggungjawab.

Dengan kondisi jadwal dari pengawas yang insidental. Sekolah tetap berusaha melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dan dibuat.

“Pemenuhan mutu berdasarkan susunan rencana, tanggal yang tertera, dan indikator 8 standar. Pemenuhan juga didasarkan pada pedoman sekolah JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)”.⁵⁶

Dalam proses pemenuhan mutu, SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang memberikan deadline dan waktu pelaksanaan. Pemenuhan ini juga disesuaikan dengan pedoman SMPIT yang tergabung dalam JSIT. Dilain sisi pemenuhan dilakukan dengan menyesuaikan dengan kemampuan dan visi misi yang telah dicanangkan sekolah.⁵⁷ Ketika pemenuhan mutu berjalan, monitoring menjadi satu agenda yang harus SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang selenggarakan demi menyamakan rencana pemenuhan dengan pemenuhan mutu.

⁵⁵ Dokumentasi Buku Tamu SMPIT ar Ruhul Jadid

⁵⁶ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁵⁷ Dokumentasi Pedoman JSIT milik SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

“Monitoringnya begini, setelah implementasi kita ada evaluasi. Kita baru seperti itu. Itu evaluasi per-kegiatan kalau secara keseluruhan pada saat raker”.⁵⁸

Wakil Kepala Sekolah sempat berbicara bahwa

“Kita prosedurnya itu ada rapatnya beberapa monitoring ada yang perminggu, perbulan, dan persemester caranya kepala sekolah memanggil tim untuk dia menjelaskan selama seminggu bagaimana pelaksanaannya. Minggu ini bagaimana sekaligus evaluasi”.⁵⁹

Monitoring implementasi pengimbasan SPMI dilakukan sesuai kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti sempat meminta buku tamu sebagai bukti sekolah melakukan monitoring.⁶⁰ Kemudian sekolah juga melakukan evaluasi, biasanya evaluasi dilaksanakan berjalan seiring dengan monitoring per kegiatan.

“Kita kembalikan ke rapat. Kita membentuk panitia dan mengundang guru. Setiap hasil rapat kita membuatkan RTL kegiatan”.⁶¹

Pak Hilmy juga mengatakan bahwa

“Kita terus setiap minggu, bulan, semeseter, dan pertahun”.⁶²

Dalam implementasi pengimbasan SPMI di SMPIT Ar Ruhul Jadid, monitoring dan evaluasi dilakukan secara beriringan. Perbedaannya ketika monitoring dilakukan perkegiatan dan ketika evaluasi dilakukan secara keseluruhan. Pelaksanaannya perminggu dari kepala sekolah, perbulan dari pengawas, serta rutinan persemester dan pertahun. Peneliti dalam hal ini melihat

⁵⁸ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁵⁹ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 3 Juli 2019

⁶⁰ Observasi Hasil Monitoring Pengawas SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

⁶¹ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁶² Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 3 Juli 2019

SK susunan kepanitiaian rapat, undangan rapat, dan rencana tindak lanjut salah satu kegiatan yang terangkum dalam LPJ Paskas.⁶³

Sebagai sekolah imbas, SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang jelas memiliki tolok ukur yang dijadikan acuan keberhasilan implementasi pengimbasan SPMI.

“SPMI itu tolok ukurnya ya di rapor mutu sekolah, Rapor yang meningkat akan lebih baik”⁶⁴

Rapor mutu merupakan tolok ukur yang dijadikan acuan. Jika didalam kategori rapor nilai terdapat kenaikan maka implementasi SPMI yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan. Peneliti juga telah melihat rapor mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid. Dalam rapor sekolah masih memperjuangkan peningkatan standar yang berhubungan dengan sarana prasarana dan tendik.⁶⁵

Peningkatan keberhasilan implementasi pengimbasan SPMI tidak semena-mena meningkat begitu saja. Dalam pelaksanaannya pasti ada beberapa elemen yang terlibat.

“Semuanya mas, dewan guru, murid, komite, pengawas, yayasan, dan karyawan sekolah”⁶⁶

Implementasi pengimbasan memang tidak dapat dipisahkan dari segenap pemangku kepentingan sekolah. Kunci dari keberhasilannya adalah komitmen dan loyalitas segenap warga sekolah dalam melaksanakan implementasi SPMI secara terus menerus hingga menjadi budaya mutu.

⁶³ Dokumen LPJ Program Kegiatan Paskas SMPIT Ar Ruhul Jadid

⁶⁴ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁶⁵ Observasi Capaian Rapor Mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

⁶⁶ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

Dari beberapa siklus SPMI yang telah diimplementasikan, SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang akan menemukan capaian mutu yang berspesifikasi. Dengan segenap warga sekolah, SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang setidaknya telah mampu menetapkan standar mutu dari apa yang telah di implementasikan.

“Setiap LPJ harus ada RTL. Kita menetapkan berdasarkan evaluasi kegiatan mana yang harus kita perbaiki dan yang harus kita tingkatkan”.⁶⁷

Penetapan standar yang dilakukan sekolah didasarkan pada LPJ yang disertai RTL. Harapan dari evaluasi ini bertujuan agar muncul sebuah rekomendasi baru untuk menetapkan program atau kegiatan yang cocok dan tambahan guna menjamin mutu pemenuhan sekolah. Peneliti sempat diberi tahu hasil LPJ dan RTL sekolah yang telah ditetapkan sebagai standar mutu selanjutnya.⁶⁸

Setelah berjalan sebagaimana berjalannya siklus dan penyelenggara implementasi pengimbasan SPMI sekolah model akan memiliki mutu yang dapat di nikmati secara langsung maupun tidak langsung.

“Hasil akhir kita rapor mutu itu otomatis”.⁶⁹

Hasil akhir capaian sekolah imbas SMPIT Ar Ruhul Jadid hanya berbentuk rapor mutu dan sebagian data berbentuk soft file. Peneliti meminta bukti hasil pemertaan mutu, rencana pemenuhan, dan pemenuhan mutu sekolah. Namun sekolah memiliki format berbeda mengenai hal itu, karena jumlah standar

⁶⁷ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

⁶⁸ Observasi LPJ kegiatan Paskas dan RTL SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

⁶⁹ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

disekolah dengan nasional selisih 3 standar dengan sekolah.⁷⁰ Sekolah secara khusus tidak membuat laporan hasil pelaksanaan implementasi pengimbasan SPMI. Hanya saja dengan adanya implementasi SPMI sekolah akan lebih mengetahui kelemahan mutu sekolah, dapat mengevaluasi diri, dan yang terpenting adalah memperbaiki kekurangan agar mencapai standar yang kita sebut SNP.

Tabel 1.4

Triangulasi Implementasi Pengimbasan SPMI SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Bagaimana implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim ke Sekolah Imbas (SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang) ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi Implementasi Pengimbasan ➤ Praktik SPMI ➤ Menindaklanjuti materi SPMI ➤ Keterlibatan workshop ➤ Koordinasi dengan pemangku kepentingan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan implementasi pengimbasan ➤ Materi pengimbasan SPMI ➤ Undangan kehadiran pengimbasan ➤ Kegiatan pemetaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumentasi Kegiatan studi banding, pelatihan teknik menghafal al qur'an, dan pelatihan service excellent ➤ SK pembentukan SPMI ➤ Rapor mutu ➤ Program-program

⁷⁰ Dokumen persiapan SPMI SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

Dalam implementasi pengimbasan SPMI, SMP Islam Mbah Bolong akan memiliki orientasi .

“Sebagai sekolah baru dalam lingkup PP jadi kita perlu banyak bimbingan dan pembelajaran mengenai operasional sekolah. Kalau memang ada program2 tertentu dari pemerintah kita akan ikuti”.⁷¹

Senada dengan wakil kepala sekolah juga menyatakan bahwa

“Agar sekolah ini menjadi lebih baik dan maju lagi terutama administrasi sekolah ini”.⁷²

Dalam implementasi pengimbasan SMP Islam Mbah Bolong, sekolah menginginkan agar sekolah mendapat banyak pembelajaran dan bimbingan agar ke depan sekolah lebih memiliki administrasi yang baik. Sekolah ini tergolong sekolah baru terdapat 2 kurikulum yang masih digunakan yaitu kurikulum KTSP 2006 dan kurikulum 2013. Peneliti melihat buku siswa atau LKS yang masih berbentuk KTSP dan Kurikulum standar 2013.⁷³ Untuk siswa yang baru sekolah telah melaksanakan kurikulum K13.

Sekolah imbas telah mengikuti segala rangkaian kegiatan pengimbasan di sekolah model. Untuk pelaksanaan implementasi pengimbasan otomatis telah difahami sebagaimana sekolah model menerapkan SPMI.

“Kalau implementasi pengimbasan, untuk program titik beratnya dari workshop kemarin adalah prosedur operasional sekolah. Untuk penerapan

⁷¹ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁷² Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 pada 11.30

⁷³ Observasi LKS Siswa kelas 3 SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 17 Juni 2019

akan kita atur sesuai dengan lembaga penjaminan mutu yang bekerja sama dengan dinas pendidikan. kita hanya mengikuti juknis”.⁷⁴

Kegiatan implementasi pengimbasan telah disesuaikan dengan juknis dari LPMP sesuai anjuran pada saat pengimbasan. Untuk juknis beserta materi peneliti dianjurkan mendownload di laman LPMP.⁷⁵ Sekolah tinggal menindaklanjuti materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pengimbasan sekolah model.

“Kalau untuk itu acuannya adalah evaluasi. Kita diminta untuk mengunduh hasil dari penilaian mutu pendidikan. itu akan jadi bekal untuk evaluasi. Apabila ada yang kurang kita perbaiki di tahun ajaran berikutnya”.⁷⁶

Wakil Kepala sekolah juga berpendapat

“Ini baru kemarin kita ikut spmi. Maka dari itu Insya Allah ketika kita sudah melakukan itu kita akan mengalikasikan. Karena spmi sangat bagus sekali. Menindaklanjutinya Dengan mengevaluasi administrasi sekolah. Cara menindaklanjutinya bisa dengan workshop diawal tahun.”⁷⁷

Untuk menindaklanjuti materi SPMI sekolah melakukan evaluasi dari hasil penilain mutu pendidikan sebagai bekalnya. Dikemudian hari sekolah akan mengadakan workshop SPMI sebagai penjas program. Peneliti menemukan dokumentasi workshop kegiatan rapat dan sosialisasi pendalaman SPMI di sekolah imbas.⁷⁸ Hal ini dilakukan sekolah setelah mendapat pengimbasan dari

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁷⁵ Observasi Juknis pelaksanaan SMPI di laman LPMP pada 17 Juni 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁷⁷ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 pada 11.30

⁷⁸ Dokumentasi Kegiatan Rapat Evaluasi dan Sosialisasi Pendalaman SPMI di Sekolah Imbas SMP Islam Mbah Bolong Jombang

sekolah dengan mendelegasikan perwakilan sekolah imbas untuk mengikuti serangkaian kegiatan pengimbasan SPMI.

“Ketika pelatihan karena undangannya ada 3 orang, maka yang kita kirimkan adalah kepala sekolah, bendahara sekolah dan kepala tata usaha”.⁷⁹

Sekolah sempat mengirimkan 3 delegasi untuk mengikuti pengimbasan di sekolah model.⁸⁰ Sekolah berharap dengan perwakilan diatas dapat memberi pemahaman sekolah dalam menjamin mutu. Selanjutnya sekolah mengimplementasikan pengimbasan SPMI dari rangkaian yang telah diikuti.

Untuk mengimplementasikan pengimbasan SPMI tentu sekolah imbas melakukan sebuah koordinasi dengan segenap warga sekolah untuk mencapai target tertentu.

“Kalau target untuk jangka menengah dan jangka panjangnya kita lakukan prosedurnya dulu. Klo prosedurnya sudah bagus dan siap. Otomatis kita punya target berikutnya. Dalam pengimbasan ada sekolah imbas dan sekolah model. Otomatis kita mempunyai harapan untuk menjadi sekolah model tentunya dengan bimbingan sekolah model”.⁸¹

Setelah peneliti meninjau jawaban kepala sekolah diatas, sekolah imbas juga ingin sekali menjadi sekolah model. Namun untuk saat ini sekolah masih mencari referensi dan bimbingan dari sekolah model. Sekolah juga telah membangun sebuah sarana dan prasarana penunjang siswa belajar disekolah.⁸²

Disini sekolah juga akan menyusun dokumen pemetaan mutu dalam

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁸⁰ Observasi perwakilan yang tercantum dalam undangan pada 17 Juni 2019

⁸¹ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁸² Observasi sarana dan prasarana sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 17 Juni 2019

pengimbasan. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui standar mana yang kiranya perlu diperbaiki dan masih perlu pembenahan.

“Kalau dokumen pemetaan mutu, kita mengikuti sesuai standar pendidikan yang ada. Secara intensif ada beberapa orang yang ditugaskan untuk menangani 8 standar”.⁸³

Dalam pemetaan mutu sekolah mengikuti 8 standar. Melalui 8 standar sekolah membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) untuk menangani kegiatan pemetaan selama implementasi pengimbasan berjalan. Setiap orang dibagi dalam berbagai job sesuai kesanggupan dan ketersediaan. Peneliti telah mendapatkan SK Pembentukan TPMPS berupa soft file dari operator sekolah.⁸⁴

Setelah pemetaan tersusun maka akan dibentuk rencana pemenuhan mutu. Rencana pemenuhan mutu dalam pedoman SPMI berisi kumpulan program dan kegiatan yang akan diselenggarakan sekolah.

“Kalau itu kita susun melalui rapat tahunan. Pemetaan mutu diakhirtahun ada evaluasi bagaimana cara menindaklanjuti. Dari evaluasi kita cari dimana asal muasal dari kelemahan kita cari solusi”.⁸⁵

Cara menyusun rencana pemenuhan mutu pada saat evaluasi akhir. Dari evaluasi yang telah dilakukan akan muncul rekomendasi dan solusi. Disinilah program dan rencana dirumuskan. Peneliti sempat meminta dokumen RKS

⁸³ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁸⁴ Dokumen SK Pembentukan TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang

⁸⁵ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

sebagai bukti bahwa rencana pemenuhan mutu telah dilakukan ditahun ini.⁸⁶ Terdapat juga form berbentuk excel dari LPMP yang harus diisi berupa pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pemenuhan mutu dan monitoring pada tiap standar. Disini sekolah belum sempat mengisi instrument tersebut. Hal ini dikarenakan sekolah kehilangan data dan password data PMP. Untuk menanggulangi itu sekolah mencari informasi ke pusat. Sekolah baru saja mendapatkan rapor mutu. Untuk implementasi akan dilakukan di tahun pembelajaran 2019-2020.⁸⁷

Menyusun rencana pemenuhan pasti memerlukan sebuah pendampingan.

Menurut TPMPS sekolah Imbas SMP Islam Mbah Bolong Jombang.

“Kalau mengenai pendampingan 8 standar kita lakukan semacam supervisi. Pelatihan untuk menindaklanjuti kekurangan ada distandar tertentu. Kita datangkan narasumber dari dinas, pengawas sekolah dan luar sekolah kemudian kita lakukan workshop. Pendampingan dilakukan selama 3 kali”.⁸⁸

Kegiatan pendampingan telah dilakukan selama tiga kali. Bentuknya berupa supervisi, workshop, dan pendampingan pribadi secara mendalam. Peneliti juga melihat dokumentasi tentang kegiatan tersebut.⁸⁹ Selanjutnya setelah rencana disusun dan disepakati SMP Islam Mbah Bolong akan menindaklanjuti dengan pemenuhan mutu yaitu pelaksanaan program.

⁸⁶ Observasi program-program Kerja Sekolah Tahun 2018-2019 SMP Islam Mbah Bolong Jombang

⁸⁷ Dokumen Rapor Mutu SPMI SMP Islam Mbah Bolong Jombang

⁸⁸ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁸⁹ Observasi Kegiatan Pendampingan Sekolah Imbas TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang

“Ya kita laksanakan Kita susun dulu rencana agendanya. Ya memang 2017-2018 kita baru bergabung dengan program pengimbasan SPMI jadi praktinya di tahun 2018-2019”.⁹⁰

Dalam pelaksanaan butuh yang namanya monitoring. SMP Islam Mbah Bolong juga melaksanakan hal ini.

“Kalau monitoring itu dilakukan secara berkesinambungan. Setiap ada periode tertentu pasti ada pengawasan dari dinas terkait nanti melaksanakan monitoring. Seperti pelaksanaan PPDB sama pengenalan lingkungan sekolah pada saat tertentu akan ada monitoring dari dinas pendidikan. setiap kegiatan pasti ada monitoring kegiatan dari dinas terkait.”⁹¹

Sebagaimana wakil kepala sekolah juga berpendapat

“Dengan kita pantau setiap harinya terutama 8 standar dan selalu kita eval. Biar ketika akreditasi dapat poin yang sangat baguslah. Yang melakukan monitoring dari dinas pak faruk, kemudian kepala sekolah dan saya (wakil kepala sekolah)”.⁹²

Setiap kegiatan pasti ada monitoring di SMP Islam Mbah Bolong. Monitoring itu dilakukan melalui 8 standar. Hal ini dianggap penting karena selain untuk administrasi sekolah juga diperlukan sebagai kebutuhan akreditasi. Peneliti melihat dokumen monitoring dan buku tamu pengawas dalam kegiatan monitoring.⁹³ Tentunya ketika monitoring selesai akan menghasilkan sebuah rekomendasi yang akan dibuat bahan masukan ditahun ajaran berikutnya.

“Ya sesuai dengan petunjuk teknis. Kita laksanakan evaluasi itu setelah program dilaksanakan. Kekurangannya dimana dan persoalannya dimana.

⁹⁰ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁹¹ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁹² Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 pada 11.30

⁹³ Dokumen Hasil Monitoring dan Buku Tamu SMP Islam Mbah Bolong Jombang

Saling berkaitan kita punya program terus kita evaluasi. Evaluasi melalui rapat evaluasi”.⁹⁴

Wakil kepala sekolah juga berujar

“Kita adakan semisal rapat trus kita crosscheck satu persatu dari 8 standar. Bentuk dari evaluasi kita SK kan. Itu untuk menuju persiapan akreditasi”.⁹⁵

Munculnya sebuah rekomendasi tersusun dalam melakukan sebuah program. Evaluasi dilakukan dengan agenda rapat sekolah.⁹⁶ Adapun sekolah juga melibatkan semua warga sekolah dalam hal ini.

“Kalau didalam lingkup sekolah tentunya semua elemen sekolah siswa, komite, guru, kepala sekolah. Karena kaitannya dengan pengisian angket. Mereka ambil sampel dari beberapa siswa, guru, komite kemudian dilakukan penilaian dari jawaban tersebut”.⁹⁷

Keterlibatan semua warga sekolah merupakan kunci kesuksesan implementasi pengimbasan SPMI. Semua harus sadar dengan tanggungjawabnya. Dari keterlibatan inilah kebijakan baru berupa solusi dan rekomendasi akan mudah dievaluasi dan dirumuskan.

“Pertimbangannya ada beberapa hal salah satunya linieritas contohnya untuk mata pelajaran mulok bahasa jawa dan prakarya. Tentunya gak langsung kita cari, tapi tergantung ada tidaknya sumber daya manusianya. Butuh waktu”.⁹⁸

⁹⁴ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁹⁵ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 pada 11.30

⁹⁶ Dokumentasi Rapat Evaluasi Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang

⁹⁷ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

⁹⁸ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

Penetapan standar mutu dirumuskan setelah evaluasi berlangsung. Dari hasil evaluasi akan didapatkan laporan pertanggungjawaban dan rencana tindak lanjut program.⁹⁹ Namun tidak langsung disusun dan direncanakan langsung. Butuh waktu menentukan kemampuan dan prioritas yang ada.

Setelah melakukan implementasi pengimbasan SPMI secara keseluruhan sekolah imbas memiliki sebuah ilmu baru dan praktik mutu yang lebih terjamin. Penjaminan mutu sekolah imbas diarahkan untuk memenuhi dan melampaui SNP.

“Hasil akhirnya sekolah ini mampu berjalan sebagaimana mestinya. Tertib baik itu administrasi berkaitan dengan dinas pendidikan terkait atau dengan sekolah itu sendiri. Sejauh ini kami belum dimintai. Hanya dimintai mengevaluasi rapor mutu yang telah didapat di tahun 2017-2018”.¹⁰⁰

Laporan sekolah imbas tidak dianjurkan untuk dibuat. Sekolah imbas itu hanya diminta mengevaluasi hasil rapot yang telah dicapai saja. Dalam hal ini sekolah telah memberi peneliti melihat rapor mutu yang baru akan di evaluasi sebelumnya.¹⁰¹

Sekolah imbas SMP Islam Mbah Bolong Jombang disini telah melaksanakan implemementasi pengimbasan SPMI dengan mandiri. Namun sekolah perlu pendampingan lebih dan jadwal pelaksanaan yang diatur

⁹⁹ Dokumentasi LPJ dan RTL kegiatan SMP Islam Mbah Bolong

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

¹⁰¹ Dokumen Rapor Mutu SMP Islam Mbah Bolong Jombang

dan arahan didalamnya dengan tujuan agar sekolah mampu mencapai standar nasional pendidikan (SNP).

“Demi kemajuan pendidikan, proses pembelajaran di sekolah agar bisa mencapai SNP”.¹⁰²

Kepala sekolah juga mengatakan orientasi sekolah bahwa

“Untuk memperbaiki kinerja disekolah tentang 8 standar tersebut”.¹⁰³

Sekolah secara pribadi mempunyai orientasi dalam memenuhi SNP, baik mengenai proses pembelajaran maupun pengelolaan satuan pendidikan. oleh karena itu sekolah mengikuti kegiatan pengimbasan SPMI di sekolah model.

“Untuk sekolah imbas memang selalu disarankan untuk mengikuti sesuai sekolah model. Agar mencapai SPMI sesuai prosedur yang ada. Pelaksanaan SPMI setiap guru atau ptk mempunyai tugas masing masing sesuai 8 standar dibagi ke guru-guru. Setelah dibagi mengerjakan apa yang ada di 8 standar itu”.¹⁰⁴

Sekolah imbas memang dianjurkan untuk melaksanakan implementasi pengimbasan SPMI seperti sekolah model. Sekolah akan membentuk tim 8 standar guna melakukan penjaminan mutu sekolah. Dari tim ini sekolah akan melakukan pemetaan, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan rencana, monev, dan tindaklanjut kembali. Peneliti juga menemukan bukti berupa SK

¹⁰² Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Sholihul selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

pembentukan Tim dari sekolah.¹⁰⁵ Di sekolah model, SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang juga mendapatkan beberapa materi yang diajarkan untuk menjamin mutu sekolah.

“Ya sedikit banyak memang workshop menjadi masukan bagi kami untuk mengetahui apa kekurangan dari sekolah agar menjadi sekolah imbas. setelah melakukan workshop kemarin kita membagi tugas lalu membentuk tim dan membagi tugas”.¹⁰⁶

Kepala sekolah SMP Tarbiyatunnasyiin juga mengatakan bahwa

“Setelah adanya sosialisasi kita membentuk Tim untuk melaksanakan SPMI tersebut dengan arahan sekolah model dan bimbingan dari pengawas”.¹⁰⁷

Setelah mendapatkan materi pengimbasan SPMI dari sekolah model, sekolah imbas dapat melakukan analisis terhadap kekuatan dan kelemahan sekolah. Sekolah imbas juga kerap kali meminta arahan sekolah model, hal ini dilakukan melalui WA dan telpon seluler.¹⁰⁸ Selain itu sekolah juga meminta arahan kepada pengawas sekolah setelah perwakilan SMP Terpadu tarbiyatunnasyiin Jombang mengikuti pengimbasan SPMI di sekolah model.

“Kemarin yang di workshop itu ada tiga kepala sekolah, waka kurikulum, dan Kaur TU”.¹⁰⁹

¹⁰⁵ Dokumen Sk Pembentukan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Sholihul selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

¹⁰⁸ Observasi Tindaklanjut Materi Pengimbasan SPMI Sekolah Model pada 9 Juli 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

Dari SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin telah mewakilkan 3 orang untuk mengikuti pengimbasan di sekolah model. Perwakilan itu diikuti oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan Kaur Tata Usaha. Perwakilan inilah yang akan menjelaskan kepada sekolah tentang bagaimana menjamin mutu melalui program SPMI. Pasca mengikuti pengimbasan SPMI sekolah imbas melakukan workshop untuk memperdalam wawasan kegiatan menjamin mutu sekolah.

“Agar sekolah dapat mencapai SNP. Semuanya mengacu ke situ nanti. Apakah sekolah kita mencapai SNP sesuai yang diinginkan sesuai penunjukan sekolah imbas”.¹¹⁰

SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin menghubungkan koordinasi dengan berbagai stakeholder dalam rangka pengimbasan. Stakeholder tersebut terdiri dari seluruh warga sekolah/ intern dan masyarakat luar selaku eksternal sekolah.

Dalam siklusnya, implementasi pengimbasan SPMI dilakukan dengan menganalisis kelemahan dan kekuatan sekolah. Kegiatan ini disebut dengan pemetaan mutu sekolah.

“Penyusunannya dari setiap 8 standar itu kita bagi seluruh tim. Masing2 standar membuat permasalahan dan solusinya. Sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Disitu kalau ada kesulitan kita musyawarah bersama”.¹¹¹

Kegiatan pemetaan mutu di sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin dilakukan melalui organisasi mutu yang telah ditentukan SDMnya dalam 8 standar. Pada masing-masing standar akan dibentuk koordinator dan anggota

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

¹¹¹ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

sebagai penanggungjawab program kegiatan.¹¹² Dalam tupoksi pemetaan, tim 8 standar akan mencari masalah apa saja yang dihadapi sekolah dan solusi apa yang tepat untuk menanganinya.

Dalam kegiatan pemetaan mutu sekolah akan mendapatkan sejumlah rekomendasi. Rekomendasi ini akan dijadikan pijakan sekolah menyusun rencana pemenuhan mutu.

“Di awal tahun kita selalu mengadakan rapat penyusunan RKS dan RKAS. Dari RKS itu selalu di evaluasi setiap tahun. Menyusun RKS kita dapat melihat form SPMI itu”.¹¹³

Rencana pemenuhan mutu sekolah disusun diawal tahun. Penyusunan rencana telah dibentuk format rencana kerja sekolah (RKS).¹¹⁴ Penyusunannya didasarkan dari form SPMI yang telah disediakan oleh LPMP untuk memenuhi 8 standar. Disini sekolah akan melakukan penetapan mengenai program yang akan dilakukan ditahun berikutnya. Penentuan alternatif ini akan disesuaikan berdasarkan kemampuan, visi misi, dan ketentuan Dinas secara umum.

Dalam merencanakan suatu program dan kegiatan sekolah memerlukan bimbingan dan arahan agar kegiatan yang akan dillakukan dalam rencana dapat meningkatkan jaminan mutu sekolah.

“Untuk pendampingan sementara hanya dari pengawas sekolah dinas kabupaten. Dari pengawas selalu ada pelatihan PMP. Itu dari pengawas,

¹¹² Dokumentasi Struktur TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

¹¹³ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

¹¹⁴ Dokumentasi Program kerja sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

setiap ada pertanyaan kita minta pengawas. Setiap tahu ada kegiatan pengisian PMP”.¹¹⁵

Dalam implementasi pengimbasan SPMI sekolah melakukan pembinaan melalui pengawas pihak terkait seperti puskesmas, kemenag, dll. Sekolah juga melakukan pendampingan melalui kepala sekolah dan koordinator setiap standar. Adapun bukti yang dapat ditunjukkan sekolah pada peneliti terkait pendampingan berupa dua buku tamu khusus dan tamu umum.¹¹⁶

Rencana yang telah disahkan oleh sekolah akan dilaksanakan sekolah dengan kesepakatan bersama dan diberi penanggungjawabnya.

“Sesuai program dari RKS kemudian kita kembangkan kita bagi tuas dari program sekolah misalkan untuk PHBI PHBN ada tambahan tugas untuk guru”.¹¹⁷

Sekolah akan melaksanakan pemenuhan mutu berdasarkan rencana kerja sekolah. Untuk pelaksanaan perkegiatan sekolah selalu mengadakan sebuah dokumentasi kegiatan. adapun prosesnya dimulai dengan rapat, membuat SK, membuat daftar hadir, notulensi, dan LPJ kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti juga sempat meminta salah satu SK kegiatan di SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin sebagai tanda bahwa sekolah benar-benar telah melakukannya.¹¹⁸

Dengan melakukan pemetaan, menyusun rencana, dan melaksanakan kegiatan sekolah imbas akan menjamin mutu pendidikan sekolah. Namun apabila

¹¹⁵ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

¹¹⁶ Dokumentasi Buku Tamu Umum dan Buku Tamu Pembinaan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

¹¹⁷ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

¹¹⁸ Observasi Bukti SK Pembagian Tugas Mengajar Guru dan Tugas Tambahan pada 9 Juli 2019

sekolah tidak menjalankan monitoring, seolah kegiatan dengan rencana akan banyak perubahan dan aktivitas tidak mudah terkontrol.

“Monitoring selama ini belum ada monitoring. Untuk sekolah imbas belum ada. Kalau monitoring dari dinas ada. Dari sekolah sendiri ya supervisi kepala sekolah kalau perkegiatan yea LPJ”.¹¹⁹

Bapak Sholihul selaku kepala sekolah dan koordinator SPMI sekolah juga mengatakan bahwa

“Dari pengawas Perbulan untuk memantau. Dari sekolah model memantau baik dari wa atau telpon. Tapi tidak terjadwal untuk sekolah model”.¹²⁰

Monitoring secara umum telah dilakukan SMP Terpadu tarbiyatunnasyiin Jombang. Monitoring itu dilakukan dengan pengawas, sekolah model, dan kepala sekolah sendiri. Dari pengawas akan ada pembinaan pada tiap bulannya. Kalau sekolah model memantau melalui komunikasi dengan wa atau telpon seluler. Sedangkan kepala akan memantau kinerja langsung TPMPS di sekolah. Peneliti juga telah ditunjukkan bukti pemantauan berupa buku tamu khusus dan pembinaan.¹²¹ Selain kegiatan monitoring, sekolah juga pasti akan melakukan evaluasi. Sekolah melakukan evaluasi sesuai kondisi sekolah.

“Dari hasil pengisian form nanti kita tau bagaimana kekurangan dan kelebihan. Kemudian kita programkan untuk tahun depannya”.¹²²

Koordinator SPMI SMP Terpadu tarbiyatunnasyiin juga sempat berkata

¹¹⁹ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

¹²⁰ Wawancara dengan Pak Sholihul selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

¹²¹ Dokumentasi Buku Tamu Khusus dan Pembinaan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

¹²² Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

“Kami mengevaluasi standar pendidik dan sarpras. Evaluasinya 1 dengan melinierkan guru dengan mapel kemudian memperbaiki dan menambah sarpras berdasarkan situasi dan kondisi dana yang ada di sekolah. Kalau biasanya hanya rapat intern dengan beberapa kali”.¹²³

Selama kegiatan implementasi pengimbasan SPMI di sekolah, SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang telah melakukan evaluasi pada standar yang masih lemah seperti standar pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana.¹²⁴ Dari form yang telah diberikan pada saat pengimbasan sekolah akan dapat mencari tahu kelebihan dan kekurangan sekolah. Setelah mengetahui kemudian sekolah membuat sebuah program untuk pelaksanaan tahun depannya. Pada standar pendidik, sekolah mencoba melinierkan guru yang sesuai dengan standar SNP. Begitu juga dengan standar sarana, sekolah menambah sarana yang ada dan belum lengkap di sekolah.

Dalam SPMI sekolah memiliki tolok ukur yaitu mencapai standar SNP dengan melengkapi 8 standar.

“Dari pelayanan sekolah terhadap lingkungan sekolah. Pelayanan terhadap siswa, proses belajar mengajar, terhadap masyarakat sesuai SPMI”.¹²⁵

Dari implementasi pengimbasan yang telah dilakukan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin, sekolah memiliki keyakinan bahwa ketika sekolah memiliki pelayanan yang bagus maka sekolah dapat menjadikan tolok ukur

¹²³ Wawancara dengan Pak Sholihul selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

¹²⁴ Observasi hasil Rapor Mutu Sekolah SMP Terbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

¹²⁵ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

keberhasilan.¹²⁶ Pelayanan itu berasal dari lingkungan, siswa, belajar mengajar, dan masyarakat secara luas.

Dalam menjalankan seluruh rangkaian implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas pasti melibatkan beberapa person untuk mendorong kegiatan penjaminan mutu.

“Semua yang ada disini. Semuanya terlibat baik komite, masyarakat, internal eksternal. Ada dari lembaga pemerintah, antar lembaga, puskesmas, semua terlibat ada di SPMI”¹²⁷.

Semua warga sekolah dalam implementasi pengimbasan SPMI telah dilibatkan sekolah untuk mensukseskan kegiatan penjaminan mutu sekolah. Dari internal warga sekolah membantu sebagai pelaksana dan tim 8 standar dan eksternal sekolah diperbantukan untuk memberi dukungan, bimbingan, dan arahan terkait implementasi SPMI.

Dengan melibatkan segenap warga sekolah, implementasi SPMI akan lebih terorganisir. Dan cara mendapatkan standar mutu jika telah elibatkan beberapa SDM akan lebih mudah.

“Nanti ada penilaian dari pengawas, juga ada dari akreditasi PMP, dan dari Dapodik muncul itu nanti. Apa yang sudah kita lakukan dari program SPMI akan muncul dengan sendirinya”¹²⁸.

Penetapan standar mutu sekolah imbas akan disesuaikan dengan hasil pelaksanaan yang telah dinilai pengawas dan dimasukkan data PMP dengan

¹²⁶ Observasi Tingkat Keberhasilan Implementasi Pengimbasan SPMI di SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

¹²⁷ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

¹²⁸ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

kesesuaian data dapodik. Capaian sekolah akan terlihat pada presentasi yang akan ditampilkan sebagaimana rapor mutu. Peneliti juga meminta format softfile rapor mutu sekolah.¹²⁹

Kalau implemetasi SPMI di sekolah model memiliki hasil akhir berupa laporan pelaksanaan SPMI. Lantas bagaimana dengan sekolah imbas. sedangkan TPMPS di atas sempat mengatakan untuk mengikuti arahan sekolah model.

“Kita ke sekolah model, kita membuat form pengisian SPMI kemudian kita laporkan ke sekolah model. Tidak membuat laporan khusus”.¹³⁰

Sekolah imbas SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang hanya dianjurkan untuk mengisi instrument pemetaan yang telah di sosialisasikan pada pengimbas SPMI di sekolah model. Selebihnya sekolah akan melaksanakan siklus SPMI yang menurut praktiknya adalah sama dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Tabel 1.6

Trianggulasi Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Tarbiyatunnasyiin Jombang

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimana implementasi pengimbasan SPMI	➤ Orientasi Implementasi Pengimbasan	➤ Tindaklanjut materi ➤ Kegiatan	➤ SK pembentukan TPMPS ➤ Struktur TPMPS

¹²⁹ Dokumen Rapor Mutu SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

¹³⁰ Wawancara dengan Pak Thola selaku TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (10.00)

	standar mutu		
--	--------------	--	--

e. Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Imbas SMP Sunan Ampel Jombang

SMP Islam Sunan Ampel Jombang termasuk kategori sekolah imbas. sekolah yang telah mendapatkan pengimbasan SPMI dari sekolah model. Biasanya sekolah imbas juga telah menghadiri dengan beberapa perwakilan untuk mengikuti rangkaian pengimbasan. Hal ini diupayakan untuk menjamin mutu sekolah menjadi terstandar dan lebih baik. TPMPS SMP Sunan Ampel telah mengatakan bahwa orientasi pengimbasan sebagai berikut

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Mutu itu meliputi mulai dari prosesnya 8 standar. Kita ingin meningkatkan itu”.¹³¹

Wakil kepala sekolah juga telah menuturkan bahwa

“Supaya sekolah kita, SMP Sunan Ampel kedepannya bisa lebih baik lagi. Dalam hal semuanya sarpras, kualitas dan semuanya”.¹³²

Keinginan sekolah imbas SMP Sunan Ampel dari implementasi pengimbasan ini ialah perbaikan kualitas 8 standar yang meliputi standar isi, proses, skl, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian, pembiayaan dll. Hal ini merupakan satu upaya baik bagi sekolah untuk berangkat menjamin mutu melalui SPMI.

¹³¹ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

¹³² Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019 (08.30)

Dalam kegiatan pengimbasan SPMI, sekolah imbas telah diberikan materi-materi dan pedoman berupa bimbingan teknis untuk menjamin mutu di sekolah imbas. bimbingan tersebut juga disesuaikan dengan praktik SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang.

“Sama, pertamanya workshop, mengisi angket, membuat pemetaan instrument yang diberikan. Sesuai rapot yang kemarin. Habis pemetaan kemudian menindaklanjutinya”¹³³

Wakil kepala sekolah juga mengatakan

“Praktiknya kita sampaikan ke kepala sekolah dan dewan guru. Kita memberikan sosialisasi ke bapak ibu guru nanti kita sesuaikan dengan keadaan sekolah. Mengisi dengan format SPMI dengan membentuk tim”¹³⁴

Tidak ada perbedaan khusus terkait praktik SPMI. Sekolah imbas akan praktik melaksanakan sosialisasi ke sekolah bersama warga sekolah setelah mendapat pengimbasan SPMI dari sekolah model.

“Sudah, praktiknya ya menindaklanjuti angket2 yang belum diselsesaikan. Mengerjakan kekurangan-kekurangan apa yang ada dirapot kemarin kita perbaiki. Kita yang dari sana di sekolah memberikan sosialisasi. Setelah memberikan sosialisasi mengerjakan bersama-sama. Tim 8 standar telah dibentuk sebelum pengimbasan”¹³⁵

Setelah mendapat materi, perwakilan akan menjelaskan SPMI di sekolah melalui sosialisasi SPMI. Setelah sosialisasi dilakukan maka secara bersama-sama sekolah mengerjakan 8 standar sesuai pembagian job pada TPMPS. Peneliti

¹³³ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

¹³⁴ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019 (08.30)

¹³⁵ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

telah mendapatkan bukti SK pembentukan Tim 8 standar di SMP Sunan Ampel.¹³⁶

Perbedaan praktik implementasi pengimbasan terletak pada kondisi sekolah, karena tidak mungkin sekolah imbas meniru persis dengan praktik implementasi di sekolah model. Hal ini karena faktor kemampuan, prioritas, dan keadaan 8 standar yang dimiliki. Yang memberikan sosialisasi penjelasan SPMI adalah mereka yang hadir saat workshop pengimbasan.

“Kepala sekolah bapak samsul hadi S. Pd. I, waka kurikulum Endah Catur, dan seorang guru sebagai operator budi utama ningsih”.¹³⁷

Sekolah mendelegasikan 3 orang yang dianggap mampu menangani SPMI di sekolah. Mereka terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan seorang guru sebagai operator. Karena undangan yang tertera hanya terdapat 3 delegasi.¹³⁸

Untuk mengimplementasikan pengimbasan SPMI sekolah model, sekolah imbas akan melakukan komunikasi dengan berbagai pihak. Karena tanpa keterlibatan semua pihak sekolah implementasi pengimbasan SPMI akan sia-sia.

“Yang pertama dengan dinas pendidikan melalui pengawas sebagai Pembina dalam kegiatan sekolah, yayasan sebagai pengarah, kepala sekolah sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana, dan siswa sebagai anggota”.¹³⁹

¹³⁶ Dokumentasi SK Pembentukan TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang

¹³⁷ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

¹³⁸ Observasi undangan pengimbasan dari sekolah model

¹³⁹ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

Sekolah telah melibatkan pihak internal dan eksternal untuk menangani penjaminan mutu. Dari internal sekolah bekerja sama dengan kepala sekolah, TPMPS, guru dan tenaga kependidikan, komite, serta siswa. Diranah eksternal sekolah melibatkan Dinas pendidikan dan masyarakat luas sebagai pendukung jalannya implemmentasi pengimbasan SPMI.

Implementasi pengimbasan SPMI terdiri dari siklus pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pemenuhan mutu, monev, dan penetapan standar dan strategi kembali. Pada siklus pemetaan sekolah akan menganalisis kekurangan dan kekuatan untuk dijadikan acuan membuat suatu program dan kegiatan memenuhi 8 standar.

“Dalam menyusun dokumen pemetaan mutu kita sesuai standar, kita buat konsep-konsep. Apa saja kekurangan dan apa kelebihan dan apa yang sudah ada disitu kita bahas bersama”.¹⁴⁰

Di dalam dokumen pemetaan, sekolah akan menganalisis kondisi, mencari kekurangan dan kekuatan sampai muncul suatu rekomendasi untuk menyelesaikan kekurangan dan kelemahan sekolah. Peneliti juga menanyakan tentang instrument yang telah dikembangkan dari LPMP tentang pemetaan. Peneliti telah diberi format pemetaan berupa excel pada tiap standar SNP yang telah dikerjakan sekolah.¹⁴¹

Dari pemetaan sekolah akan mudah mengetahui rencana apa yang akan dilakukan untuk menanggulangi kondisi sekolah.

¹⁴⁰ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

¹⁴¹ Observasi kegiatan Pemetaan Mutu SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

“Kalau untuk kegiatan sekolah. Kita berdasarkan kegiatan sekolah klo pembelajaran kita mulai dari awal ppdb, ulangan semester, tengah semester, Jadi kita buat rencana dulu kapan pelaksanaannya. Disusun waktu-waktunya. Pada awal tahun setiap guru/ mereka yang bertugas di 8 standar menentukan apa saja termasuk standar pembiayaan sampai tugas-tugas apa yang harus dilakukan”.¹⁴²

Kegiatan rencana pemenuhan mutu dilakukan setelah muncul rekomendasi dari hasil pemetaan. Rencana pemenuhan biasanya dilakukan sekolah pada awal tahun. Mereka yang bertugas di 8 standar akan menentukan tindaklanjut dan tugas apa saja yang akan dilakukan ditahun berikutnya. Instrument pemetaan mutu, rencana pemenuhan, pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi dalam bentuk excel adalah contoh simple yang diberikan oleh LPMP saat pengimbasan di sekolah model.¹⁴³ Peneliti juga sempat meminta susunan program biasanya disebut RKS. Tapi sekolah tidak mengizinkan peneliti untuk menikmati data tersebut. Sehingga peneliti berinisiatif meminta kalender pendidikan yang juga berisi daftar kegiatan sekolah.¹⁴⁴

Setelah mengikuti pengimbasan sekolah dituntut mandiri melaksanakan implementasi pengimbasan SPMI. Dengan didampingi pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah, sekolah model mengamanatkan untuk selalu melakukan pendampingan.

“Biasanya pengawas yang sering datang ke kita dan kepala sekolah secara otomatis. Biasanya kita hanya diawal tahun pelajaran ataupun klo ada revisi disemester berikutnya. Itu klo pada standar pembiayaan”.¹⁴⁵

¹⁴² Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

¹⁴³ Dokumentasi Instrumen SPMI sekolah SMP Sunan Ampel Jombang

¹⁴⁴ Dokumentasi Kalender Akademik SMP Sunan Ampel Jombang

¹⁴⁵ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

Bu Endah Selaku wakil kepala sekolah mengatakan bahwa

“Dari tim itu memberikan sosialisasi materi tentang SPMI, dengan mensosialisasikan kepada dewan guru beserta komite. Pendampingan dari tim yang terbagi menjadi 8 standar.¹⁴⁶

Rencana pemenuhan dilakukan diawal tahun dan diikuti dengan pendampingan dari pengawas dan kepala sekolah. Pengawas akan datang mengecek apa yang telah dilakukan sekolah sesuai. Kepala sekolah bersama koordinator hanya memonitoring dan mengingatkan tentang tugas masing-masing dalam implementasi SPMI di sekolah. Peneliti sempat meminta bukti jadwal pendampingan tapi sekolah tidak membuatnya karena sekolah tidak memiliki kewenangan dalam mengatur kegiatan pengawas sekolah. Hanya saja, sekolah memiliki buku tamu yang digunakan pengawas untuk melakukan pendampingan.¹⁴⁷

Berangkat dari rencana pemenuhan, sekolah akan mengadakan action yakni pemenuhan mutu sekolah.

“Dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Diawal tahun misalkan bapak ibu guru harus membuat perangkat pembelajaran, ketika melakukan ulangan harian juga disesuaikan dengan waktu. Setiap kegiatan ada rapat, notulen, daftar hadir, dan SK kegiatan”.

Pemenuhan mutu sekolah atau pelaksanaan hasil rencana dilakukan dengan menentukan jadwal dan waktu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pemenuhan akan terdapat rapat pembentukan panitia, notulensi, daftar hadir, dan

¹⁴⁶ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel pada 2 Juli 2019

¹⁴⁷ Dokumen Buku Tamu SMP Sunan Ampel Jombang

SK kegiatan pelaksanaan. Disini peneliti juga sempat melihat bukti SK pembagian tugas kepanitian kegiatan 2018/2019.¹⁴⁸ Terdapat disiplin administrasi yang telah dilakukan sekolah imbas SMP Sunan Ampel Jombang dalam kegiatan pemenuhan mutu.

Menjalankan pemenuhan mutu, sekolah juga butuh yang namanya monitoring. Monitoring dilakukan demi menyelaraskan rencana yang telah dibuat dengan kesesuaian pelaksanaan.

“Monitoringnya biasanya dari kepala sekolah dan pengawas. Kepala sekolah monitoring melihat program dan laporan pelaksanaannya. Klo pengawas biasanya monitoring kita harus dapat menunjukkan bukti-bukti yang telah dilaksanakannya”.¹⁴⁹

Wakil kepala sekolah juga mengatakan

“Untuk perangkat dan proses pembelajaran 6 bulan sekali dilakukan selama 2 semester. Untuk monitoring yang lainnya misal ada kegiatan atau ada permasalahan segera ditindaklanjuti nanti ada evaluasinya. Setiap ada kegiatan selama 3 bulan sekali”.¹⁵⁰

Monitoring hanya dilakukan kepala sekolah dan pengawas dari dinas. Kepala sekolah bertugas sebagai pemantau dan pengawas sebagai verifikator data pemenuhan yang telah dilakukan.¹⁵¹ Kegiatan monitoring biasanya saling beriringan dengan pelaksanaan evaluasi sekolah.

“Evaluasinya setiap kegiatan kita mengadakan evaluasi. Evaluasi semester berkaitan dengan peserta didik. Dan evaluasi tahunan dilakukan untuk semua kegiatan selama setahun”.¹⁵²

¹⁴⁸ Observasi Kegiatan Pemenuhan Mutu SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

¹⁴⁹ Wawancara Bu Budi selaku TPMPs SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

¹⁵⁰ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel pada 2 Juli 2019

¹⁵¹ Observasi kegiatan Monitoring kegiatan SPMI Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

¹⁵² Wawancara Bu Budi selaku TPMPs SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

Dalam evaluasi Bu Endah juga mengatakan bahwa

“Evaluasi proses pembelajaran dilakukan 6 bulan persemester, evaluasi kegiatan kita sesuaikan dengan program sekolah misalkan phbi kita mengadakan kegiatan apa”.¹⁵³

Evaluasi sekolah imbas SMP Sunan Ampel dilakukan dengan 2 tahap. Pertama pada saat semester berkaitan dengan pembelajaran peserta didik. Kedua tahunan berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan selama setahun. Dalam praktiknya, peneliti meminta bukti hasil evaluasi. Sekolah memberikan buku tamu sebagai bahan evaluasi yang ditunjukkan kepada peneliti.¹⁵⁴

Menjadi satu kesimpulan apakah berhasil atau tidaknya implementasi dapat kita lihat dari hasil monitoring dan evaluasi sekolah.

“Dilihat dari rapor mutu. Kita yang meningkat itu contohnya di standar proses, kekurangannya di sarana prasarana. Standar proses kita bisa melihat dari nilai rapot siswa kalau lebih itunya lagi dilihat dari nilai UNnya”.¹⁵⁵

Sebagai tolok ukur keberhasilan, sekolah mengandalkan hasil rapor mutu. Karena dari rapor mutu sekolah dapat mengidentifikasi standar mana yang presentasinya masih rendah dan perlu perbaikan. Pihak sekolah disini memberikan hasil rapor mutu kepada peneliti. Ternyata benar dalam rapor mutu

¹⁵³ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel pada 2 Juli 2019

¹⁵⁴ Observasi Buku Tamu SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

¹⁵⁵ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

SMP Sunan Ampel, sekolah mengalami penurunan di standar sarana prasarana dan tenaga kependidikan.¹⁵⁶

Untuk mengimplementasikan pengimbasan sekolah merangkul warga sekolah yaitu mereka yang terlibat dalam TPMPS yang telah dimunculkan dalam SK pembentukan.

“3 orang ditambah 5 orang. Semuanya sebetulnya satu standar ada 2 dan 3 orang”.¹⁵⁷

Karena jumlah standar nasional pendidikan (SNP) 8, maka 3 orang yang telah mengikuti pengimbasan menunjuk 5 sebagai koordinator masing-masing standar dengan ditambah beberapa guru didalam masing masing standar. Peneliti telah melihat jumlah perstandar dalam SK pembentukan yang terdiri dari 2 sampai 3 orang.¹⁵⁸

Seusai pemetaan mutu hingga kegiatan monev sekolah dapat menetapkan standar dan strategi baru untuk menghadapi kegiatan SPMI selanjutnya.

“Dengan cara membuat program ulang. apa yang kurang kita perbaiki lagi. Klo biasanya kita di akhir tahun ada rapat kemudian diawal tahun kita bahas lagi kekurangan apa yang ditemui kemarin. Mengenai berhasil tidaknya kita evaluasi ditahun beikutnya”.¹⁵⁹

Penetapan standar dan strategi dapat dilakukan sekolah dengan menyusun kembali program demi perbaikan atas kekurangan dan kebutuhan 8 standar yang

¹⁵⁶ Dokumen Rapor Mutu SMP Sunan Ampel Jombang

¹⁵⁷ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

¹⁵⁸ Observasi keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam SPMI SMP Sunan Ampel Jombang pada 19 Mei 2019

¹⁵⁹ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

belum terpenuhi. Disini merupakan siklus keberlanjutan praktik implementasi pengimbasan sekolah imbas di periode berikutnya.

Dalam prinsipnya, SPMI mengajurkan untuk adanya dokumentasi dalam kegiatannya. Sekolah imbas pasti juga akan mendokumentasikan baik berupa laporan atau sekedar dokumen persiapan keberlanjutan program.

“Jadi sebagai laporannya kita menyiapkan dokumen-dokuman yang sudah kita lakukan. Dokumen2 itu kita buat bukti sebagai laporan. Kegiatan yang telah dilakukan kita buat dokumen”.¹⁶⁰

Sekolah imbas secara umum tidak melaporkan berupa buku laporan kepada LPMP atau sekolah model. Hanya saja, sekolah diminta untuk mempersiapkan dokumen-dokumen terkait SPMI untuk dipergunakan kembali secara keberlanjutan di tahun berikutnya.

Sekolah SMP Sunan Ampel telah mengimplementasikan pengimbasan SPMI dengan siklus yang ada. Namun untuk beberapa bukti tidak sempat peneliti dapatkan. Hal ini karena privasi sekolah terkait dokumen tertentu seperti RKS dan EDS sekolah. Implementasi yang dilakukan sekolah memang telah terbagi dalam struktur TPMPS. Namun dalam praktiknya dikerjakan diluar jam efektif secara kebersamaan. Fasilitas sekolah hanya memberikan konsumsi kegiatan dan data yang diperlukan saat pengerjaan implementasi pengimbasan SPMI berlangsung.

Tabel 1.7

Trianggulasi Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Sunan Ampel Jombang

¹⁶⁰ Wawancara Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tolok ukur implementasi SPMI ➤ Menetapkan standar mutu 		
--	---	--	--

2. Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Imbas

a. Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI terhadap Peningkatan Mutu SMP Sawunggaling

Implementasi pengimbasan SPMI akan menjadi sebab yang mengakibatkan perubahan tertentu mengenai mutu pendidikan sekolah. Dalam pedoman SPMI dampak yang di dapatkan sekolah yang telah melaksanakan SPMI adalah budaya mutu dan hasil belajar meningkat. Selain itu untuk memenuhi dan melampaui SNP secara nasional.¹⁶¹

Prinsip dalam menjalankan siklus SPMI adalah kemandirian. Artinya sekolah harus mampu mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi sekolah. Dari sini sekolah akan menemukan budaya mutu dengan berangkat secara mandiri dan dilanjutkan dengan berkelanjutan.

¹⁶¹ Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Umum SPMI Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, Kemendikbud, 2016)..35

“Siklus satu, melakukan program pemetaan dari nilai asli, maksudnya biar nilai bisa berubah kan. Siklus dua, melakukan tindak lanjut. Yea dilakukan mandiri, dari tahun ke tahun. Tidak ada sangkut paut dengan sekolah lain.”¹⁶²

SMP Sawunggaling sebagai sekolah imbas telah mengimplementasikan SPMI secara mandiri. Hal ini dibuktikan dengan penyusunan instrumen hasil pemetaan, penyusunan rencana mutu, pemenuhan mutu perstandar, dan disertai penanggungjawab pada masing-masing standar. Penulis telah mengetahui dokumen tersebut.¹⁶³ Dengan melaksanakan mandiri dan berkelanjutan maka sekolah dapat dinyatakan telah memahami secara detail pelaksanaan siklus implementasi yang akan dilakukan.

“Pelaksanaan siklus implementasi SPMI di sekolah kami ya sesuai dengan prosedur. Ada pemetaan mutu, penyusun rencana pemenuhan mutu, melaksanakan rencana pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi. Sekolah bertugas memetakan mutu, menyusun rencana mutu, dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu. Pengawas sekolah sebagai monitor dan evaluator, dan penetapan standar baru berdasarkan hasil yang telah di input pada sistem SPMI dari LPMP”¹⁶⁴.

Pelaksanaan siklus implementasi SPMI di SMP Sawunggaling telah sesuai dengan prosedur yang dianjurkan saat sosialisasi SPMI. Namun ketika sekolah melakukan entri data, sistem SPMI yang digunakan LPMP terjadi beberapa kekeliruan dalam menginput. Misal tentang jenjang dan bidang

¹⁶² Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPs SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁶³ Observasi Kegiatan pengisian instrumen pemetaan, penyusunan rencana pemenuhan, pemenuhan TPMS SMP Sawunggaling Jombang

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPs SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

pendidikan S1, ketika di input menjadi jenjang SD sehingga nilai menjadi merah. Sekolah juga sempat menanyakan kepada pihak LPMP namun pihaknya tidak dapat menjawab pertanyaan yang telah dikeluhkan sekolah.¹⁶⁵ Disini terjadi pembekakan sistem yang dijalankan LPMP dalam mengupdate data SPMI.

Dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI di SMP Sawunggaling, sekolah memiliki otoritas untuk membuat sebuah pedoman pelaksanaan yang dipergunakan sekolah untuk melaksanakan pengimbasan SPMI. Seperti halnya praktik mutu ISO di sekolah model.

“Tidak ada, sekolah tidak membuat sendiri. Yang diharuskan dinas hanya EDS. Kan sekedar evaluasi diri agar bisa memetakan mutu, menyusun rencana pengembangan, dan melaksanakan rencana saja”.¹⁶⁶

SMP Sawunggaling dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI tidak membuat satu pedoman khusus. Sekolah hanya diberikan bimbingan teknis dan format pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pemenuhan rencana pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi yang harus diisi berdasarkan prioritas program yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Untuk kegiatan pemetaan awal sekolah menggunakan rapor mutu

¹⁶⁵ Observasi Sistem Akses SPMI di LPMP pada 8 Mei 2019

¹⁶⁶ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

sebagai pedoman dasar mengimplementasikan pengimbasan SPMI.¹⁶⁷ Lantas, bagaimana sekolah menyusun SOP pelaksanaan sedangkan pedoman SPMI belum tersusun di sekolah.

“Tidak ada dan belum membuat SOP sendiri”.¹⁶⁸

Untuk pedoman SPMI, sekolah telah diberikan Fasilitator Daerah (Fasda) dalam acara pengimbasan SPMI di sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng. Peneliti diberikan file pedoman SPMI dari hasil kegiatan pengimbasan SPMI di sekolah model. Pedoman tersebut dapat di sebenarnya dapat di download langsung di laman LPMP.¹⁶⁹ Sekolah hanya mengikuti pedoman yang telah disusun oleh lembaga penjaminan mutu pusat yang telah disebar kepada sekolah model dan sekolah imbas, sekolah tinggal menjalankan saja. Untuk SOP, sebenarnya sekolah telah membuatnya, namun person yang ditanya berfokus pada SOP SPMI. Padahal SOP itu digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan dan program sekolah. Peneliti sempat meminta salah satu pedoman kegiatan PPDB, dan memang benar sekolah telah mampu membuat dan memiliki.¹⁷⁰

¹⁶⁷ Dokumen Rapor Mutu tiap standar mulai pemetaan, penyusunan rencana, pemenuhan, hingga monev

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPs SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁶⁹ Dokumen Soft File Pedoman SPMI dari Lembaga Penjaminan Mutu Pusat

¹⁷⁰ Observasi Pedoman kegiatan Sekolah SMP Sawunggaling Jombang

Menjamin mutu dalam lembaga pendidikan pasti diperlukan tim dan organisasi khusus pengembang mutu. Sekolah setidaknya membentuk sebagai penanggungjawab dengan disertai struktur bagian untuk mengerjakan indikator pada tiap mutu yang akan dijamin.

“Untuk pembentukan tim 8 standar sekolah mengundang semua perangkat dalam rapat dewan guru. Dilibatkan juga pengawas. Kemudian memutuskan berdasarkan bidang dan keahlian masing-masing pada 8 standar. Bagian sarpras ya standar sarpras dan standar isi ya kaur kurikulum pokok sesuai bidangnya”.¹⁷¹

Kepala sekolah juga sempat mengutarakan pendapat bahwa

“Ya sesuai dengan bidangnya untuk masing-masing standar. Langkah2nya yea ngumpul bareng2, musyawarah bersama biasanya yang condong standar yang dipegang. Sesuai bidang yang di pegang. 8 standar ditentukan kepala sekolah terus ditawarkan ke orangnya”.¹⁷²

Tim 8 standar dibentuk melalui rapat dewan guru. Pada rapat dewan guru juga diundang pengawas dan komite sekolah untuk membahas penentuan tim dan job yang sesuai dengan bidangnya.¹⁷³ Dengan membentuk tim penanggungjawab maka proses pelaksanaan penjaminan mutu akan berjalan dengan baik. Di sekolah, peneliti telah mendapatkan dokumen surat undangan pembentukan TPMPS dan surat keputusan disertai struktur kerja dan pembagian perpenanggungjawabnya.¹⁷⁴ Setelah dibentuk TPMPS di sekolah,

¹⁷¹ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁷² Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Sawunggaling pada 8 Juli 2019 (11.00)

¹⁷³ Observasi kegiatan pembentukan TPMPS peserta pada 26 juli 2019

¹⁷⁴ Dokumen SK pembentukan TPMPS dan Surat Undangan pembentukan TPMPS

SMP Sawunggaling akan menggerakkan tim untuk terus melakukan pemetaan mutu, penyusunan rencana mutu, pemenuhan mutu, dan lain-lain.

“Tim 8 standar langsung bergerak. Kalau kita sudah beri tugas yang bergerak sendiri sesuai pembagian masing-masing standar. Kepala sekolah hanya melakukan pemantauan dan mengingatkan deadline. Pengawas sebagai fasilitator, monitor, dan evaluator hasil pelaksanaan SPMI”.¹⁷⁵

Bu Oni juga mengatakan dalam menggerakkan TPMPS bahwa

“Yea disuruh mengerjakan sesuai bidangnya masing-masing, selain monitoring kepala sekolah akan diawasi pengawas sekolah. Sampai sejauh mana program yang sudah diinginkan SPMI. Dan sejauh mana sekolah menindaklanjuti”.¹⁷⁶

Untuk menggerakkan TPMPS, sekolah membagi dalam struktur kerja sebagaimana surat keputusan yang telah dirilis. Kepala sekolah bertugas memantau kerja mereka dan pengawas akan membimbing kerja serta menilai kinerja penjaminan mutu.¹⁷⁷ Disini terdapat posisi strategis pemimpin sekolah untuk membantu memantau kinerja TPMPS.

Sebagaimana struktur kerja yang telah disusun maka penjaminan mutu sekolah dapat dikerjakan dengan mudah. Dengan adanya penjaminan mutu pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan di SMP Sawunggaling menjadi tertata.

¹⁷⁵ Wawancara dengan TMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁷⁶ Wawancara dengan Kepala sekolah SMP Sawunggaling pada 8 Juli 2019 (11.00)

¹⁷⁷ Observasi peranan kepala sekolah dan pengawas menggerakkan TPMPS pada 8 Mei 2019

“Normal-normal aja, tergantung anaknya juga. Setelah melakukan pengimplementasian spmi proses pembelajaran menjadi lebih tertib, baik, dan efektif. Untuk penambahan materi bisa dialokasikan melalui les dalam menghadapi materi pelajaran. Pengelolaan bisa menjadi lebih mudah. Guru dituntut menjadi lebih disiplin”¹⁷⁸.

Implementasi pengimbasan SPMI telah dirasakan SMP Sawunggaling dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sistem sekolah menjadi tertib. Sekolah lebih tertib dalam mengatur operasional dan administratifnya. Namun semua ketertiban tergantung pada anaknya. Disini terdapat tugas guru yang harus dapat mengkondisikan anak didik agar belajar lebih kondusif dan tertib.¹⁷⁹ Hal ini berarti capaian sekolah melalui implementasi SPMI dalam menuju SNP menjadikan peningkatan mutu tertentu.

“Besarnya capaian itu bisa dilihat dari capaian rapor mutu dari tahun ke tahun. Sudah saya kasih kan.”¹⁸⁰

Seberapa besar capaian sekolah memenuhi SNP dilihat dari hasil rapor mutu yang telah diperoleh setelah melakukan pemenuhan. jika dalam rapor mutu standar yang telah ditentukan kabupaten, provinsi dan nasional telah dicapai maka besar juga capaian sekolah.¹⁸¹ Hasil dari rapor mutu ini akan dijadikan sekolah untuk menetapkan standar baru. Dari sini sekolah akan tau mutu apa yang telah dan belum ditingkatkan sekolah selama implementasi

¹⁷⁸ Wawancara dengan TMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁷⁹ Observasi Kegiatan aktivitas Sekolah SMP Sawunggaling Jombang

¹⁸⁰ Wawancara dengan TMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁸¹ Observasi Capaian sekolah pada Rapor Mutu SMP Sawunggaling Jombang pada 8 Mei 2019

SPMI. Apakah yang telah diimplementasikan dapat memenuhi SNP atau belum.

“Bedakan rapor mutu tahun kemarin dan tahun sekarang. Dan peningkatannya silahkan dicari sendiri”.¹⁸²

Sekolah melihat apa saja yang telah dilakukan pada setiap standar yang lemah dan bagaimana peningkatan mutu dapat dilihat dari rapor mutu. Peneliti telah mendapatkan rapor mutu SMP Sawunggaling selama implementasi SPMI berjalan di sekolah.¹⁸³

Dengan melihat rapor mutu sekolah akan mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah, sehingga sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan kembali program yang telah dan belum terlaksana. Dengan adanya SPMI sekolah sadar dan tau bagaimana menjamin mutu dan meningkatkan mutu sekolah sendiri.

Tabel 1.8

Tringulasi Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI terhadap Peningkatan Mutu
SMP Sawunggaling Jombang

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Bagaimana Dampak	➤ Implementasi	➤ Kegiatan	➤ Rapor mutu

¹⁸² Wawancara dengan TMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁸³ Dokumen Rapor Mutu SMP Sawunggaling

b. Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Imbas SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

Dalam menjalankan sebuah program pasti akan memiliki pengaruh atau dampak yang akan mengakibatkan menjadi lebih baik atau bahkan tidak terlalu berpengaruh sebagaimana mengimplementasikan pengimbasan SPMI di sekolah imbas. SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang merupakan sekolah imbas maka sekolah ini akan menerapkan implementasi pengimbasan SPMI. Sekolah ini mengimplementasikan SPMI setelah mendapat pengimbasan dari sekolah model.

Sekolah imbas selanjutnya akan menerapkan SPMI secara mandiri dan berkelanjutan.

“Kita sudah mandiri dan ada evaluasi secara berkelanjutan. Tapi belum maksimal, namun kita berusaha memenuhi apa yang ada di SPMI”.¹⁸⁴

SMPIT Ar Ruhul Jadid telah menerapkan SPMI secara mandiri dan berkelanjutan. Bedanya dengan sekolah model, sekolah imbas lebih mengutamakan kemampuan.¹⁸⁵ Apapun yang di implementasikan akan didasarkan pada kondisi sekolah dengan memprioritaskan salah satu program yang akan dilaksanakan.

Karena SMPIT Ar Ruhul Jadid telah mandiri mengimplementasikan SPMI berarti semua siklus telah dilakukan dengan pelaksanaan yang baik dan teratur.

¹⁸⁴ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

¹⁸⁵ Observasi aplikasi implementasi SPMI pada 8 Mei 2019

“Pengisian EDS, disusun program, pemenuhan program, evaluasi lagi secara berkala”.¹⁸⁶

Dalam implementasinya, SMPIT Ar Ruhul Jadid melakukan pengisian EDS, menyusun program, pemenuhan program, dan evaluasi. Secara umum siklus yang dijalankan telah berkala. Peneliti juga mendapatkan hardfile rapor mutu sekolah dari SMPIT Ar Ruhul Jadid.¹⁸⁷

Menjadi sekolah imbas merupakan suatu tanggungjawab untuk mengimplementasi pengimbasan SPMI. Sekolah imbas disini pasti akan membuat aturan atau pedoman dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI.

“Belum, kalau pedoman belum punya. Tapi adanya arah kebijakan sekolah yang didasarkan visi misi. Dan ujung-ujungnya untuk memenuhi 8 standar”.¹⁸⁸

Sekolah secara pribadi belum membuat pedoman khusus SPMI. Namun SMPIT Ar Ruhul Jadid memiliki arah kebijakan yang berisi 8 standar. Setiap program dan kegiatan sekolah akan berpacuan pada arah kebijakan tersebut. Untuk pedoman sekolah mengikuti juklak pedoman SPMI yang dapat diunduh dilaman LPMP.¹⁸⁹ Namun ada tambahan 3 standar selain 8 standar yang digunakan secara nasional. Peneliti juga melihat dokumen arah kebijakan yang berisi 8 standar yang telah disusun juga dalam bentuk rencana

¹⁸⁶ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

¹⁸⁷ Observasi Hasil Rapor mutu per standard SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

¹⁸⁸ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

¹⁸⁹ Observasi juklak LPMP pada 15 mei 2019

kerja berbasis arah kebijakan sekolah.¹⁹⁰ Sebagaimana acuan dokumen itu, SOP juga akan dibuat sekolah berdasarkan pedoman arah kebijakan.

“Kita kadang-kadang belum punya pedoman SPMI. Tapi SOP nya dari setiap kegiatan sudah punya”.¹⁹¹

Sekolah memang belum memiliki pedoman SPMI tersendiri. Tapi untuk membuat SOP setiap kegiatan sekolah pasti ada dan punya. Peneliti juga meminta bukti berupa SOP kegiatan yang telah dilakukan oleh SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.¹⁹² Disini terdapat kesamaan antara program yang memang telah dilaksanakan sekolah dari dinas dengan dari LPMP. Sekolah tinggal menerapkan format administrasinya saja.

Sebagai sekolah imbas yang menerapkan pengimbasan SPMI, sekolah membentuk tim 8 standar. Tim itu biasa kita sebut dengan TPMPS. Sekolah imbas yang menyusun dan di SK kan oleh sekolah.

“Berdasarkan rapat pimpinan terus di SK-kan. Habis itu tersusun tim itu”.¹⁹³

Menurut wakil kepala sekolah mengatakan

“Kepala sekolah bersama tim kecil untuk membentuk siapa saja yang masuk tim 8 standar . karena setiap raker itu kita bentuk mutu kita kedepan lebih baik. Tim kecil biasanya terdiri dari yayasan dan kepala sekolah”.¹⁹⁴

¹⁹⁰ Dokumentasi Rencana Kerja Sekolah Berbasis Arah Kebijakan SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

¹⁹¹ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

¹⁹² Dokumen SOP Kegiatan SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

¹⁹³ Wawancara dengan TPMPS SMP Sawunggaling Jombang pada Hari Rabu, 8 Mei 2019

¹⁹⁴ Wawancara Wakil Kepala sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 3 Juli 2019

Pembentukan Tim 8 standar di SMPIT Ar Ruhul Jadid dilakukan melalui rapat. Ada rencana antara kepala sekolah dan tim kecil dalam sebuah rapat internal kemudian menentukan siapa saja yang mendadi koor dan anggota TPMPS sekolah.¹⁹⁵ Pemilihan SDM di dalam pembagian job dipilih berdasarkan fungsi dan kompetensi. Apabila terjadi ketidakmampuan dalam menjalankan tugas maka tim standar lain akan membantu dengan perintah pimpinan. Peneliti telah mendapatkan dokumen SK Pembentukan Tim 8 standar.¹⁹⁶

Surat keputusan telah dikeluarkan sekolah untuk membentuk Tim 8 standar menjamin mutu sekolah. Sekarang tinggal sekolah yang menggerakkan tim agar dapat menjamin mutu secara berkelanjutan.

“Secara berkala Kita menggerakkan Tim dengan pedoman instrument tiap standar dari pengawas”.¹⁹⁷

Wakil kepala sekolah juga mengatakan

“Sebenarnya beriringan monitoring dan evaluasi. Yang mengontrol dari kepala sekolah. Misal saya coordinator un dipanggil dan ust yoyo bagian kurikulum yea dipanggil”.¹⁹⁸

Sekolah menggerakkan Tim 8 standar dengan tangan pengawas dan kepala sekolah. Pengawas sebagai pembimbing perbulan kegiatan dan kepala sekolah sebagai pemantau dan monitor perminggu kegiatan di sekolah imbas.

¹⁹⁵ Observasi Rapat Pembentukan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid 26 Juni 2019

¹⁹⁶ Dokumen SK Pembentukan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang 15 Mei 2019

¹⁹⁷ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

¹⁹⁸ Wawancara Wakil Kepala sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 3 Juli 2019

peneliti melihat dokumentasi monitoring pengawas.¹⁹⁹ Peneliti mengemukakan terdapat 2 pelaku yang mengontrol kegiatan implementasi pengimbasan SPMI di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Dalam hal ini peneliti juga meminta bukti kegiatan kontrol pemberian pengawas yaitu dengan buku tamu.²⁰⁰

Setelah implementasi berjalan disekolah imbas, sekolah setidaknya telah merasakan sebuah pengaruh dari hasil implementasi SPMI.

“Tentunya ketika sudah mengimplementasi sekolah mengalami perbaikan. Di proses pembelajaran murid sudah tidak dianggap sebagai objek tapi sama-sama subjek. Pengelolaan menjadi lebih tertib, komplit, teratur, dan jelas”.²⁰¹

Ustadz Hilmy juga mengatakan

“Ya beberapa teman tentunya tidak hanya begini. Kita kadang ada pendampingan, pelatihan ke dinas dan sebagainya. Memang berbeda antara sebelum pelatihan dan sesudah. Misalnya K13 itu baru kita didampingi maka kbm akan kita sesuaikan dengan alur. Pendampingan setiap bulan akan dimonitor pengawas. Kalau diinternal sendiri ada supervisi jadi kepala sekolah masuk kelas sesuai ngak dengan yang ada. Klo pengelolaan melalui monev secara bertahap klo administratifnya lebih tertata terutama mau akreditasi ini”.²⁰²

Sebagaimana pernyataan diatas, SMPIT Ar ruhul Jadid telah merasakan terjadi perbaikan pada proses pembelajaran dan ketertiban dalam administrasi. Hal ini menunjukkan terdapat capaian yang telah dicapai sekolah

¹⁹⁹ Observasi Peranan Kepala Sekolah dan Pengawan dalam menggerakkan TPMPs 15 Mei 2019

²⁰⁰ Observasi Kegiatan kontrol Pengawas Sekolah dari pengawas pada 21 Juni 2019

²⁰¹ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

²⁰² Wawancara Wakil Kepala sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 3 Juli 2019

dalam implementasi pengimbasan SPMI. Peneliti sempat memfoto beberapa kegiatan yang sedang berlangsung di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.²⁰³

Indikasi-indikasi perubahan di sekolah imbas menunjukkan bahwa capaian menuju SNP mengalami peningkatan.

“Kita bisa melihat dari nilai pada rapor mutu”.²⁰⁴

Untuk melihat ketercapaian sekolah menuju SNP sekolah menjadikan rapor mutu sebagai tolok ukurnya. Dalam rapor mutu terdapat peningkatan pada standar Tenaga pendidik dan kependidikan. Peneliti telah melihat hasil rapor mutu yang diperoleh SMPIT Ar Ruhul Jadid.²⁰⁵

Mutu yang dapat dilihat dari rapor mutu apakah hanya di standar tenaga pendidik dan kependidikan. Bagaimana dengan mutu standar sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid yang lain.

“Yang sangat saya rasakan sekarang mutu tenaga pendidik, setelah itu sedang perapian kegiatan siswa seperti proposal harus ada RTL”.²⁰⁶

Sekolah terlihat hanya menfokuskan pada standar tenaga pendidik dan kependidikan untuk implementasi SPMI tahun ini. Karena SPMI bersifat keberlanjutan maka pengimplementasian dapat dilakukan secara bertingkat seperti gambaran menaiki anak tangga.²⁰⁷

Tabel 1.9

²⁰³ Dokumentasi Kegiatan siswa dan guru SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

²⁰⁴ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

²⁰⁵ Dokumen Rapor Mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

²⁰⁶ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

²⁰⁷ Observasi fokus standar mutu SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 20 juni 2019

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Capaian SNP ➤ Mutu yang telah ditingkatkan 		
--	---	--	--

c. Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Imbas SMP Islam Mbah Bolong Jombang

Menjalankan program implementasi pengimbasan merupakan tugas sekolah imbas yang harus dijalankan secara mandiri. Sekolah model telah mengupayakan pengimbasan dengan dibantu oleh narasumber ahli jadi sudah dapat dipastikan sekolah imbas telah memahaminya.

“Tentu saja berkelanjutan. Kalau mandiri masih belum. Spmi ini butuh referensi, kita merujuk pada sekolah model dan beberapa Pembina yang telah ditentukan oleh dinas”.²⁰⁸

Sekolah belum bisa dikatakan mandiri dalam melaksanakan implementasi pengimbasan SPMI. SMP Islam Mbah Bolong masih memerlukan bimbingan dari sekolah model.²⁰⁹ Meskipun belum sepenuhnya mandiri, sekolah tetap berusaha melaksanakan implementasi pengimbasan SPMI.

“Itu sudah ada di rencana kerja sekolah dan rencana anggaran sekolah. Tentu kita susun dulu programnya. Mengacu program tahun

²⁰⁸ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

²⁰⁹ Observasi pelaksanaan SPMI sekolah Imbas pada 17 Juni 2019

sebelumnya. Kalau tahun sebelumnya memiliki kekurangan kita penuh”.²¹⁰

Pelaksanaan implementasi pengimbasan SPMI telah direncanakan dan tertuang dalam bentuk Rencana Kerja Sekolah (RKS). Sekolah menyusun berbagai program dan kegiatan dalam memenuhi mutu 8 standar di dalam RKS. Peneliti telah mendapatkan susunan program kerja sekolah SMP Islam Mbah Bolong dalam implementasi pengimbasan SPMI sekolah.²¹¹

Dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI, SMP Islam Mbah Bolong pasti memiliki pedoman khusus terkait implementasi SPMI.

“Buku pedoman khusus kita dapatkan dari dinas pendidikan waktu workshop. Bisa dibuka dilaman LPMP. sebenarnya kita tidak perlu membuat kita cukup mengacu pada standar yang mereka buat. Karena ada beberapa hal kita tidak menyesuaikan dengan program dari dinas dan dari lpmp saja tapi juga pondok pesantren”.²¹²

SMP Islam Mbah Bolong tidak membikin sebuah pedoman khusus, sekolah hanya mengacu pada pedoman juknis yang telah disusun oleh lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP). selain daripada itu, sekolah mengacu pada ketentuan dinas dan ketetapan yang telah dibuat pondok pesantren.²¹³ Dari berbagai pedoman itulah sekolah menyusun program dan kegiatan.

²¹⁰ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

²¹¹ Observasi program Kerja sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang

²¹² Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

²¹³ Observasi Juklak Pedoman SPMI 17 Juni 2019

“Ya, kalau ada kegiatan tertentu. Contohnya penyelenggaraan Ujian Nasional pasti ada POSnya Prosedur Operasional Standarnya”.²¹⁴

Standar operasional Prosedur (SOP) mesti dibuat sekolah untuk setiap kegiatan. Sekolah menyebutnya dengan POS (Prosedure Operational Pelaksanaan). Peneliti telah melihat sejumlah SOP kegiatan sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang.²¹⁵ Jadi setiap agenda yang diselenggarakan sekolah pasti memiliki SOP walaupun pedoman SPMI tidak dibuat secara khusus.

Ketika implementasi pengimbasan SPMI, sekolah memiliki SDM khusus yang diperlukan untuk menangani penjaminan mutu. SDM itu biasanya dipilih berdasarkan kompetensi dan bidang yang telah dikuasai oleh seseorang.

“Pembentukannya lewat rapat pembentukan. Sebelum kita laksanakan program ini kita bentuk dulu. Setelah terbentuk mereka bisa bekerja di standar masing-masing”.²¹⁶

Wakil kepala sekolah juga menuturkan bahwa

“Membentuk tim kita akan lakukan yang namanya penggalan observasi assessment. Guru ini pas ditim 8 standar ini, kita akan lakukan assessment sesuai dengan validitas”.²¹⁷

Sekolah membentuk tim 8 standar melalui rapat pembentukan. Dalam prosesnya sekolah juga melakukan upaya observasi pada guru dan tenaga

²¹⁴ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

²¹⁵ Dokumen SOP Kegiatan SMP Islam Mbah Bolong Jombang

²¹⁶ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

²¹⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 (11.30)

kependidikan untuk mengetahui validitas kemampuan sebagai tim 8 standar. Untuk membuktikannya, peneliti meminta daftar hadir rapat, dokumentasi rapat.²¹⁸ Tim ini dibentuk sekolah untuk menangani masalah penjaminan mutu sekolah imbas. Dengan terbentuk tim 8 standar, maka sekolah tinggal menggerakkan saja SDM yang telah terbentuk.

“Melalui komando awal diawali dengan pertemuan, setelah pertemuan mereka akan tau job disknya masing-masing setelah itu mereka akan bergerak sendiri sesuai standar masing-masing”.²¹⁹

Wakil kepala sekolah juga berpendapat bahwa

“Dengan cara sesering mungkin memonitoring bisa satu semester sekali dengan monitoring kegiatan yang ada. Maka data2 tersebut yang ada hubungannya dengan akreditasi sudah lengkap dan sudah diperbaiki dengan monitoring satu semester sekali”.²²⁰

Untuk menggerakkan tim 8 standar, sekolah mengorganisasikan tim dengan membuat struktur kerja. Kemudian diawali dengan mempertemukan semua pihak yang telah tergabung sekolah memberikan keterangan job disk. Setelah job disk terpampang jelas maka tim akan berjalan sendiri dibantu monitoring setiap semester untuk kondisi pembelajarannya.²²¹ Cukup dengan pengorganisasian dan bimbingan, TPMPS SMP Islam Mbah Bolong dapat bergerak dengan sendirinya. Disamping harus rajin berkomunikasi dengan beberapa person terkait pengelola standar yang ada.

²¹⁸ Dokumentasi Rapat dan daftar hadir SMP Islam Mbah Bolong Jombang

²¹⁹ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

²²⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang Pada 1 Juli 2019 (11.30)

²²¹ Observasi cara menggerakkan TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang

Implementasi pengimbasan telah sepenuhnya berjalan di SMP Islam Mbah Bolong. Secara otomatis penjaminan mutu akan terjamin. Dan kondisi pembelajaran dan pengelolaan sekolah dalam mencapai SNP menjadi jelas.

“Ada perbaikan dari sarana. Kita bisa memberikan fasilitas yang bisa membuat mereka lebih nyaman. Dari gurunya masing-masing kita memberikan diklat karena pembelajaran tidak harus didalam kelas dan harus disesuaikan dengan karakter peserta didik. Dari segi pengelolaan sekolah kita sesuaikan dengan jadwal dari dinas pendidikan”.²²²

Wakil kepala sekolah juga mengatakan

“Untuk kondisinya saya pikir udah baguslah tinggal diperbaiki lebih lagi”.²²³

Dengan hadirnya implementasi pengimbasan SPMI sekolah dapat melengkapi sarana prasarana sekolah, mendalami kurikulum dan mengembangkannya, serta metode pembelajaran yang menyenangkan. Disisi pengelolaan sekolah lebih mengerti operasional dan administrasi sekolah dalam menjamin mutu pendidikan. peneliti melihat hasil penerapan nilai Kurikulum 13 milik salah satu guru dalam bentuk Excel.²²⁴

Dengan menjamin mutu pendidikan melalui implementasi pengimbasan SPMI, setidaknya sekolah mampu menunjukkan capaian dalam SNP. Karena tujuan akhir implementasi SPMI adalah untuk memenuhi SNP.

²²² Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

²²³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang Pada 1 Juli 2019 (11.30)

²²⁴ Observasi penilaian guru pada Kurikulum 2013 SMP Islam Mbah Bolong

“Kemarin itu tahapannya kita baru workshop. Setelah itu ada beberapa evaluasi rapor 2017-2018 untuk tahun berikutnya tinggal kita terapkan saja”.²²⁵

Tahun ini 2018-2019 adalah peneraapan dari pada rapor mutu tahun 2017-2018. Kekurangan apa saja yang terdapat didalamnya akan dilakukan di tahun ajaran ini.²²⁶ Peneliti meminta rapor mutu 2017-2018 sebagai acuan melihat capaian sekolah dalam SNP.²²⁷ Dari rapor mutu sekolah juga mengetahui mutu apa yang telah ditingkatkan.

“Kalau mutu itu berdasarkan 8 standar. Peningkatan berdasarkan rapor mutunya. Kalau rapor mutu tahun 2018-2019 akan dievaluasi ditahun berikutnya yaitu tahun 2019-2020”.²²⁸

Untuk mengetahui mutu apa yang telah ditingkatkan sekolah, sekolah mendasarkan pada rapor mutu yang telah di peroleh. Berapa presentase yang diperoleh, semakin besar presentase maka mutu sekolah mengalami sebuah kemajuan.

Sekolah telah mengalami dampak terhadap hasil implementasi pengimbasan SPMI. Adapun dampak tersebut diantaranya sekolah telah melaksanakan SPMI secara mandiri berkelanjutan, mempunyai tim penjamin mutu, kondisi pembelajaran dan pengelolaan meningkat, serta tahu akan kelemahan dan kekurangan sehingga sekolah dapat membentuk program dan kegiatan yang dapat menanggulai kekurang itu.

²²⁵ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPs SMP Islam Mbah Bolong Jombang Pada 1 Juli 2019 (11.30)

²²⁶ Observasi Analisis Pemetaan Rapor Mutu pada 17 Juni 2019

²²⁷ Dokumen Rapor Mutu SMP Islam Mbah Bolong 2018

²²⁸ Wawancara dengan Pak Edi Selaku TPMPs SMP Islam Mbah Bolong Jombang Pada 1 Juli 2019 (11.30)

Tabel 1.10

Trianggulasi Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI di SMP Islam Mbah Bolong

Jombang

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Bagaimana Dampak implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim terhadap peningkatan mutu Sekolah Imbas (SMP Islam Mbah Bolong) ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Implementasi SPMI secara Mandiri dan berkelanjutan ➤ Pelaksanaan Siklus Implementasi SPMI ➤ Pedoman SPMI ➤ SOP Kegiatan ➤ Pembentukan TPMPS ➤ Menggerakkan TPMPS ➤ Kondisi pembelajaran dan pengelolaan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan SPMI ➤ Susunan Program kerja sekolah ➤ Juklak SPMI ➤ Cara menggerakkan TPMPS ➤ Penerapn penilaian Kurikulum 2013 ➤ Analisis pemetaan rapor mutu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pedoman kegiatan/ SOP ➤ Buku rapat dan daftar hadir ➤ SK pembentukan TPMPS ➤ Rapor mutu

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Capaian SNP ➤ Mutu yang telah ditingkatkan 		
--	---	--	--

d. Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Imbas SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang telah melakukan rangkaian kegiatan implementasi pengimbasan SPMI di sekolah. Setelah kegiatan pengimbasan SPMI di sekolah model, sekolah imbas langsung membentuk organisasi mutu dan melaksanakannya. Ini artinya sekolah telah mandiri dalam implementasi SPMI.

“Belum, Ya sambil berjalan, karena melihat sarana prasarana sekolah yang masih memerlukan penyesuaian”.²²⁹

Sekolah secara praktik dan administrasi telah menjalankan implementasi SPMI. Namun untuk pengisian Form yang telah disediakan waktu pengimbasan belum diisi. Serta sarana prasarana masih kurang memadai. Hal ini karena sekolah masih perlu tindak lanjut dari sekolah model dan bimbingan pengawas terkait sistem PMP.²³⁰ Oleh karenanya pengawas sendiri dalam setahun juga melakukan pelatihan sistem PMP.

²²⁹ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²³⁰ Observasi Implementasi Siklus SPMI di SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

Pelaksanaan SPMI harus disesuaikan dengan siklus yang ada. Siklus tersebut dimulai dengan kegiatan pemetaan, penyusunan rencana, pemenuhan mutu, dan kegiatan monitoring evaluasi. Sebagai sekolah imbas SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang juga menjalankan SPMI.

“Sesuai dengan program sekolah. Kita menyusun RKS kan dari 8 standar itu, itu kita kerjakan dengan pemetaan, membuat program, melaksanakan program evaluasi monitoring dan laporan kegiatan. Dimulai dengan rapat awal tahun”.²³¹

Pengerjaan SPMI sekolah imbas akan disesuaikan dengan pedoman umum SPMI. Disamping itu sekolah juga mengisi form pemetaan, rencana penyusunan, pemenuhan, dan monev.²³² Selain itu sekolah lebih mudah, karena telah dibentuk organisasi mutu untuk menangani masalah 8 standar.²³³ Sekolah hanya menjalankan pedoman SPMI dari LPMP pusat yang diberikan pada kegiatan pengimbasan di sekolah model.

“Pedoman secara literer belum, hanya mengacu pada pedoman SPMI secara umum”.²³⁴

Sekolah imbas dala mengimplementasikan pengimbasan SPMI dibekali pedoman SPMI yang dapat diunduh di laman LPMP.²³⁵ Dari pedoman SPMI, sekolah akan membuat pedoman khusus mengenai hal yang akan dilakukan sekolah demi meningkatkan standar yang di sesuaikan secara nasional. Biasanya pedoman itu berbentuk SOP.

²³¹ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²³² Observasi Pengisian Form SPMI SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²³³ Dokumen SK Pembentukan TPMPS SMP Tarbiyatunnasyiin Jombang

²³⁴ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²³⁵ Observasi Pedoman SPMI Sekolah Imbas dari LPMP pada 9 Juli 2019

“Ada standarnya ada tata tertibnya. Ada pedoman pelaksanaan program, ada rencana kegiatan yang dirapatkan dan membuat rencana kerja”²³⁶.

Setiap kegiatan yang dilakukan sekolah, sekolah selalu memiliki pedoman pelaksanaan. Pedoman pelaksanaan menjelaskan bagaimana pelaksanaan program, siapa yang bertanggungjawab, dan kapan program dilaksanakan. Peneliti juga meminta contoh SK pelaksanaan kegiatan tentang pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan guru.²³⁷ Dengan pedoman ini sekolah akan lebih mampu menjelaskan bagaimana teknis yang harus dilaksanakan bersama perangkatnya.

Dalam pelaksanaan SPMI di sekolah imbas, sekolah membentuk tim penjaminan mutu pendidikan sekolah. Fungsi dari pembentukan tim pembentukan TPMPS adalah untuk menangani mutu sekolah.

“Secara khusus kita mengadakan rapat pembentukan tim. Baru pembagian tugas kita buat SK dan struktur organisasi dan menyusun program”²³⁸.

Dalam pembentukan TPMPS kepala sekolah juga mengatakan

“Pertama memang ada SKnya. Setelah ada SKnya setiap coordinator bergerak bersama anggotanya”²³⁹.

Pembentukan TPMPS dilakukan sekolah dengan mengadakan rapat pembentukan. Setelah dikumpulkan sekolah akan menentukan sesuai bidang

²³⁶ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²³⁷ Dokumen SK Pembagian Tugas guru mengajar dan tugas tambahan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

²³⁸ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²³⁹ Wawancara dengan Bapak Sholihul selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

yang digeluti dan dibuatkan SK beserta struktur organisasinya.²⁴⁰ Karena telah dibentuk TPMPS, sekolah hanya tinggal mengatur jadwal dan mengerakkannya.

“Bekerja dengan sendirinya. Terus disupervisi oleh kepala sekolah nanti ada rapat internal antar standar sesuai standar”.²⁴¹

Kepala sekolah juga mengatakan

“Itu langsung koordinasi dengan coordinator 8 standar mengenai kekurangan apa yang terjadi kemudian segera dibentuk RTL”.²⁴²

Sekolah hanya melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan sebagai proses menggerakkan TPMPS mengembangkan pengetahuan. Dengan pemantauan secara rutin yang dilakukan koordinator yang diwakili kepala sekolah TPMPS melakukan kegiatan penjaminan mutu sekolah.²⁴³

SPMI secara keseluruhan telah diimplementasikan sekolah melalui program dan kegiatan yang dilakukan. Dalam pedoman SPMI, dampak yang akan diperoleh sekolah imbas setelah melakukan implementasi pengimbasan SPMI yaitu sekolah akan memiliki proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan yang sesuai standar.

“Proses belajar sesuai dengan kurikulum yang ada kita menggunakan kurikulum 2013. Selama ini berjalan seperti biasa kita setelah ada SPMI mungkin. Wawasannya lebih luas”.²⁴⁴

²⁴⁰ Observasi Pembentukan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²⁴¹ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²⁴² Wawancara dengan Bapak Sholihul selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

²⁴³ Observasi Kegiatan pemantauan kepala sekolah pada TPMPS pada 9 Juli 2019

²⁴⁴ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

Berkaitan dengan proses belajar dan penelolan setelah SPMI ada Bapak Sholihul juga mengatakan

“Yea paling tidak lebih kondusiflah dengan tambahan beberapa sarana prasarana yang ada. Dalam hal pembelajaran lebih bagus lah karena disitu linieritasnya lebih diutamakan. Terdapat 14 guru linier dari 20 guru. Perbaikan kamar mandi, penambahan papan, penambahan alat pembelajaran, seperti buku alat dan praktik”.²⁴⁵

Dengan adanya implementasi pengimbasan SPMI sekolah lebih menambah wawasan tentang penyesuaian proses pembelajaran yang sesuai standar dan dapat melengkapi sarana dan prasarana yang kurang dari sekolah.²⁴⁶ Hal ini akan menjadi wajah baru bagi sekolah untuk memperbaiki implementasi pengelolaan sekolah.

Sekolah mengimplementasikan SPMI demi mencapai SNP. Semua proses yang dilakukan sekolah ditujukan untuk memenuhi 8 standar yang ada. Standar itu meliputi standar isi, proses, kelulusan, tendik, sarana prasarana, penilaian, dll.

“Masuk SNP 2 atau 3 mungkin. Masih berjaklan sesuai sarpras yang ada”.²⁴⁷

Untuk capaian sekolah imbas SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin dapat dikategorikan 2-3 menuju SNP. Sekolah berusaha terus memenuhi standar dengan memperbarui program-program yang dapat menunjang peningkatan

²⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Sholihul selaku Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

²⁴⁶ Observasi Perbaikan Proses Pembelajaran dan Pengelolaan satuan pendidikan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²⁴⁷ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

presentase nilai pada rapor mutu.²⁴⁸ Sekolah juga setidaknya telah mendapatkan mutu yang dapat dirasakan seperti meningkatnya standar isi atau standar lain.

“Mungkin masih proses belajar mengajar yang kita tingkatkan terutama kegiatan pembelajaran siswa. Kalau dari sarana kita juga ada pelayanan yang kita tingkatkan pelayanan kemasyarakatan, kordinasi ke wali murid itu kita tingkatkan”²⁴⁹.

Sekolah merasa hanya terfokus pada peningkatan standar proses belajar mengajar. Mereka telah berusaha untuk memenuhi sarana prasarana namun masih belum maksimal. Adapun sarana prasarana yang telah ditambah adalah papan tulis, penambahan buku, pengadaan computer, dan pembangunan ruang computer.²⁵⁰

Semua rangkaian yang dilaksanakan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin dalam implementasi pengimbasan SPMI memang belum maksimal. Hal ini karena beberapa hal terutama tidak adanya jadwal rutin dan sekolah juga belum memahami secara rinci perbaikan yang harus dilakukan. Dan sangat beruntung sekali, karena program ini berkelanjutan maka sekolah akan sedikit demi sedikit membenahi tatanan proses belajar dan pengelolaannya menuju standar yang diinginkan secara nasional.

²⁴⁸ Observasi Capaian SNP SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²⁴⁹ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

²⁵⁰ Observasi Sarana Prasarana Tambahan Sekolah SMP Terpadu pada 9 Juli 2019

Tabel 1.11

Trianggulasi Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI di SMP Tarbiyatunasyiin

Jombang

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
<p>Bagaimana Dampak implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim terhadap peningkatan mutu Sekolah Imbas (SMP Tarbiyatunnasyiin Jombang) ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Implementasi SPMI secara Mandiri dan berkelanjutan ➤ Pelaksanaan Siklus Implementasi SPMI ➤ Pedoman SPMI ➤ SOP Kegiatan ➤ Pembentukan TPMPS ➤ Menggerakkan TPMPS ➤ Kondisi pembelajaran dan pengelolaan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Impelementasi siklus SPMI ➤ Pengisian form SPMI ➤ Pedoman SPMI ➤ Pembentukan TPMS ➤ Kegiatan pemantauan ➤ Perbaikan proses pembelajaran dan pengelolaan ➤ Capaian SNP ➤ Tambahan Saarana prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ SK Pembentukan TPMPS ➤ SK Pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Capaian SNP ➤ Mutu yang telah ditingkatkan 		
--	---	--	--

e. Dampak Implementasi Pengimbasan SPMI terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Imbas SMP Sunan Ampel Jombang

SMP Sunan Ampel adalah sekolah imbas yang telah mengimplementasikan pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Sekolah telah menjalankan SPMI sesuai siklus yang ada dalam pedoman yang telah diterbitkan oleh penjaminan mutu pusat.

“Klo pelaksanaannya pasti berkelanjutan kan itu demi mutu sekolah harus terus dilaksanakan. Kita melakukan sendiri dengan pemetaan dulu, menyusun rencana, menyusun program, melaksanakan, monitoring dan evaluasi”²⁵¹.

Siklus penjaminan mutu di Sekolah SMP Sunan Ampel telah dilakukan secara mandiri dan keberlanjutan secara periode. Sekolah telah melakukan kegiatan pemetaan, rencana pemenuhan, pemenuhan mutu, monev, dan penetapan standar dan strategi baru. Penerapan ini peneliti dapat dilihat dari instrument excel pemetaan yang sekolah berikan.²⁵²

Pelaksanaan implementasi pengimbasan SPMI dilakukan sekolah dengan mengacu pada pedoman yang dapat diunduh di laman LPMP.

²⁵¹ Wawancara Bu Budi Selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

²⁵² Observasi instrument pemetaan mutu SPMI pada 2 Juli 2019

“Kita melakukan dengan pemetaan dulu, menyusun rencana, menyusun program, melaksanakan, monitoring dan evaluasi”.²⁵³

Sebagaimana siklus yang dimulai dengan pemetaan mutu dan diakhiri dengan penetapan standar dan strategi kembali telah dilaksanakan sekolah. Sekolah hanya tinggal menyusun kembali atas implementasi yang telah dilakukan dalam pemenuhan mutu.

Dari pedoman SPMI yang disusun LPMP pusat sekolah pasti menerjemahkannya sendiri dalam pedoman khusus agar mudah difahami dan dipraktikkan.

“Belum. Kita hanya mengikuti pemetaan dan pedoman dari pengimbasan”.²⁵⁴

Sekolah belum menyusun secara mandiri. Sekolah hanya tinggal memetakan dengan mengikuti pedoman yang telah di rilis penjaminan mutu pusat. Peneliti diminta untuk mendownload pada laman LPMP untuk pedoman SPMI secara umum.²⁵⁵ Dalam pemenuhan mutu, dengan menggunakan pedoman tersebut bagaimana sop dapat tersusun di setiap kegiatan.

“Iya ada. Itu dimasing-masing waka. Mestinya ada kan kita mengadakan kegiatan mesti ada rencananya ngak mungkin to”.²⁵⁶

Untuk SOP kegiatan telah disusun sekolah dimasing-masing waka. Tapi peneliti belum menemukan SOP kegiatan. Hanya bentuk SK pembagian

²⁵³ Wawancara Bu Budi Selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

²⁵⁴ Wawancara Bu Budi Selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

²⁵⁵ Observasi Pedoman SPMI pada 7 Juli 2019

²⁵⁶ Wawancara Bu Budi Selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

kepanitian kegiatan saja yang dapat peneliti lihat.²⁵⁷ Hal itu disusun dengan sistematika rapat pembentukan panitia, menyiapkan notulensi, daftar hadir, dan pembuatan SK tentang pemenuhan kegiatan.

Melaksanakan mutu itu perlu penanggungjawab. Sekolah telah membentuk TPMPS dengan menentukan SDM yang ditunjuk kepala sekolah sesuai job kemampuannya.

“Berdasarkan rapat pembentukan. rapat bapak ibu guru kemudian kita bagi tim-timnya itu”.²⁵⁸

Bu Endah juga mengatakan bahwa

“Pembentukannya diambil dari beberapa waka untuk dijadikan tim. Langsung rapat kepala sekolah dengan waka-waka. Koordinasinya langsung kumpul”.²⁵⁹

TPMPS di sekolah SMP Sunan Ampel dibentuk melalui Rapat dan ditentukan sekalian orang dalam tim 8 standar itu. setelah rapat sekolah akan menentukan kumpul pengerjaan diluar jam efektif, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dengan siswa. Setelah terbentuk sekolah hanya tinggal menggerakkan bagaimana arah penjaminan mutu berikutnya.

“Ketika pelaksanaannya kita bekerja bersama-sama sesuai kelompok kerja masing-masing 8 standar. Setiap standar kan lebih dari 2 orang itu kita bekerja bersama-sama.”²⁶⁰

Wakil Kepala Sekolah turut mengatakan

²⁵⁷ Dokumen SK Pembagian Kepanitiaan Kegiatan pada 6 Juli 2019

²⁵⁸ Wawancara Bu Budi Selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

²⁵⁹ Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

²⁶⁰ Wawancara Bu Budi Selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

“Kita langsung rapat untuk membagi 8 standar itu dengan pembagian arahan sosialisasi untuk spmi. Karena dulu di awah kan diberikan materi spmi. Itu kita sosialisasikan ke bapak ibu guru”.²⁶¹

Untuk mengerakkan TPMPS, sekolah mengagendakan kumpul bersama dan dikerjakan bersama diluar jam efektif. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu aktivitas proses belajar mengajar di sekolah. Peneliti juga sempat mendengar terkadang ada guru tidak tetap di sekolah sehingga tidak dapat membantu pekerjaan penjaminan mutu sekolah SMP Sunan Ampel Jombang.²⁶²

Dengan diterapkan SPMI dan penanggungjawab yakni TPMPS, maka sekolah akan dapat terjamin dan menjadi lebih baik kegiatan pembelajaran dan pengelolaan 8 standar di sekolah imbas.

“Ya masing-masing personal bisa lebih mengerti dengan tugasnya masing-masing. Jadi lebih variatif karena kita tau standar proses poin-poin apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Pengelolannya bisa lebih rinci dan lengkap”.²⁶³

Bu Endah sempat juga berujar tentang kondisi pembelajaran dengan

“Administrasi kita berusaha untuk membenahi. Pembelajarannya lebih banyak ke pengawasan. Seperti tadi saya berikan contoh ada bapak ibu yang sering g masuk nanti ada pembinaan dari kepala sekolah. Itu tergantung dari bapak ibu guru yang mengajar. Kepala sekolah hanya mengawasi saja”.²⁶⁴

Adanya pengimbasan SPMI telah membawa kondisi pembelajaran yang variatif dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dari segi

²⁶¹ Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

²⁶² Observasi Sistem Pengerjaan Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Sunan Ampel Jombang

²⁶³ Wawancara Bu Budi Selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

²⁶⁴ Wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

pengelolaan 8 standar sekolah lebih memahami dan dapat mencukupi atas kekurangan yang belum terpenuhi. Sebagai contoh peneliti ditunjukkan hasil perbaikan sarana atap kelas, gawang jendela yang baru diganti, penambahan jumlah MCK, pembangunan lab komputer dan pengadaan sarannya.²⁶⁵ Capaian sekolah imbas dalam implementasi pengimbasan SPMI adalah SNP sebagaimana sekolah model.

“Capaiannya meningkat di standar penilaian pendidikan sama standar isi, skl, proses, pengelolaan. Penurunannya berada di standar sarana prasarana dan tenaga kependidikan. Semua nilainya 6. 6 itu capaian sekolah terhadap capaian 5 standar kita, itu klo nasional 5 berarti kita sudah diatasnya. Klo dikabupaten 5, 43.”²⁶⁶

Capaian SNP sekolah imbas dapat dilihat dari rapor mutu. Pada rapor mutu sekolah mendapat nilai 6 yang berada diatas standar yang telah ditentukan di skala nasional dan kabupaten. Ini merupakan capaian sekolah SMP Sunan Ampel dalam implementasi pengimbasan SPMI.²⁶⁷

Beriringan dengan capaian, sekolah secara tidak langsung mendapatkan sebuah peningkatan mutu. Adapun mutu itu juga bisa dilihat dari rapor mutu.

“Yang ditingkatkan ya di standar penilaian, sebetulnya ditingkatkan semua terutama standar sarana prasarana dan tenaga kependidikan tapi belum bisa maksimal karena kendala di pembiayaan”.²⁶⁸

Sebenarnya sekolah telah meningkatkan semua standar namun ada 2 standar yang masih belum maksimal dalam pemenuhannya. Seperti tenaga

²⁶⁵ Observasi Sarana dan prasarana tambahan SMP Sunan Ampel Jombang

²⁶⁶ Wawancara Bu Budi Selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

²⁶⁷ Observasi Capaian Rapor mutu SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

²⁶⁸ Wawancara Bu Budi Selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019 (10.00)

	pembelajaran dan pengelolaan sekolah ➤ Capaian SNP ➤ Mutu yang telah ditingkatkan		
--	--	--	--

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pengimbasan SPMI Sekolah Imbas

a. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pengimbasan SPMI SMP Sawunggaling Jombang

Dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI tentu tidak akan bisa terlepas dari namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat proses implementasi pengimbasan SPMI sekolah model ke sekolah imbas. Secara umum, Faktor-faktor pendukung dari kegiatan implementasi pengimbasan SPMI dapat disebutkan melalui berbagai macam salah satunya diawali dengan penyesuaian visi dan misi sekolah.

“Karena visi misinya meningkatkan ilmu pengetahuan dan iptek. Kami harus Melengkapi sarana prasarana yang melengkapi hal itu. Salah satunya kita harus ada internet dan komputer untuk kegiatan pembelajaran siswa.”²⁷⁰

²⁷⁰ Wawancara dengan Bu Titik selaku TPMPS SMP Sawunggaling Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa

“Kalau visi misinya utamanya sekarang kan akhlaq ya itu diperdalam lagi. Kalau disini kan anak2 sudah berapa tahun sholat dhuha, kalau jumat legi diajak baca yasin tahlil. Visi misi bertaqwa pada tuhan yang maha esa, berilmu, dan kemajuan IPTEK. Kalau berilmu kita beri kegiatan olahraga renang dan footshall. Trus biar bisa mengoperasikan computer untuk ipteknya”.²⁷¹

Berangkat dari visi misi yang telah disusun, implementasi pengimbasan SPMI juga akan menyesuaikan dengan visi yang ada. Peneliti melihat paparan dalam tembok sekolah.²⁷² Karena visi merupakan tonggak awal atau cita-cita sekolah maka program apapun yang dijalankan sekolah harus selaras dan dapat disesuaikan dengan visi yang ada.

Pihak sekolah imbas dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI tentu memiliki penanggungjawab dan yang dilibatkan dalam kegiatannya. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan kelancaran pada hasil yang akan diperoleh nanti.

“Dalam implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas melibatkan Guru dan Karyawan sebagai pelaksana 8 standar, komite sebagai penyalur anggaran, pengawas sekolah sebagai pembimbing, dan dinas pendidikan sebagai monitor daan evaluasi.”²⁷³

Bu Oni juga mengatakan bahwa

“Kalau sekolah sini semua terlibat dalam menjalankan SPMI”.²⁷⁴

²⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 6 Juli 2019 (11.00)

²⁷² Observasi Visi Misi SMP Sawunggaling pada 25 Juni 2019

²⁷³ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

²⁷⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 6 Juli 2019 (11.00)

Sekolah telah membentuk TPMPS dalam bentuk susunan SK pembentukan TPMPS. Untuk yang berhubungan dengan pengawas sekolah memakai buku tamu sebagai aktivitas pembinaan. Peneliti juga telah mendapatkan dokumen beserta buktinya.²⁷⁵ Ini artinya sekolah telah memiliki komitmen dalam mengimplementasikan SPMI melalui koordinasi dengan segenap kepentingan kegiatan penjaminan mutu.

Dalam rangka implementasi pengimbasan SPMI, sekolah imbas memiliki instrumen yang akan dilaporkan ke pengawas dan dinas pendidikan, terutama tentang evaluasi dan perbaikan.

“Yang melakukan evaluasi sekolah sendiri dan pengawas. Pengawas hanya memberikan bimbingan, dan dari dinas hanya memberi pemantauan. Pihak sekolah kerjasama dengan data dapodik melakukan perbaikan. Rapat hanya satu kali satu semester. Pelaporan dilakukan akhir semester.”²⁷⁶

Kegiatan evaluasi dan perbaikan SMP Sawunggaling Jombang dilakukan oleh sekolah sendiri. Kepala sekolah memantau dan pengawas yang membimbing penjaminan mutu TPMPS. Untuk perbaikan akan dievaluasi setelah rapor mutu keluar.²⁷⁷ Jadi sekolah akan mengevaluasi dan melakukan perbaikan apa saja jika hasil rapor mutu telah keluar.

²⁷⁵ Dokumentasi SK TPMPS dan Buku Tamu SMP Sawunggaling

²⁷⁶ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

²⁷⁷ Observasi hasil perbaikan dan evaluasi pada 25 Juli 2019

Proses implementasi pengimbasan SPMI dituntut untuk mengetahui bahwa sekolah merupakan pemasok yang harus melayani pelanggan dalam memfasilitasi sebaik-baiknya. Pelanggan adalah mereka penikmat fasilitas/ siswa.

“Sebagai lembaga yang bertugas dibidang pendidikan pasti akan memenuhi kebutuhan mereka kami memfasilitasi wali siswa dengan media sosial WA. Medsos itu juga terdiri dari guru, komite, dan wali murid itu masuk didalamnya.”²⁷⁸

Selaku pemimpin, kepala sekolah juga mengatakan bahwa

“Kalau ada program2 yang perlu dilakukan sekolah ngundang wali peserta didik. Apa yang harus dilakukan sekolah atau mungkin ada saran dari wali peserta didik. Jadi kita itu baik guru sama siswa dan wali murid dan sekolah ada group kusus kalau ada permasalahan biar cepat dan mudah”.²⁷⁹

Sekolah telah memfasilitasi group wa sebagai sarana komunikasi dengan wali siswa. Disamping itu sekolah disela semester juga mengadakan rapat dengan wali murid. Peneliti membuktikan pernyataan ini dengan meminta screenshoot group wa dan dokumentasi rapat wali murid.²⁸⁰

Dalam aktivitas implementasi SPMI di sekolah, baik TPMPS maupun segenap warga sekolah memiliki karakteristik yang berbeda. SMP Sawunggaling sebagai sekolah imbas akan mengalami tentang bagaimana cara memperlakukan karakteristik itu.

²⁷⁸ Wawancara dengan subjek Drs selaku Panitia Pelaksana dan TPMPS Sekolah Model

²⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 6 Juli 2019 (11.00)

²⁸⁰ Dokumentasi Group wa dan rapat wali murid

“Saya selalu memantau dan mengingatkan untuk menyelesaikan tugas masing-masing. Program harus dikumpulkan sesuai deadline masing-masing.”²⁸¹

Bu Oni juga mengatakan

“Setiap manusia kan memiliki karakter berbeda. Otomatis harus menggunakan pendekatan khusus/ pribadi. Kalau difahami bersama atau saling membantu”.²⁸²

Pernyataan diatas terbukti pada saat sekolah menyusun pembentukan TPMPS. Mereka yang masuk di dalam akan disesuaikan dengan kemampuan dan bidang serta kesanggupan. Untuk selanjutnya kepala sekolah akan memonitoring tugas dari masing-masing standar.²⁸³

Menjadi TPMPS merupakan tugas yang penuh amanah dan butuh kompetensi tertentu. Kompetensi memang ada yang sudah memiliki dan ada yang belum. SMP Sawunggaling pasti memiliki program pengembangan bagi TPMPS dan memberikan bekal agar penjaminan mutu sekolah terwadahi.

“Iya menfasilitasi. Misalnya kalau workshop di sekolah kita fasilitasi. Kalau kamu ndak bisa kita lakukan workshop dengan mengundang pengawas sekolah. Selama ini workshop untuk spmi saja.”²⁸⁴

Fasilitas ini juga sempat diungkit kepala sekolah bahwa

²⁸¹ Wawancara dengan subjek PJ selaku Fasilitator Daerah Jombang

²⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 6 Juli 2019 (11.00)

²⁸³ Observasi teknis menghadapi perbedaan kinerja guru dan karyawan pada 25 Juni 2019

²⁸⁴ Wawancara dengan subjek Drs selaku panitia dan TPMPS Sekolah Model

“Iya selama ada misalnya workshop atau diklat kita memfasilitasi. Selain itu ngundang pengawas untuk memotivasi guru-guru”.²⁸⁵

Sekolah telah memfasilitasi kebutuhan TPMPS dalam menjamin mutu pendidikan sekolah imbas. selama ini sekolah telah melaksanakan workshop pendalaman SPMI bagi sekolah SMP Sawunggaling. Peneliti disini meminta bukti dokumentasi kegiatan workshop SPMI.²⁸⁶

Selain itu, Faktor-faktor penghambat dari kegiatan implemmentasi pengimbasan dapat disebutkan juga dengan berbagai macam. Dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI pasti sekolah imbas pasti memerlukan anggaran, baik dalam menyusun program maupun pemenuhan program.

“Iya jelas penghambat yang utama, terutama terkait dengan sarana prasarana sekolah.”²⁸⁷

Anggaran bagi SMP Sawunggaling merupakan hal primer dalam melaksanakan penyelenggaraan pendidikan. Untuk menjawab implementasi pengimbasan SPMI, SMP Sawunggaling mengutamakan pemenuhan mutu yang ringan terlebih dahulu. Peneliti sempat melihat dokumentasi perbaikan kran dan genting sekolah yang rusak dan harus diganti.²⁸⁸ Sekolah hanya

²⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 6 Juli 2019 (11.00)

²⁸⁶ Dokumentasi Workshop SPMI SMP Sawunggaling

²⁸⁷ Wawancara dengan subjek Drs selaku Panitia dan TPMPS Sekolah Model

²⁸⁸ Observasi perbaikan sarana sekolah pada 25 Juni 2019

mengandalkan Bosda dan wali murid sebagai anggaran pelaksanaan pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas, rangkap jabatan antara menjadi guru dan TPMPS merupakan sesuatu yang tidak mudah. Kadang lebih mementingkan salah satu atau sibuk urusan keduanya.

“Ya jelas menghambat, karena untuk melakukan program-program itu kadang tidak sesuai dengan deadline. Jika terlambat mengumpulkan tugas kita kasih waktu lagi dan kalau sampai ketiga kita justice siap ndak ndak siap monggo.”²⁸⁹

Kepala sekolah mengatakan

“Kalau mengganggu tidak. Malah saling melengkapi”.²⁹⁰

Menurut pihak sekolah, rangkap jabatan itu menjadi hambatan bagi sekolah dalam menjamin mutu. Sekolah berharap fokus jabatan dapat dibagi dengan rata tanpa mendouble. Dalam pengelolaan TPMPS sekolah tidak membuat jadwal khusus.²⁹¹ Namun ada deadline yang dijalankan kepala sekolah dan pengawas untuk menyelesaikan suatu tugas penjaminan mutu. Jika TPMPS aktif maka penjaminan mutu akan produktif. Sebagai TPMPS yang baik, seseorang harus memiliki kompetensi dan kebiasaan giat bekerja. Hal ini harus diperankan dengan schedule yang tersistem dan bimbingan yang berlanjut untuk TPMPS.

²⁸⁹ Wawancara dengan subjek PJ selaku Fasilitator Daerah Jombang

²⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada 6 Juli 2019 (11.00)

²⁹¹ Observasi menggerak Tim 8 standar pada 25 Juni 2019

“Sulit banget, karena satu, sekolahan swasta input siswa rendah. Yang kedua, terus pendanaan juga sangat terbatas”.²⁹²

Bu Oni selaku kepala sekolah mengatakan

“Kalau awal memang berat koksepertinya. Tapi kalau dijalankan masing-masing standar dilengkapi sedikit-sedikit akhirnya juga bisa. Karena dulunya kita tidak terbiasa mendokumentasi. Ya itu kendalanya. Otomatis kita g punya dokumen. Jadi tidakan dan program apapun yang kita harus punya dokumen”.²⁹³

Sekolah mengakui bahwa peran TPMPS memang harus di sistem ketat. Kepala sekolah selaku penanggungjawab penjaminan mutu sekolah sempat diberikan julukan kepala sekolah paling galak. Semua itu dilakukan olehnya untuk memantau dan mengingatkan tugas penjaminan agar kedisiplinan sekolah terjaga.

Disini terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang dapat dirasakan sekolah. Pertama mengenai pendukung implementasi SPMI, dengan adanya visi misi, komunikasi, evaluasi dan perbaikan secara berkala, memfasilitasi TPMPS, dll. Sedangkan penghambat atau kelemahan terletak pada anggaran, kurangnya pendampingan, rangkap jabatan, dan tidak adanya jadwal TPMPS.

Tabel 1.13

Trianggulasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan SPMI di
SMP Sawunggaling Jombang

²⁹² Wawancara dengan subjek Drs selaku Panitia dan TPMPS Sekolah Model

²⁹³ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Sawunggaling pada 8 Juli 2019

b. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pengimbasan SPMI

SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

Dalam menjalankan program, sekolah maupun lembaga akan mendapatkan dukungan yang kuat dalam proses melaksanakan, disisi lain juga terdapat sebuah hambatan yang menyertai. Begitu juga dalam implementasi pengimbasan SPMI di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang.

SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang memiliki visi misi “terwujudnya generasi sholeh, menghafal al quran, dan berprestasi”. Dalam implementasi SPMI sekolah akan memenuhi 8 standar dengan pedoman visi misi ini.

“Visi misinya “terwujudnya generasi sholeh, menghafal al quran, dan berprestasi”. Kita dibantu oleh standar mutu dari JSIT dalam mewujudkan visi misi sekolah”.²⁹⁴

Ustzad Hilmi juga mengatakan

“Sebenarnya hampir sama cuman kita ada tambahan 11 standar tentu saja tidak ada masalah. Justru ketika kita mengematekan juga lebih bagus. Caranya mengematekan di raker kan 8 standar bagaimana kalau ditempat kita ada tambahan dunia ukhrowi dan tidak asing bagikita hal yang begitu”.²⁹⁵

Dalam mewujudkan visi misi, sekolah menerapkan standar mutu dari JSIT disingkat Jaringan Sekolah Islam Terpadu.²⁹⁶ SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang merupakan salah satu smp yang tergabung dalam JSIT, sehingga implementasi dalam mewujudkan visi misi dibantu dengan pedoman khas

²⁹⁴ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

²⁹⁵ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid pada 3 Juli 2019

²⁹⁶ Dokumentasi Pedoman JSIT milik SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

JSIT. Peneliti sempat ditunjukkan format visi misi dan pedoman yang seragam dari JSIT.²⁹⁷ Didalamnya terdapat 8 standar nasional yang ditransformasikan pada tujuan dan pandangan dari koalisi sekolah yang tergabung dalam JSIT.

Untuk melakukan implementasi pengimbasan SPMI sekolah pasti akan memiliki sejumlah saluran komunikasi. Fungsi dari komunikasi ini adalah untuk mempermudah proses implementasi SPMI di sekolah.

“Komunikasi kita dengan kepala sekolah, waka kurikulum Pj standar isi, bendahara pembiayaan kesiswaan pengelolaan, waka sarpras, KTU tentang tendik, Guru, karyawan, komite, pengawas, dinas pendidikan”.²⁹⁸

Wakil kepala sekolah sempat berujar juga bahwa

“Tentu semua warga sekolah, komite, masyarakat, yayasan, pihak dinas diwakili dengan pengawas kira2 boleh ngak kita menerapkan ini kita tanyakan”.²⁹⁹

SMPIT Ar Ruhul Jadid telah melakukan komunikasi dengan segenap warga sekolah dalam kegiatan menjamin mutu. Dilain sisi sekolah juga berkomunikasi dengan pihak eksternal yaitu Dinas Pendidikan Daerah. Dalam pelaksanaannya, segenap warga sekolah merupakan pelaku dan pelaksana implementasi pengimbasan SPMI. Dinas Pendidikan Daerah sebagai pendamping sekaligus memberikan Bosda dalam kegiatan sekolah. Peneliti

²⁹⁷ Observasi Visi Misi sekolah dan Pedoman JSIT milik SMP Ar Ruhul Jadid Jombang pada 20 Juni 2019

²⁹⁸ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

²⁹⁹ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid pada 3 Juli 2019

melihat komunikasi itu dalam bentuk SK pembentukan TPMPS dan strukturnya serta dokumentasi sosialisasi SPMI di sekolah.³⁰⁰

Sekolah imbas sebagai sekolah yang telah mendapatkan pengimbasan dari sekolah model. Otomatis sekolah juga akan dapat melakukan kegiatan evaluasi dan perbaikan hasil implementasi pengimbasan SPMI akan selalu dilakukan.

“Melakukan evaluasi melalui prosedur rapat sekaligus disitu perbaikan-perbaikan apa yang harus diperbaiki”.³⁰¹

Evaluasi dan perbaikan sekolah dilakukan melalui prosedur rapat. Adapun rapat yang dapat menunjang evaluasi adalah rapat pimpinan, rapat setiap kegiatan, dan rapat harian. Peneliti juga telah mendapatkan dokumentasi hasil rapat evaluasi dan perbaikan berupa LPJ yang disertai RTL dari sekolah.³⁰² Dalam LPJ terdapat deskripsi program dan penyelenggaraannya dengan disertai rekomentasi hasil pelaksanaan program kerja. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan evaluasi dan perbaikan secara rutin.

Sekolah merupakan pemasok jasa bagi pelanggannya. Dalam implementasi pengimbasan SPMI sekolah akan menjamin mutu bagi pelanggan sesuai spesifikasi yang tercantum dalam SNP.

³⁰⁰ Observasi Pembentukan struktur TPMPS dan sosialisasi SPMI pada 19 Juni 2019

³⁰¹ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

³⁰² Dokumentasi Rapat Pimpinan dan LPJ Paskas

“Melalui prosedur rapat seperti Seperti rapat wali murid, sosialisasi, parenting, dll”.³⁰³

Ustzad Hilmi mengatakan bahwa

“Kita ada namanya buku penghubung isinya tentang capaian anak2 tentang kegiatan sehari-hari. Lembar muthobaah harian. Disamping itu ada group wa dengan wali murid”.³⁰⁴

Untuk menjamin mutu sekolah dalam implementasi SPMI, sekolah mengadakan agenda rapat dengan wali murid, sosialisasi program, dan parenting. Disamping itu siswa juga dibekali buku penghubung yang berisi daftar kegiatan yang telah dilakukan siswa keseharian.³⁰⁵ Peneliti sempat meminta dokumentasi kegiatan rapat wali murid yang telah dilakukan sekolah.³⁰⁶ Hubungan ini dilakukan agar program dan kegiatan sekolah mendapat dukungan dari peserta didik.

Di dalam lingkungan sekolah memiliki karyawan dan guru dengan karakter yang berbeda. Dari sini sekolah mungkin telah paham tentang cara mengatasi perbedaan tersebut, terutama dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI.

“Semua kita pandang sama. Saya tidak merasa ini itu. Caranya dengan mengingatkan dan menasehati saja secara global biar tidak terkesan memojokkan”.³⁰⁷

Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa

³⁰³ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

³⁰⁴ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid pada 3 Juli 2019

³⁰⁵ Observasi Buku penghubung Siswa SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 2 Juli 2019

³⁰⁶ Dokumentasi kegiatan Rapat Wali Murid SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

³⁰⁷ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

“Itu kita sama samakan visi misi dulu. Pengrekrutan karyawan juga harus berdasarkan visi misi. Kalau mereka mau masuk setuju gak dengan itu. Kalau visi misinya sama in syaa Allah implementasinya juga sama. Cara menyamakan dengan rapat besar”.³⁰⁸

Monitoring kepala sekolah dalam menjalankan implementasi SPMI tidak begitu rumit. Hanya sekedar mengingatkan dan menasehati dari apa yang menjadi job karyawan, mereka akan bergerak sendiri. Belum pernah sampai melebihi batas tersebut.³⁰⁹ Sekolah juga selalu menyamakan visi mulai saat pengrekrutan guru dan tenaga kependidikan. Disini kekuatan pimpinan terlihat sangat berwibawa meski kepala sekolah seorang perempuan.

Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang telah membentuk Tim 8 standar yang tercantum dalam surat keputusan.³¹⁰ Di sekolah organisasi mutu dan sdm telah terbentuk, sekolah tinggal memberikan bekal yang cukup pada sdm untuk menjamin kegiatan mutu sekolah.

“Iya, kami melakukan study banding, pelatihan teknik menghafal al quran, pelatihan penilaian, pelatihan pembuatan rapot, pelatihan *Out Door* dan *service excellent*”.³¹¹

Ustzad Hilmy juga mengatakan

“Iya, kita sering untuk mengirim mereka untuk pelatihan ketika ada undangan dari Dinas atau kita mengirim ke JSIT misalkan pelatihan kepemimpinan, pelatihan pengelolaan kelas atau kita mengundang untuk mengadakan pelatihan sendiri di sekolah kayak kemarin kita mengadakan pelatihan tentang penilaian. Kita mengundang pengurus JSIT wilayah Jawa Timur”.³¹²

³⁰⁸ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid pada 3 Juli 2019

³⁰⁹ Observasi cara mengatasi perbedaan kguru dan tenaga kependidikan pada 15 Mei 2019

³¹⁰ Dokumen SK Pembentukan Struktur TPMPs Sekolah imbas

³¹¹ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

³¹² Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid pada 3 Juli 2019

Sekolah telah menggerakkan guru baik yang terlibat maupun secara keseluruhan untuk diberikan bekal seperti pernyataan diatas. Peneliti juga telah mendapatkan bukti dokumentasi hasil kegiatan pelatihan yang telah diikuti dan diselenggarakan sekolah sendiri.³¹³

Dalam implementasi SPMI sekolah pasti membutuhkan dana, terutama berkaitan dengan pemenuhan sarana prasarana sekolah.

“iya, memerlukan anggaran sangat besar terutama di standar sarpras, pengelolaan, dan isi”³¹⁴

Sekolah mengakui bahwa anggaran merupakan komponen besar pemenuhan implementasi SPMI. Untuk menindaklanjuti pemenuhan sekolah mendapat bantuan dari Bosda, Mitra JSIT, dan wali murid.³¹⁵

Ketika sekolah mengimplementasikan pengimbasan pemerintah pasti akan membantu baik dari segi pendampingan maupun anggaran. Begitu juga dengan program yang dijalankan sekolah.

“Pemerintah daerah hanya membantu melalui Bosda, selain itu tidak”³¹⁶

Ternyata pemerintah daerah hanya memberikan anggaran dalam bentuk Bosda, tidak memberikan bantuan dalam implementasi pengimbasan

³¹³ Dokumentasi Kegiatan yang diselenggarakan SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

³¹⁴ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

³¹⁵ Observasi Sumber Pendanaan Sekolah pada 15 Mei 2019

³¹⁶ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

SPMI. Hanya saja ketika kegiatan pengimbasan di sekolah model, salah satu perwakilan pemerintah daerah mewakili mengisi acara pengimbasan.³¹⁷

Di sekolah terdapat guru dan karyawan, otomatis ketika implementasi pengimbasan SPMI sekolah ada yang merangkap jabatan. Namun disisi lain sekolah pasti telah mempertimbangkan kemampuan bagi yang mendapatkan tugas rangkap agar proses pengelolaan dan pembelajaran dapat seiring dengan penjaminan mutu SPMI.

“Itu kan double job jadinya molor. Cara mengatasinya dengan deadline atau bisa dibantu tim standar lain untuk menyelesaikannya”.³¹⁸

Wakil Kepala Sekolah juga mengatakan

“Menurut saya tidak karena guru ketika menjadi tim 8 standar dia akan lebih faham tentang bagaimana visi misi sekolah. Jadi itu kan lebih menyempurnakan dia kan. Kalau disini bukan hambatan malah kalau dia jadi guru saja dia gak akan tau visi misi SPMI”.³¹⁹

Sekolah telah membuat deadline pada setiap tugas yang ada. Sekolah merasa lebih tertata untuk menertibkan kondisi rangkap jabatan. Deadline jadwal itu tersusun dalam RKS atau dokumen 1 sekolah menyebut. Didalamnya berisikan program dan kegiatan sekolah.³²⁰ Selain itu sekolah akan mengetahui, kapan sekolah harus menerapkan Tim 8 standar secara *continue* dan terjadwal.

³¹⁷ Observasi peranan pemerintah daerah pada 15 Mei 2019

³¹⁸ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPs SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

³¹⁹ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid pada 3 Juli 2019

³²⁰ Observasi dokumen 1 yang berisikan rencana kerja sekolah pada 19 juni 2019

“Ketika guru menjabat sebagai pengajar dan juga sebagai tim 8 standar. Selain itu sdm dalam standar minim terdiri 3 sampai 2 orang minimal perstandar.³²¹

Wakil Kepala Sekolah juga menjawab

“Kalau disekolah kita tidak ada kesulitan karena sudah kita bentuk dari awal dan bekerja sesuai alurnya. Yang sering terjadi itu malah overload kerja. Kalau menurut saya terlalu banyak tugas diatas standar SPMI sendiri”³²²

Berdasarkan pernyataan diatas, Sekolah dalam memerankan Tim 8 standar memiliki sebuah kesulitan. Pertama, mengenai pengaturan guru sebagai pengajar dan tim 8 standar. Kedua, minimnya SDM pada tiap standar.³²³ Hal ini tidak bisa dipungkiri karena sekolah tidak hanya menjalankan kegiatan SPMI, tapi juga kegiatan dari dinas pendidikan.

Tabel 1.14

Trianggulasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan SMPIT

Ar Ruhul Jadid Jombang

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi misi sekolah ➤ Komunikasi ➤ Evaluasi dan perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi misi sekolah ➤ Pembentukan struktur TPMPS ➤ Buku 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pedoman JSIT ➤ Rapat pimpinan ➤ LPJ Paskas ➤ Rapat wali murid

³²¹ Wawancara Kepala Sekolah dan TPMPS SMPIT Ar Ruhul Jadid Rabu, 15 Mei 2019 (08.15)

³²² Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid pada 3 Juli 2019

³²³ Observasi cara sekolah memerankan TPMPS pada 19 Juni 2019

misi. Dalam implementasi pengimbasan SPMI visi misi pasti akan menjadi tolok ukur dan penentu arah menuju masa depan sekolah.

“Ada beberapa hal yang diberikan oleh dinas pendidikan dan yayasan. Kita memilah-milah beberapa hal yang dipenuhi dari dinas pendidikan dan menyesuaikan dari pihak yayasan”.³²⁴

Wakil kepala sekolah juga mengatakan bahwa

“Dengan menjalankan apa yang diflorkan di 8 standar. Berdasarkan visi misi kreatif dan berakhlak mulia karena kita berbasis pondok pesantren tentunya mengutamakan akhlaq, untuk lingkungan kita sudah mendampingi setiap seminggu sekali ada bersih2 bahasa pesantrennya ro'an”.³²⁵

Implementasi pengimbasan SPMI disesuaikan dengan visi misi melalui pemilah-milahan dengan ketentuan dinas secara umum. Adapun bentuk kegiatan visi misi yang telah diselaraskan dengan SPMI sekolah membuat program seperti muatan loka pelajaran pesantren dan kebersihan. Peneliti mendapatkan juga telah menfoto visi misi yang terpampang pada kantor sekolah.³²⁶ Dalam menyesuaikan visi misi dan pelaksanaan SPMI tentu juga tidak terlepas dari komunikasi dengan berbagai pihak. Komunikasi digunakan agar program yang telah direncanakan lebih mudah untuk dilaksanakan sesuai ketetapan pelaksanaan.

“Untuk komunikasi ya semua pihak. Tidak hanya dari guru dan karyawan sekolah namun juga dari masyarakat dan komite. Kemudian dari yayasan juga”.³²⁷

³²⁴ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

³²⁵ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 (11.30)

³²⁶ Observasi Visi Misi SMP Islam Mbah Bolong Jombang

³²⁷ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

Wakil kepala sekolah juga sempat mengatakan

“Yang saat ini dilibatkan adalah waka2 kurikulum tu operator bendahara kesiswaan humas kita libatkan agar kita saling biar jalannya juga enak kita sama saling merangkul”.³²⁸

Implementasi pengimbasan SPMI memang kunci keberhasilannya terletak di komitmen semua warga sekolah ditambah masyarakat luar sebagai dukungan. Sekolah telah menggerakkan semua elemen untuk bekerja bersama menjamin mutu, baik internal maupun eksternal sekolah.³²⁹ Internal terdiri dari warga sekolah dan eksternal adalah masyarakat secara luas. Sekolah juga sempat melibatkan pengawas sekolah lain untuk membantu kegiatan penjaminan mutu sekolah terkait SPMI. Salah satu kegiatan yang diminta peneliti adalah dokumentasi sosialisasi SPMI.³³⁰

Selain itu demi mengembangkan penjaminan mutu menjadi suatu budaya, maka SMP Islam Mbah Bolong harus melakukan evaluasi dan perbaikan secara bertahap dan sistemik.

“Kalau untuk perbaikan. Kita rumuskan dulu persoalan itu. Kemudian dari rumusan kita akan menemukan bagaimana solusi. Dari solusi kita akan tentukan tindak lanjutnya bagaimana”.³³¹

Evaluasi dan perbaikan dilakukan dengan metode rapat. Sekolah telah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala sebagaimana pernyataan

³²⁸ Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 (11.30)

³²⁹ Observasi keterlibatan pengawas, TPMPS, guru dan Karyawan SMP Islam Mbah Bolong Jombang

³³⁰ Dokumentasi kegiatan Sosialisasi SPMI bersama pengawas dari luar SMP Islam Mbah Bolong Jombang

³³¹ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

diatas. Peneliti telah meninjau hasil rapat evaluasi dari turunnya rapor mutu sekolah imbas.³³² Dalam rapat sekolah menyodorkan LPJ dan rencana tindak lanjut berupa rekomendasi-rekomendasi program yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti telah melihat sendiri dan mendokumentasikan bentuk LPJ dan RTL ke dalam memory HP.³³³ Dari sekolah sendiri juga hendak selalu memiliki saluran dengan pelanggan jasa yang telah disediakan sekolah.

“Informasi berkaitan dengan siswa diakomodir oleh wali kelas. Wali kelas diterapkan memiliki komunikasi. Itu yang akan menjadi media.”³³⁴

Wakil kepala juga turut mengatakan

“Kita dengan memberikan penjelasan wali murid spmi itu agar tidak ada kerancuan. Kita memberi pengertian kita undang, kita adakan pertemuan agar terciptanya spmi yang sangat baik. Kegiatannya kita adakan pengajian rutin wali murid, rapat wali murid, rapat administrasi dan kebendaharaan melibatkan wali murid agar tidak ada kesalahpahaman”.³³⁵

SMP Islam Mbah Bolong menghubungkan pelanggan pendidikan sekolah dengan fasilitasi wali kelas kepada orang tua. Sekolah juga memiliki agenda rapat dengan wali murid, pengajian rutin, rapat administrasi dan kebendaharaan, serta turut mensosialisasikan program unggulannya. Peneliti

³³² Observasi hasil evaluasi dan perbaikan berupa Rapor mutu pada 17 Juni 2019

³³³ Dokumentasi Rapor mutu SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 17 Juni 2019

³³⁴ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

³³⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 (11.30)

meminta dokumentasi tentang rapat wali murid, monitoring wali siswa dengan group wa, dan brosur sekolah.³³⁶

Selain sekolah mengharuskan untuk menghubungkan dengan pelanggan. Sekolah juga harus mampu menghadapi tantangan perbedaan karyawan dalam menjalankan tugas.

“Ya kita sesuaikan dengan kemampuan mereka. Sikap kita itu memberikan mereka pekerjaan dengan sesuai karakter dan kompetensinya. Ketika kita membutuhkan mereka bekerja lebih maka kita berikan jembatan bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi baru tentang pekerjaan yang baru”.³³⁷

Wakil kepala sekolah juga berpendapat bahwa

“Dengan mengadakan pendekatan dan pengertian”.³³⁸

Sekolah akan memberikan tugas yang sesuai karakter dan kesanggupan seorang karyawan. Hal ini di upayakan untuk meminimalisir sikap iri dengan karyawan lain atau bahkan mengundurkan diri ditengah jalan. Sebagai contoh, sekolah telah memilih anggota TPMPS berdasarkan kesanggupan dan ketersediaan guru ataupun karyawan.³³⁹ Disisi lain sekolah juga selalu memberikan pengertian dan penjelasan jika terjadi ketidakfahaman antarguru. Begitu juga sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang.

“Jadi kita betul-betul memberikan fasilitas yang sebaik mungkin. Misalkan mereka membutuhkan data tentang standar tertentu maka kita akan komunikasi dengan penanggungjawab standar. Tentunya tiap

³³⁶ Dokumentasi Rapat Wali Murid, Screenshoot Group Wa dengan wali santri, dan brosur promosi

³³⁷ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

³³⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 (11.30)

³³⁹ Observasi pemilihan SDM dalam menentukan TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang

standar memiliki hubungan dengan standar lain kadang ada beberapa standar yang berkaitan erat dengan standar lain”.³⁴⁰

Wakil kepala sekolah mengatakan

“Iya, fasilitas ada komputer yang bisa untuk mengentry data biasanya kita ada workshop dengan mendatangkan pemateri dari dinas”.³⁴¹

Dalam rangka menyelesaikan tugas, Tim 8 standar dibantu standar lain sekolah dibantu fasilitas komputer sebagai sarana input data. Di SMP Islam Mbah Bolong akan menyesuaikan kesiapan SDM jika terdapat tugas tambahan mengenai penjaminan mutu pada TPMPS. Sekolah juga mengembangkan guru yang terlibat untuk mengikuti pelatihan diluar sekolah jika diperlukan.³⁴²

Dalam menjalankan program pasti sekolah memerlukan sebuah anggaran, terutama untuk standar sarana prasarana. Sekolah disini setidaknya telah memiliki penopang dana yang dapat digunakan untuk implementasi pengimbasan SPMI.

“Tentu saja setiap program pasti perlu anggaran. Anggaran itu pasti udah diatur. Kan sekarang ada dana bos dana bos juga diatur dalam penggunaannya”.³⁴³

Sekolah menganggarkan biaya implementasi pengimbasan SPMI dari dana bos yang telah diatur ketentuannya oleh dinas. Secara pribadi sekolah

³⁴⁰ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

³⁴¹ Wawancara dengan Pak Yazid selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 juli 2019 (11.30)

³⁴² Observasi partisipasi sekolah terhadap pendidikan dan pelatihan TPMPS SMP Islam mbah bolong

³⁴³ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

imbas tidak mendapatkan dana dari LPMP dalam implementasi pengimbasan SPMI. Hanya saja, sekolah diberikan arahan saat kegiatan pengimbasan SPMI di sekolah model.

Untuk pemerintah daerah sendiri memiliki sebuah peran pada lembaga pendidikan. Sekolah juga pasti akan merasakan bantuan dari pemerintah daerah.

“Kalau dari pemerintah daerah dari segi finansial sudah membantu. Sempat dibantu berupa seragam sekolah juga.”³⁴⁴

Pemerintah daerah membantu berupa Bosda dan seperangkat seragam sekolah. Sekolah juga merasakan betapa beruntungnya dapat sumber dana dari Bosda. Peneliti dalam hal perean pemerintah daerah meminta bukti kepada sekolah tentang penggunaan dana bosda untuk kegiatan sekolah.³⁴⁵

Dalam penerapan implementasi pengimbasan terdapat guru yang merangkap menjadi tim 8 standar. Ada yang mengatakan bahwa double tugas menjadikan sebuah hambatan dalam menjamin mutu di sekolah.

“Tentu saja. Kalau itu dianggap sebagai hambatan ya ndak sampai jadi hambatan. Tinggal komunikasi saja lebih intens.”³⁴⁶

Wakil kepala juga berujar

“Kalau dibilang hambatan ya hambatan. Karena kita kemarin terbatas oleh guru jadi itu kita latih. Jadi ya selalu ada pendampingan dan

³⁴⁴ Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus ketua TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

³⁴⁵ Observasi tentang paparan dana Bosda untuk Sekolah imbas pad 17 Juni 2019

³⁴⁶ Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus ketua TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

penjelasan. Alhamdulillah akreditasi kemarin lancar dan bisa mendapatkan peringkat B”.³⁴⁷

Pihak sekolah imbas SMP Islam Mbah Bolong tidak menganggap adanya masalah dalam rangkap jabatan. Tinggal bagaimana komunikasi dapat dijalankan dengan baik. Sebagaimana pernyataan Pak Faizul diatas.³⁴⁸

Secara keseluruhan proses implementasi pengimbasan SPMI akan merasakan betapa sulitnya melakukan siklus kegiatannya. Sebagai sekolah imbas SMP Islam Mbah Bolong Jombang setidaknya pernah merasakan sulitnya menjalankan hal tersebut, terutama terkait dengan TPMPS.

“Mungkin untuk masalah koordinasi, itu yang kita agak memerlukan waktu. Karena kita sendiri ketika melaksanakan evaluasi kita pilih hari yang secara umum dapat bisa hadir”.³⁴⁹

Wakil Kepala mengatakan bahwa

“Kalau dibilang sulit sangat sulit sekali tapi kita harus melewati itu. Harus ada kerjasama dan kekompakan. Kesulitannya ketika data kemarin itu hilang. Akhirnya kita harus kumpulkan data lagi”.³⁵⁰

Dari beberapa penjelasan diatas, terdapat berbagai faktor pendukung implementasi pengimbasan SPMI agar sukses. Beberapa hal seperti visi misi, komunikasi, evaluasi dan perbaikan berkala, pelatihan dll. Sedangkan untuk penghambat implementasi pengimbasan SPMI, sekolah hanya merasakan

³⁴⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 (11.30)

³⁴⁸ Observasi tentang Rangkap Jabatan antara guru dan TPMPS pada 17 Juni 2019

³⁴⁹ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang 17 Juni 2019 (11.00)

³⁵⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 1 Juli 2019 (11.30)

	<p>pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rangkap jabatan ➤ Sulitnya <p>memerankan</p> <p>TPMPS</p>		
--	--	--	--

d. Faktor Pendukung dan penghambat implementasi pengimbasan SPMI SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

Setiap lembaga pendidikan selalu memiliki visi misi yang jelas. Visi misi inilah yang akan dijadikan pondasi dari segala tujuan disamping harus mengikuti ketentuan dari Dinas Pendidikan. Dalam implementasi pengimbasan SPMI SMP Tarbiyatunnasyiin juga menyelaraskan dengan visi misinya.

“Yea, Coba kita gabungkan visi misi dengan SPMI.”³⁵¹

Dari Kepala sekolah juga mengutarakan bahwa

“Tidak seluruh standar mutu itu kita laksanakan. Tapi kita sesuaikan dengan kemampuan dan visi misi sekolah. Seperti muatan local pondok itu kita masukkan dengan materi nahwu shorof”³⁵²

Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin telah memadukan implementasi pengimbasan SPMI dengan visi misi yang ada. Salah satu implementasinya dengan mengadakan muatan local berbasis pondok

³⁵¹ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (11.00)

³⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

pesantren yakni nahwu shorof.³⁵³ Implementasi ini sangat berbeda dengan sekolah yang tidak berbasis pondok pesantren tentunya.

Dalam penyesuaian visi misi dan tentu melalui implementasi pengimbasan SPMI tidak semulus sebagaimana kita berberbicara. Sekolah juga melibatkan berbagai pihak untuk mengimunikasikannya.

“Sekolah lain, kemudian ke dinas, wali murid, ditambah dari masyarakat juga eksternal sekolah”.³⁵⁴

Kepala sekolah juga mengatakan

“Termasuk siswa, guru, stakeholder, komite, serta masyarakat sekitar termasuk wali murid”.³⁵⁵

Sekolah telah mampu mengkoordinasikan program implementasi pengimbasan SPMI ke semua warga sekolah. Dengan pihak eksternal sekolah meminta arahan, dukungan, dan bimbingan. Pihak eksternal terdiri dari pengawas, komite, dan masyarakat luas. Ditambah dengan pihak internal yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, yayasan, kepala sekolah, dan waka-waka sebagai pelaksana dan pekerja dalam SPMI sekolah. Komunikasi ini dapat peneliti lihat dari susunan SK pembentukan dan struktur TPMPS sekolah.³⁵⁶ Namun tidak cukup hanya dengan koordinasi, sekolah juga butuh kegiatan evaluasi dan perbaikan secara berkala.

³⁵³ Observasi Penyesuaian Visi Misi dengan SPMI di sekolah pada 9 Juli 2019

³⁵⁴ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (11.00)

³⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

³⁵⁶ Observasi keterlibatan Pihak Eksternal dan Internal dalam Implementasi SPMI pada 9 Juli 2019

“Perbaikan sesuai RKS perbaikan jangka pendek dan jangka menengah”.

Perbaikan dan evaluasi sekolah dilakukan diawal tahun. Biasanya sekolah mengadakan rapat untuk menyusun rencana perbaikan. Disini sekolah juga menunjukkan pada peneliti format notulensi berbagai rapat yang di foto peneliti.³⁵⁷ Hasil dari rapat itu akan mendapatkan program yang disahkan yang akan dilaksanakan di tahun depan.

Sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan harus memiliki penjaminan mutu yang bagus. SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin tentunya tidak asing dengan pelayanan yang harus diberikan pada penikmat jasa lembaga ini.

“Komunikasi terus. Misalkan komunikasi lewat WA trus melakukan rapat wali murid, sosialisasi ke masyarakat program-program sekolah membersihkan ke sekolah dan pada waktu PHBI ada pembagian zakat”.

Kepala sekolah juga memberikan ulasan bahwa

“Saling keterkaitan. Karena dengan adanya implementasi SPMI kita dapat memberikan layanan yang terbaik lah disekolah kami. Sehingga sekolah bisa merasakan antara sebelum dan sesudah dilaksanakan SPMI”.

Sekolah berusaha menghubungkan warga sekolah, wali murid, dan internal sekolah demi keberlangsungan program SPMI. Dengan wali murid dan murid sekolah menghubungkan melalui rapat sosialisasi program dan

³⁵⁷ Dokumentasi Rapat evaluasi dan perbaikan program sekolah SMP terpadu Tarbiyatunnasyiin

komunikasi intens lewat aplikasi WA. Peneliti sempat dipertunjukkan group wa dengan wali murid.³⁵⁸

Selain itu sekolah juga pasti akan menghadapi sebuah perbedaan karakter dari pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas mengajar.

“Sesuai dengan masa jabatannya kehadirannya, dan memberikan toleransi komunikasi dan kekeluargaan serta saling membantu musyawarah”.³⁵⁹

Kepala Sekolah juga memberikan pendapat

“Diselesaikan dengan baik-baik, kemudian dikomunikasikan dengan baik supaya tidak ada perbedaan yang signifikan dan kurang bagus. Guru dan karyawan. Kemudian dieri komunikasi yang jelas”.³⁶⁰

Sekolah selalu memberikan keleluasaan dalam menghadapi karyawan. Apabila terjadi hal yang rumit dan kesulitan maka akan diselesaikan secara baik-baik, dikasih pendekatan personal, dan dimusyawarahkan.³⁶¹ Disini sekolah tidak pernah memberikan sanksidan hukuman hanya sifat saling tolong menolong dan toleransi yang menjadi jembatan utama penyelesaian.

Dalam penyelenggaraan implementasi pengimbasan SPMI sekolah telah membentuk TPMPS. Sekolah akan terjamin mutunya jika TPMPS produktif dan secara continue melakukan perbaikan. TPMPS yang produktif

³⁵⁸ Observasi hubungan Sekolah dengan pelanggan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

³⁵⁹ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (11.00)

³⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

³⁶¹ Observasi cara memperlakukan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019

adalah TPMPS yang selalu dikembangkan dan diberikan pelatihan agar terlatih wawasan dan praktik kerjanya.

“Ya, kemarin kita sempat satu kali mendatangkan dari pengawas dan dinas pendidikan setempat. Satu kali untuk SPMI. Selain itu guru diikuti MGMP sebagai tahapan dari implementasi SPMI.”³⁶²

Dalam menjalankan SPMI sekolah telah mendelegasikan perwakilan di eksternal sekolah. Selain itu sekolah juga pasti selalu berusaha mengadakan 1-2 kali pelatihan di sekolah sendiri. Untuk SPMI sendiri sekolah juga telah melakukan pendalaman setelah pasca pengimbasan di sekolah model.³⁶³ Biasanya yang terpenting dari implementasi ini adalah sebuah anggaran.

“Tentunya, dari pemerintah pusat dan daerah, juga masyarakat umum.”³⁶⁴

Sekolah dalam mengimplementasikan SPMI mendapat anggaran dari 2 sumber diatas. Satu dari pemerintah daerah dan dukungan dari masyarakat sekitar.

“Secara langsung belum, tapi ada bantuan berupa Bosda”.³⁶⁵

Pemerintah daerah hanya menyupport bantuan tidak langsung seperti Bosda. Selain itu sekolah memperoleh dari pemerintah pusat dan masyarakat, termasuk wali murid. Dalam implementasi SPMI rangkap peran pasti terjadi. Karena guru dan tenaga kependidikan yang telah bertugas otomatis mendapat job lagi.

³⁶² Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (11.00)

³⁶³ Observasi pendalaman Materi dengan Workshop di SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin 9 Juli 2019

³⁶⁴ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (11.00)

³⁶⁵ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (11.00)

“Tidak, Artinya kita saling membantu bukan suatu hambatan. Kadang guru terkendala kehadiran dan teknik kita bantu bersama”.³⁶⁶

Kepala sekolah juga mengatakan

“Sebenarnya ndak ada kendala. Antara tugas mengajar yang padat dengan tugas yang diberikan SPMI ini mungkin jamnya terbengkelai. Beberapa guru terkendala dengan mata pelajaran. Yang dulu masuk full sekarang melakukan rangkap peran”.³⁶⁷

Sekolah tidak merasa bahwa rangkap peran itu akan mengganggu aktivitas lain. Malah justru dengan adanya rangkap peran guru dituntut lebih disiplin dan memahami pengelolaan satuan pendidikan. mungkin yang ditugasi terkadang jam mengajarnya sedikit terbengkelai.

“Kesulitannya kita di pemetaan dan tenaga (minim SDM)”.³⁶⁸

Kepala sekolah juga mengatakan

“Sebenarnya kalau sekolah kita dituntut standar seperti sekolah negeri kita tidak mampu. Berbeda dengan sekolah negeri karena falititasnya belum lengkap”.³⁶⁹

TPMPS hanya dituntut untuk memahami kondisi sekolah dalam pemenuhan mutu. Sekolah hanya menyediakan berdasarkan kemampuan dan keadaan anggaran. Selain itu minimnya SDM juga membuat angka standar pendidik dan kependidikan belum meningkat. Oleh karena itu, TPMPS diharapkan mampu memenuhi standar yang sesuai kemampuan sekolah.

³⁶⁶ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (11.00)

³⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

³⁶⁸ Wawancara dengan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (11.00)

³⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang pada 9 Juli 2019 (08.30)

Secara umum faktor pendukung dan penghambat implemmentasi pengimbasan SPMI di SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin pasti ada. Namun sekolah harus lebih meningkatkan kualitas mutu sekolah secara terus menerus serta menutupi kekurangan secara bertahap. Terutama dengan datangnya program SPMI sekolah akan lebih terbantu dan mengerti akan pengelolaan yang sesuai dengan standar yang ada.

Tabel 1.16

Triangulasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan SPMI
SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim ke Sekolah Imbas (SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang) ?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi misi sekolah ➤ Komunikasi ➤ Evaluasi dan perbaikan ➤ Hubungan sekolah dengan pelanggan ➤ Perbedaan karyawan ➤ Pendidikan dan pelatihan ➤ Anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penyesuaian visi misi dengan program SPMI ➤ Keterlibatan steakhoder ➤ Hubungan sekolah dengan penikmat jasa pendidikan ➤ Cara memperlakukan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Visi misi SMP ➤ Profil sekolah ➤ Rapat evaluasi dan perbaikan ➤ Rapat wali murid

	implementasi pengimbasan SPMI ➤ Peranan pemerintah ➤ Rangkap jabatan ➤ Sulitnya memerankan TPMPS	pendidik dan tenaga kependidikan ➤ Workshop pendalaman materi	
--	--	--	--

e. Faktor Pendukung dan penghambat implementasi pengimbasan SPMI SMP Sunan Ampel Jombang

Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang memiliki visi “Terbentuknya insan berprestasi dan berakhlaq mulia”. Berdasarkan visi misi tersebut sekolah juga melaksanakan program dari Dinas Pendidikan dan LPMP. Otomatis sekolah harus menyesuaikan ketentuan dan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan dengan visi yang ada.

“Terbentuknya insan berprestasi dan berakhlaq mulia. Prestasinya kita mengembangkan di kegiatan ekstra dan intre sekolah. Kalau ekstra ada kegiatan pramuka dan paskib. Kalau di kegiatan akademik anak2 dibimbing untuk mengikuti OSN/ olimpiade. Kemudian kalau berakhlaqul karimah anak diajarkan sholat dhuha, menghafal 10 surat pendek, sholat dhuhur, membaca yasin, tahlil, dan istighosah”.³⁷⁰

³⁷⁰ Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

Bu Endah selaku Wakil Kepala Sekolah juga mengatakan

“Kita sesuaikan dengan membentuk insan yang berakhlakul karimah dengan membentuk kelas tambahan agama sesuai kurikulum dinas pendidikan muatan lokal keagamaan”.³⁷¹

SMP Sunan Ampel Jombang telah menyesuaikan visi misi dalam implementasi pengimbasan SPMI. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan sekolah agar sesuai visi misi adalah melibatkan siswa mengikuti olimpiade serta muatan local dengan pembiasaan membaca dan menghafal surat pendek, membaca yasin, tahlil, dan istighosah, sholat dhuha dan sholat dhuhur. Peneliti juga melihat sendiri saat melakukan wawancara di bulan Mei tepatnya di jam 08.30 pagi.³⁷²

Dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI sekolah pasti akan mengomunikasikan dengan beberapa pihak. Komunikasi ini dilakukan agar penyelenggaraan SPMI dapat terkoordinir dengan efektif.

“Waka-waka dan guru semuanya.kita kan ada pelaksana harian yayasan. Beliau secara tidak langsung memonitoring kegiatan kita. Biasanya komite juga ikut, beliau mengingatkan apabila kita mempunyai kekurangan apa komite menyampaikan ke sekolah”.³⁷³

Wakil Kepala sekolah juga mengatakan

“Ya semua steakholder terdiri dari kepala sekolah, komite, dewan guru, dan siswa. Kepala sekolah penanggungjawab, komite mengawasi program sekolah, guru dan siswa sebagai pelaksana”.³⁷⁴

³⁷¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

³⁷² Observasi siswa mengikuti sholat dhuha pada jam istirahat pertama di SMP Sunan Ampel Jombang

³⁷³ Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

³⁷⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

Komunikasi yang dilakukan sekolah melalui waka-waka dan semua guru serta pihak yayasan. Upaya ini dilakukan untuk memonitoring dan mengevaluasi. Didalamnya, biasanya terlibat komite juga. Komite akan menjelaskan tambahan yang dirasa perlu untuk dilakukan oleh sekolah.

“Evaluasinya dilihat dari kegiatan persemester setiap 6 bulan. Kemudian jika ada kekurangan diperbaiki semester berikutnya. Klo semisal yang lain bisa per kegiatan atau tahunan secara keseluruhan”.³⁷⁵

Dalam satu semester sekolah SMP Sunan Ampel akan mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran. Untuk keseluruhan kegiatan akan dibahas dan di evaluasi tahunan sekaligus menentukan rencana program dan kegiatan kembali. Peneliti meminta bukti evaluasi ini dengan buku rapat sekolah melalui foto.³⁷⁶ Sekolah juga memberikan bentuk format buku rapat untuk dilihat.

SMP Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan jasa pendidikan bagi masyarakat. Dalam implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas juga pasti akan menghubungkan sekolah dengan mereka pelanggan pendidikan.

“Dengan mengadakan sosialisasi program-program di sekolah”.³⁷⁷

³⁷⁵ Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

³⁷⁶ Dokumentasi Rapat Evaluasi berupa Format buku SMP Sunan Ampel Jombang

³⁷⁷ Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

Bu Endah Juga turut berpendapat

“Pada saat penilaian akhir dengan mendatangkan wali murid penerimaan rapot. Guru dengan siswa lewat wali kelas ada group wa”³⁷⁸.

Implementasi pengimbasan SPMI SMP Sunan Ampel telah dihubungkan sekolah dengan wali murid melalui sosialisasi program-program sekolah. Sistematisnya sekolah mengundang wali murid untuk menghadiri rapat yang biasanya dibarengi dengan pengambilan rapot.³⁷⁹ Selain itu sekolah juga memfasilitasi siswa melalui group wa dengan wali kelas.

Di sekolah terdapat guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan proses pembelajaran. Mereka juga akan dibagi ke dalam tim penjaminan mutu sekolah. Meski sudah dibagi sesuai job namun SDM dari sekolah akan memiliki karakter yang berbeda, baik dalam menjalankan tugas, disiplin, dan lain-lain.

“Memberi tahu dan menunjukkan apa-apa yang harus dilakukan, sehingga dia harus mengerjakan sesuai tugasnya. Ada memang guru yang besok ulangan soal belum dikumpulkan, kita hanya mengingatkan beliau besok ulangan hari ini harus sudah dikumpulkan”³⁸⁰.

Wakil Kepala Sekolah Juga mengatakan

³⁷⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

³⁷⁹ Observasi sosialisasi program-program sekolah SMP Sunan Ampel pada 2 Juli 2019

³⁸⁰ Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

“Ya kita buat tim seperti MGMP itu. Seperti pembuatan soal kita bagi persoalnya dan perkelasnya setiap mapel”.³⁸¹

Saat terjadi keterlambatan mengerjakan tugas kepala sekolah selaku pimpinan hanya cukup memberi tahu dan menegaskan kembali apa yang harus dilakukan. Tidak pernah ada sanksi dan hukuman tertentu pada guru yang memiliki karakter yang seperti hal tersebut. Selain itu guru dihubungkan dengan MGMP sebagai sarana memperbaiki kualitas mengajar.

TPMPS sebagai kumpulan SDM penjamin mutu sekolah butuh yang namanya pelatihan dan pengembangan. Hal ini diupayakan agar penjaminan mutu sekolah menjadi lebih dipahami dan menjadikan mutu sekolah terjamin standarnya.

“Ndak ada pendidikan dan pelatihan. Pelatihan ya hanya pengimbasan saja. Kita hanya saling membantu. Ketika mengerjakan laporan tidak bisa kita hanya saling membantu”.³⁸²

Bu Endah juga sempat berkata

“Fasilitasnya yang ada disekolah ada tambahan-tambahan sedikit seperti yang diatas lab computer. Sama dilihat apa kekurangannya disesuaikan dengan kondisi sekolah nanti disesuaikan dengan yayasan”.³⁸³

Pendidikan dan pelatihan tidak pernah diadakan sekolah. Sekolah hanya mengikuti saja kegiatan undangan pelatihan dari luar seperti

³⁸¹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

³⁸² Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

³⁸³ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

pengimbasan atau dari Dinas Pendidikan Jombang. Peneliti juga sempat tergiur dan mengapa hal ini bisa terjadi. Namun alasan pertama adalah soal anggaran. Padahal hal ini sangat diperlukan meski hanya difasilitasi sendiri dari kepala sekolah atau guru yang ahli dalam bidangnya. Disini guru juga kadang berinisiatif mengikuti kegiatan luar secara mandiri.³⁸⁴

Anggaran memang suatu hal pokok. Sekolah tinggal mencari sumber dana yang cukup untuk menopang kegiatan sekolah. Karena dengan anggaran yang cukup sekolah akan lebih survive.

“Iya, kalau sementara ini dananya itu dari Bosreg dan Bosda. Ada sebagian yang dari masyarakat berupa infaq. Kemudian ada lagi dari yayasan. Tergantung kebutuhan”.³⁸⁵

Sekolah SMP Sunan Ampel telah mampu mendapatkan sumber dan dari Bosreg dan Bosda. Selain itu, infaq dari masyarakat sekitar terkadang dapat dimanfaatkan. Terkadang yayasan juga membantu jika sekolah membutuhkan kebutuhan yang mendadak seperti kemarin akan melakukan UNBK. Pihak yayasan mengaggarkan komputer untuk melaksanakannya.³⁸⁶

Dalam implementasi pengimbasan SPMI sekolah akan diberikan pengetahuan dan bantuan dari pemerintah daerah. Hal ini karena LPMP telah koordinasi dengan pemerintah daerah setiap pengimbasan SPMI di sekolah model.

³⁸⁴ Observasi fasilitas pendidikan dan pelatihan SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 juli 2019

³⁸⁵ Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

³⁸⁶ Observasi lab computer pelaksanaan UNBK di lantai 2 pada 19 Mei 2019

“Pemerintah daerah memberikan berupa Bosda, selain itu memberikan bantuan berupa computer”.

Sekolah mendapatkan bantuan Bosda dan sejumlah computer untuk tahun ini. Hanya saja terdapat aturan penggunaan dana Bosda dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, tidak sembarangan untuk memakainya.

Di dalam struktur organisasi TPMPS sering terdapat rakap peran antara guru dan tenaga kependidikan. Terkadang tugas penjaminan mutu terbengkelai, dan lenih mengutamakan target mengajarnya.

“Tidak, karena mengerjakannya kita diluar jam efektif mengajar. Biasanya kita hanya memberikan konsumsi makan siang gitu aja”.³⁸⁷

Wakil kepala sekolah juga menyatakan

“Ndak ada soalnya hambatannya berupa apa bisa dilihat dari kerja sama, misalnya pelaksanaan ujian semester kalau ada yang sulit kita kerjakan sama-sama”.³⁸⁸

Rangkap peran antara guru dan TPMPS di SMP Sunan Ampel tidak menjadi beban. Karena sekolah memiliki inisiatif untuk melaksanakan pengerjaan penjaminan mutu diluar jam efektif sekolah. Sekolah hanya menyediakan konsumsi sebagai bahan kumpul.

³⁸⁷ Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

³⁸⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

Menjalankan TPMPS tidak semudah seseorang membalikkan telapak tangan. Butuh perjuangan, jadwal dan agenda yang termonitoring agar TPMPS dapat bekerja maksimal.

“Kesulitannya ada sebagian guru yang tidak hanya mengajar disini”.³⁸⁹

Selain itu wakil kepala sekolah juga berkata

“Kendala di dana. Kesulitannya kita pinginnya lebih baik tapi kendalanya di dana akhirnya sesuai kondisi sekolah”.³⁹⁰

Kesulitan yang dialami sekolah hanya pada saat guru yang mengajar tidak tetap. Sekolah belum bisa mendapatkan jadwal pasti jam mengajar di luar sekolah SMP Sunan Ampel. Tapi hal ini tidak menjadi kendala dalam mengimplementasikan pengimbasan SPMI SMP Sunan Ampel. Jika terdapat kesulitan pengerjaan tim lain akan membantu mengerjakan dengan fasilitas yang ada di sekolah.

Tabel 1.17

Trianggulasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pengimbasan SPMI

SMP Sunan Ampel Jombang

Rumusan Masalah	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Apa Saja Faktor	➤ Visi misi sekolah	➤ Kegiatan ruti	➤ Rapat Evaluasi

³⁸⁹ Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

³⁹⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Sunan Ampel Jombang pada 2 Juli 2019

<p>Pendukung dan Penghambat implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim ke Sekolah Imbas (SMP Sunan Ampel Jombang) ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komunikasi ➤ Evaluasi dan perbaikan ➤ Hubungan sekolah dengan pelanggan ➤ Perbedaan karyawan ➤ Pendidikandan pelatihan ➤ Anggaran implementasi pengimbasan SPMI ➤ Peranan pemerintah ➤ Rangkap jabatan ➤ Sulitnya memerankan TPMPS 	<p>sholat dhuha</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sosialisasi program kegiatan sekolah ➤ Fasilitas pendidikan dan pelatihan ➤ Sarana lab computer 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Buku Tamu ➤ Kegiatan-kegiatan sekolah
--	--	---	--

C. Analisis Data Penelitian

Pada bagian analisis data penelitian, peneliti akan memaparkan hasil analisis data implementasi pengimbasan SPMI sekolah model SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke sekolah imbas sesuai dengan hasil penelitian diatas.

1. Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang ke Sekolah Imbas

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pengimbasan SPMI yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMP Sawunggaling, SMPIT Ar Ruhul Jadid, SMP Islam Mbah Bolong, SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin, dan SMP Sunan Ampel Jombang maka dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan implementasi SPMI secara mandiri. Sekolah sebelum menjalankan siklus SPMI di sekolah, sekolah terlebih dahulu membentuk Tim 8 standar yang dikenal dengan TPMPS. Di lima sekolah imbas telah membentuk itu disertai dengan SK Pembentukan TPMPS dan struktur kerjanya.³⁹¹ Hal ini dibuktikan dengan dengan beberapa pelaksanaan implelementasi sekolah imbas yang melalui siklus SPMI dengan pemetaan mutu, penyusunan rencana mutu, pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar dan strategi baru.

Pertama, sekolah telah melaksanakan pemetaan mutu. Dalam kegiatan pemetaan mutu sekolah akan mencari kekuatan dan kelemahan sekolah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan. Sebagai langkah awal sekolah mengisi kuesioner dari LPMP pada saat tahun ajaran baru. Kegiatan pengisian kuesioner ini dilakukan LPMP untuk menilai 8 standar sekolah dan hasil

³⁹¹ Dokumen Sk Pembentukan TPMPS SMP Tarbiyatunnasyiin Jombang

akhirnya nanti adalah rapor mutu. Dalam hal kuesioner Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid mengatakan bahwa

“Kuesioner dari webnya PMP kita print dan disebar ke kepala sekolah, pengawas siswa, orang tua, guru, komite”.³⁹²

Kuesioner itu disebar kepada kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, guru, dan komite. Namun tidak semua guru maupun siswa mendapatkan, pihak LPMP membagikan kuesioner dengan mengambil sampel beberapa person saja. Hal ini juga sama dilakukan di sekolah SMP Sawunggaling, SMP Islam Mbah Bolong, SMP Tarbiyatunnasyiin, dan SMP Sunan Ampel Jombang. Hanya saja ketika analisis itu dilakukan terdapat satu sekolah yaitu SMP Islam Mbah Bolong yang belum mendapatkan rapor mutu karena terkendala lupa password. Sehingga beberapa waktu sekolah mencari dan menanyakan ke pihak dinas. Akhirnya pada bulan April akhir sekolah memperbarui data sekolah. Kemudian sekolah dapat membuktikan dengan bentuk rapor mutu yang berbeda dengan 4 sekolah imbas lain.³⁹³

Kedua, sekolah telah menyusun rencana pemenuhan mutu. Semua sekolah imbas telah melakukan rencana penyusunan mutu. Sekolah biasanya menyusun diawal tahun ajaran baru dengan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan sekolah. Dalam hal ini peneliti juga bertanya kepada TPMPS sekolah SMP Islam Mbah Bolong, beliau mengatakan

³⁹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang pada 15 Mei 2019 (09.00)

³⁹³ Observasi Kegiatan Hasil Pemetaan Mutu pada 15 Mei 2019 (08.30) di SMP Islam Mbah Bolong Jombang

“Kalau itu kita susun melalui rapat tahunan. Pemetaan mutu diakhir tahun ada evaluasi bagaimana cara menindaklanjuti. Dari evaluasi kita cari diamana asal muasal dari kelemahan kita cari solusi”.³⁹⁴

Secara umum semua sekolah telah menyusun RKS dan RKAS. Ini merupakan bentuk penyusunan rencana pemenuhan mutu kalau dalam SPMI. Dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sekolah selama setahun biasanya akan di evaluasi di saat rapat penyusunan RKS dan RKAS.³⁹⁵ Dalam implementasi pengimbasan SPMI terdapat satu sekolah yang memiliki perbedaan dalam menyusun rencana pemenuhan mutu. Sekolah itu adalah SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang. Hal ini karena terdapat tambahan beberapa standar dari mitra sekolah yakni Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Ada 11 standar yang di implementasikan sekolah 8 standar mengacu pada SNP dan 3 standar terdiri dari standar pendidikan agama islam, standar kerjasama sekolah islam terpadu, dan standar pembinaan peserta didik sekolah islam terpadu.³⁹⁶

Ketiga, sekolah imbas dalam mengimplementasikan SPMI akan melakukan pemenuhan mutu. Pemenuhan mutu disini adalah pelaksanaan semua program dan kegiatan yang telah direncanakan dan disahkan dalam penyusunan rencana mutu. Berdasarkan RKS sekolah akan mengimplementasikan pelaksanaan mutu. Biasanya sekolah menyusun SK Kepanitiaan, Daftar hadir, notulensi, dan mendokumentasikan kegiatan selama aktivitas berlangsung. Dalam hal pemenuhan mutu TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang mengatakan bahwa

³⁹⁴ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 17 Juni 2019

³⁹⁵ Dokumen prepare Raker SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang

³⁹⁶ Dokumentasi Pedoman JSIT SMP Ar Ruhul Jadid Jombang

“Dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Diawal tahun misalkan bapak ibu guru harus membuat perangkat pembelajaran, ketika melakukan ulangan harian juga disesuaikan dengan waktu. Setiap kegiatan ada rapat, notulen, daftar hadir, dan SK kegiatan”³⁹⁷.

Semua sekolah imbas telah melakukan pemenuhan mutu. Di SMP Sawunggaling demi mencapai visi misi meningkatkan iptek mereka menambah fasilitas berupa komputer dan fasilitas internet. SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin dengan melihat hasil Rapor mutu sekolah melengkapi perbaikan sarana dan penambahan seperti papan tulis, buku bacaan, dan alat peraga. Selain itu SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin telah meningkatkan guru agar linier dibidangnya yang dulu 12 guru sekarang menjadi 16 guru yang telah sesuai bidangnya dari total 20 tenaga pendidik.

Tidak hanya itu sekolah SMP Sunan Ampel juga melakukan pemenuhan mutu di sarpras mereka membangun ruang computer di lantai 2, menambah lokal kamar mandi bagi guru dan siswa, memperbaiki kayu jendela dan plafon 2 kelas. Banyak sekali yang telah dilakukan oleh masing-masing sekolah imbas. namun pemenuhan mutu di sekolah imbas masih terbilang ringan. Hal ini karena efek bantuan dan sumber dana yang dimiliki sekolah.

Keempat, kegiatan monitoring dan evaluasi sekolah imbas terhadap implementasi pengimbasan SPMI sekolah. Berdasarkan beberapa data diatas monitoring telah dilakukan sekolah melalui pengawas dan kepala sekolah setiap bulan. Sebagaimana Bu Budi mengatakan tentang monitoring bahwa

³⁹⁷ Wawancara dengan Bu Budi selaku TPMPS SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

“Monitoringnya biasanya dari kepala sekolah dan pengawas. Kepala sekolah monitoring melihat program dan laporan pelaksanaannya. Klo pengawas biasanya monitoring kita harus dapat menunjukkan bukti-bukti yang telah dilaksanakannya”.³⁹⁸

Setiap bulan pengawas sekolah datang untuk menanyakan 8 standar apa yang belum terpenuhi, yang akan dipenuhi bukti-buktinya apa, serta bagaimana tindaklanjutnya. Kemudian kepala sekolah juga akan memonitoring bagaimana kinerja TPMPS yang telah dibentuk sekolah dapat bekerja dengan baik. Apabila terdapat kesulitan maka kepala sekolah akan membantu.

Kelima, sekolah imbas akan melakukan penetapan standar dan mutu dari hasil pemenuhan dan monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan sekolah. Dalam implementasi pengimbasan sekolah akan menghasilkan rapor mutu. Dari rapor mutu tersebut sekolah akan menetapkan standar dan membuat program dan kegiatan sekolah selanjutnya.

Sekolah imbas dalam hal penetapan standar baru banyak melakukan dengan agenda rapat. Dalam rapat sekolah sekaligus melakukan evaluasi tahunan. Yang dibahas adalah keseluruhan program dan kegiatan yang telah berlalu. Lima sekolah imbas akan melihat bagaimana hasil yang dicapainya, dalam implementasi SPMI dengan melihat rapor mutu hasil implemmentasi pengimbasan SPMI.³⁹⁹

Berdasarkan implementasi yang ada, sekolah imbas telah melaksanakan implementasi sesuai dengan pedoman SPMI yang telah disediakan. Dalam

³⁹⁸ Wawancara dengan Bu Budi dengan SMP Sunan Ampel Jombang pada 6 Juli 2019

³⁹⁹ Dokumen Rapor Mutu Sekolah Imbas SMP Sawunggaling Jombang

pedoman SPMI, siklus penjaminan mutu internal pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan dengan pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan, pelaksanaan rencana pemenuhan, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar baru.⁴⁰⁰

Secara keseluruhan, pelaksanaan SPMI ini mengacu pada teori model PDCA dari W. Edward Deming yang dipaparkan oleh Nanang Fattah dalam buku sistem penjaminan mutu pendidikan. Praktik implementasi pengimbasan juga menggunakan model *Plan, Do, Check, dan Action*.⁴⁰¹

1. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini sekolah akan merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk menjamin dan meningkatkan mutu menuju 8 standar. Sekolah disini akan melakukan analisis dengan memetakan kekuatan dan kelemahan sekolah. Pemetaan dalam implementasi SPMI ini dilakukan dengan rapor mutu sekolah. Dilain sisi sekolah juga membentuk TPMPS dalam melaksanakan penjaminan mutu di sekolah.

Disamping itu sekolah juga menyusun rencana pemenuhan mutu setelah melakukan implementasi pengimbasan SPMI di masing masing-sekolah. Sekolah akan menyusun bersama tenaga pendidik dan kependidikan terkait dokumen RKS dan RKAS sekolah.

2. Pelaksanaan (*Do*)

⁴⁰⁰ Pedoman Umum SPMI Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah,..30-34

⁴⁰¹ Nanang Fattah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, (Bandung : Rosdakarya, 2012),..16

Dalam implementasi pengimbasan SPMI, sekolah imbas akan melaksanakan implementasi program dan kegiatan yang telah disusun dalam dokumen RKS dan RKAS. Dalam pelaksanaannya sekolah diperbantukan oleh TPMPS dalam aktivitas mengimplementasikan pengimbasan SPMI.

3. Pemeriksaan (Check)

Dalam implementasi pengimbasan SPMI, pemeriksaan dilakukan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Di sekolah imbas dalam implementasi SPMI kepala sekolah berperan sebagai coordinator dari TPMPS. Jadi kepala sekolah akan memonitoring jalannya implementasi pengimbasan SPMI. Sedangkan pengawas akan membantu dalam hal pembimbingan 8 standar.

4. Tindaklanjut (Action)

Dalam implementasi pengimbasan SPMI, tindaklanjut sekolah akan dilakukan berdasarkan implementasi pengimbasan SPMI di sekolah serta hasil monitoring dan evaluasi sekolah. Dari sinilah sekolah akan kembali memprogramkan program dan kegiatan sekolah demi mencapai 8 standar yang ada dalam SNP.

2. Dampak Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Imbas

Berdasarkan implementasi pengimbasan SPMI di lima sekolah imbas, dampak yang diperoleh dalam peningkatan mutu sekolah sangat bervariasi.

Adapun dampak yang dapat dirasakan sekolah setelah implementasi SPMI dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Pertama, Dengan adanya pengimbasan SPMI sekolah imbas dapat menjalankan siklus implementasi pengimbasan SPMI secara mandiri dan berkelanjutan.

“Sama dengan sekolah model, tapi ada beberapa keterbatasan sdm dan sarana. Kalau dibandingkan dengan sekolah model pelaksanaannya mungkin belum maksimal.”⁴⁰²

Sekolah imbas menjalankan implementasi pengimbasan SPMI sesuai siklus yang ada. Namun masih ada beberapa standar yang belum terpenuhi. Sekolah imbas banyak menyadari bahwa sekolah yang dulunya hanya mengimplementasikan penyelenggaraan pendidikan dengan administrasi yang kurang tertata dan pengelolaan satuan pendidikan yang tidak sesuai standar sekarang telah memulai perbaikan dengan adanya implementasi SPMI. Di lima sekolah imbas terdapat satu sekolah yang masih belum tertata administrasinya. Sekolah imbas itu adalah SMP Sunan Ampel Jombang. Sekolah jarang dan bahkan tidak pernah mendokumentasikan kegiatan yang telah dilakukan sekolah.⁴⁰³ Dengan adanya pengimbasan ini sekolah mulai sadar bahwa segala sesuatu perlu bukti dan dokumentasi sebagai pelaporan penyelenggaraan sekolah yang lebih baik.

⁴⁰² Wawancara dengan TPMPS SMPIt Ar Ruhul Jadid Jombang pada 6 Juli 2019

⁴⁰³ Observasi Kondisi Administrasi SMP Sunan Ampel Jombang pada 1 Juli 2019

Kedua, dengan adanya implementasi pengimbasan SPMI di sekolah imbas telah membentuk TPMPS atau organisasi sekolah untuk menangani penjaminan mutu sekolah. Dalam struktural sekolah imbas, kepala sekolah adalah koordinator dari TPMPS.⁴⁰⁴ Dengan adanya TPMPS maka kegiatan penjaminan mutu sekolah akan mudah terorganisir. Hal ini karena urusan 8 standar telah dibagi dengan beberapa orang. Sekolah tinggal membuat jadwal dan menggerakkan kegiatan dan program penjaminan mutu. Dilain sisi sekolah juga harus memberikan fasilitas pendidikan dan pelatihan agar TPMPS menjadi luas daalam wawasan dan praktik menjamin mutu.

Ketiga, adanya pengimbasan SPMI menuntun semua sekolah imbas untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan. di sekolah imbas SMPIT Ar Ruhul Jadid misalkan telah menyelenggarakan pelatihan teknik menghafal al qur'an, pelatihan service excellent, pelatihan penilaian kurikulum 2013. Selain itu sekolah juga telah membenahi proses pembelajaran dengan menambah koleksi buku, memperbaiki fasilitas sekolah seperti kamar mandi, dll. Ini tentu menjadi sarana yang baik bagi aktivitas belajar siswa. Di sekolah imbas lain seperti SMP Sunan Ampel juga telah menambah jumlah kamar mandi, ruang computer di lantai 2. Di sekolah SMP Islam Mbah Bolong juga telah mengupayakan agar guru mengajar sesuai bidangnya. Di sekolah SMP Islam Mbah Bolong yang belum dipenuhi di tenaga pendidik terdapat pada mata pelajaran bahasa jawa dan prakarya. Hal ini karena lulusan

⁴⁰⁴ Dokumen SK Pembentukan TPMPS SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Jombang

program studi tersebut sangat sulit dicari. Dan masih banyak perkembangan hasil implementasi pengimbasan SPMI terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan di sekolah imbas SMP A Wahid Hasyim Tebuireng ini.

Keempat, dengan adanya implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas dapat mengevaluasi diri mengenai kelemahan dan kekuatan yang ada dalam diri sekolah. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan sekolah akan lebih mudah membuat strategi dan program baru demi mencapai SNP.

“Hasil akhirnya sekolah ini mampu berjalan sebagaimana mestinya. Tertib baik itu administrasi berkaitan dengan dinas pendidikan terkait atau dengan sekolah itu sendiri. Sejauh ini kami belum dimintai. Hanya dimintai mengevaluasi rapor mutu yang telah didapat di tahun 2017-2018”.⁴⁰⁵

Pencapaian 8 standar sekolah akan selalu tercapai apabila program SPMI ini bersifat keberlanjutan. Karena dengan mengimplementasikan SPMI sekolah akan berusaha membagi pemenuhan mutu antara memenuhi visi misi sekolah, ketentuan dinas, dan standar nasional pendidikan

Berdasarkan analisis data penelitian diatas, dampak yang dapat diperoleh di lima sekolah imbas secara spesifik adalah sekolah dapat menerapkan siklus SPMI secara mandiri dan keberlanjutan, terbentuknya TPMPS sekolah sebagai organisasi penggerak mutu, meningkatnya proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah yang sesuai standar, serta dapat melakukan evaluasi diri terhadap sekolah.

⁴⁰⁵ Wawancara dengan Pak Edi selaku TPMPS SMP Islam Mbah Bolong Jombang pada 17 Juni 2019

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pengimbasan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Imbas

Implementasi pengimbasan SPMI telah dilaksanakan oleh lima sekolah imbas dengan mandiri. Sekolah imbas melaksanakan siklus pemetaan, penyusunan rencana pemenuhan, pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar baru. Secara umum dalam implementasi pengimbasan SPMI sekolah mendapat dukungan dari beberapa pihak. Disisi lain sekolah pasti mendapat hambatan akan implementasi pengimbasan SPMI di sekolah.

Berdasarkan implementasi pengimbasan SPMI sekolah mendapatkan beberapa dukungan dalam melaksanakan SPMI. Dukungan itu dapat peneliti jabarkan sebagai berikut.

Pertama, adanya visi misi sekolah. Visi misi menjadi kekuatan internal bagi sekolah. Dengan visi misi sekolah berdiri dan bermimpi menggapai tujuan masa depan lembaga. Dalam implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas juga mendapat dukungan dari visi misi sekolah. Melalui visi misi sekolah SMP Sawunggaling dapat menambah beberapa komputer dan fasilitas internet. Di sekolah SMP Islam Mbah Bolong dan SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin mengimplementasikan SPMI dengan visi misi berbasis pesantren yaitu dengan memasukkan muatan lokal seperti bahasa arab, nahwu, shorof, hadits, akhlaq, dll. Sedangkan di sekolah SMPIT Ar Ruhul Jadid berangkan dari visi misi membuat pelatihan teknik menghafal qur'an dan program hafalan al quran.

Berdasarkan implementasi SPMI yang dilakukan, sekolah imbas secara berkala akan memperbaiki diri, terutama soal evaluasi. Dari lima sekolah imbas hanya SMPIT Ar Ruhul Jadid dan SMP Sawunggaling yang secara rutin melakukan evaluasi perminggu, untuk SMP Terpadu Tarbiyatunasyiin, SMP Sunan Ampel, dan SMP Islam Mbah Bolong masih belum bisa. Sekolah hanya melakukan evaluasi dan perbaikan dalam setiap bulan saja. Semua sekolah imbas juga telah mendokumentasikan hasil evaluasi baik berupa RTL maupun sekedar Buku Tamu dan pembinaan.⁴⁰⁷

Kelima, dalam implementasikan SPMI sekolah juga melakukan pendekatan hubungan antara lembaga dengan penikmat jasa dalam hal ini orang tua dan peserta didik. Sekolah telah memfasilitasi kepada penikmat jasa berupa rapat evaluasi, sosialisasi program, pengajian rutin, parenting, dll. Dilain sisi sekolah juga memfasilitasi melalui group aplikasi WA.⁴⁰⁸

Keenam, memahami perbedaan karyawan. Karena semua sekolah imbas dari SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng ini adalah sekolah swasta maka sekolah juga akan banyak memaklumi apabila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Misalnya di SMP Sunan Ampel Sekolah ketika melakukan pengerjaan form instrument SPMI dilakukan diluar jam efektif sekolah. Kegiatan pengerjaan ini adalah strategi sekolah agar tidak terjadi keterbengkalaian tugas mengajar di sekolah. Selain itu di SMPIT Ar Ruhul Jadid Jombang, apabila terjadi kesulitan

⁴⁰⁷ Dokumentasi Buku Tamu dan Buku Pembinaan SMP Islam Mbah Bolong Jombang.

⁴⁰⁸ Dokumentasi Group WA SMP Sawunggaling Jombang

dalam pengerjaan data maupun kekurangan dalam perangkat maka kepala sekolah akan mengingatkan. Dan jika sudah mepet pada jam deadline maka akan dibantu dengan guru atau pengelola standar lain dalam pengelolaan SPMI di sekolah. Di SMP Sawunggaling ketika ada guru yang merangkap jabatan kemudian tugas mengajarnya kurang baik maka kepala sekolah akan mensupervisi, kalau masih kurang akan diberitahu kembali, dan ketika ketiga kali maka sekolah akan menyarakan kepada guru tersebut dan bertanya mampu atau tidak. Ini adalah bentuk bentuk dari cara sekolah memahami karakter guru dan tenaga kependidikan. Dengan hal tersebut maka sekolah akan memperoleh hasil yang maksimal.

Ketujuh, adanya pendidikan dan pelatihan. Dengan adanya pengimbasan SPMI dari sekolah model. Sekolah imbas merasa bahwa cakrawalanya mulai terbuka luas tentang bagaimana pemetaan, pemenuhan mutu, monitoring, dan proses pembelajaran yang terstandar itu. Berkat adanya implementasi tersebut sekolah imbas juga telah melaksanakan beberapa pelatihan seperti pelatihan penilaian K13, service excellent, pelatihan teknik menghafal al qur'an, sosialisasi pendaalaman SPMI, dll. Selain itu sekolah juga makin giat mengikuti beberapa pelatihan dan workshop yang diadakan di sekolah lain, Dinas Pendidikan, Kemenag, dll.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas maka faktor pendukung implementasi pengimbasan ini sama persis dengan apa yang dikatakan Vincent Gaspers tentang Total Quality Management TQM yang menyatakan bahwa kunci

keberhasilan sekolah dalam melakukan penjaminan mutu didasarkan pada elemen visi organisasi, menghilangkan hambatan, komunikasi, evaluasi terus menerus, perbaikan terus menerus, hubungan pemasok dan pelanggan, perbedaan karyawan, dan adanya pendidikan dan pelatihan.⁴⁰⁹ Semua elemen itu telah banyak mempengaruhi implementasi pengimbasan SPMI yang dilakukan sekolah imbas. Oleh karena itu, sekolah imbas hendaknya memahami 8 elemen kunci mutu sekolah tersebut.

Untuk faktor penghambat implementasi pengimbasan SPMI. Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas mengungkap bahwa faktor penghambat implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas adalah

Pertama, minimnya SDM sekolah. Di sekolah imbas yang semuanya berstatus swasta banyak memiliki guru tidak tetap hal ini dialami oleh SMP Sawunggaling dan SMP Sunan Ampel. Disamping itu ada guru yang belum lulus kuliah sehingga angka pada standar pendidik dan rapor mutu lemah.

Kedua, kurangnya anggaran bagi pemenuhan, terutama pada standar sarana prasarana. LPMP sendiri selaku lembaga mutu yang juga menjalankan program sekolah imbas tidak mendapatkan anggaran sama sekali. Sekolah imbas hanya mendapatkan fasilitas pengimbasan di sekolah model saja. Berbeda dengan sekolah model. Mereka sedikit banyak telah mendapatkan dana terkait implementasi SPMI. Pembuatan program dan kegiatan sekolah juga tidak cukup

⁴⁰⁹ Vincent Gaspersz, Total Quality Management TQM, (Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2005),..225

hanya dengan keuangan Bosda dan Bosreg. Hal ini karena penggunaan dana Bosda dan Bosreg memiliki ketentuan dalam pemakaiannya.

Ketiga, tidak adanya pendampingan juga membuat sekolah merasa kesulitan, sehingga banyak data yang dimasukkan dengan menunggu pengimbasan SPMI dari sekolah model kembali. Seharusnya pembinaan dari LPMP dan sekolah model dilakukan secara berkala. Kalau perlu dibuatkan jadwal agar penjaminan mutu sekolah dapat terukur. Keempat, k

Keempat, kurangnya koordinasi dengan internal sekolah dan eksternal sekolah. Kita harus mengetahui kapan mereka bisa diajak untuk bekerja, sehingga ketika kita memaksa mereka akan merasa semena-mena. Terutama terkait implementasi pengimbasan SPMI ini. Kepala SMP Sawunggaling juga mengatakan bahwa

“Ya jelas menghambat, karena untuk melakukan program-program itu kadang tidak sesuai dengan deadline. Jika terlambat mengumpulkan tugas kita kasih waktu lagi dan kalau sampai ketiga kita justice siap ndak ndak siap monggo”.⁴¹⁰

Bagi sekolah, koordinasi tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Sekolah swasta terkadang hanya memberikan konsumsi dari kegiatan yang dikerjakan biasanya. Sehingga banyak person yang menyepelkan tugas dan misi implementasi pengimbasan SPMI. Oleh karena itu, kita harus memberikan sapaan, bantuan, dan fasilitas yang cukup agar sekolah koordinasi antarperson bisa terjalin baik.

⁴¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Sawunggaling Jombang pada 8 Juli 2019

Secara keseluruhan, faktor penghambat implementasi pengimbasan SPMI ini adalah anggaran, rangkap jabatan, koordinasi, tidak adanya pendampingan secara teratur dalam implementasi SPMI dan kurangnya koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Memang SPMI merupakan program baru dan akan terus melakukan perbaikan. Oleh karena itu implementasi pengimbasan SPMI sekolah imbas ini lebih perlu ditingkatkan lagi terutama terkait pendampingan dan bantuan anggaran. Karena kinerja hari ini jika tidak dilakukan dengan upah dan pendampingan berkala, program tidak banyak yang berjalan. Mungkin dengan alternative tersebutlah sekolah dapat menyadari bahwa mutu itu sangat penting bagi sekolah.

selalu mengacu pada standar, serta dapat melakukan evaluasi diri terhadap sekolah terkait kekurangan dan kelemahan

3. Berdasarkan implementasi pengimbasan SPMI di lima sekolah, peneliti mengungkapkan bahwa faktor pendukung implementasi pengimbasan SPMI adalah visi misi sekolah, dapat melakukan pemetaan mutu 8 standar, komunikasi secara intens, evaluasi dan perbaikan secara terus menerus, hubungan sekolah dengan penikmat jasa pendidikan, memahami karakteristik karyawan, dan adanya pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi pengimbasan SPMI ini adalah anggaran, rangkap jabatan, koordinasi, tidak adanya pendampingan secara teratur dalam implementasi SPMI dan kurangnya koordinasi dengan pihak-pihak terkait

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti meminta izin untuk mengungkap saran dan rekomendasi perbaikan agar implementasi pengimbasan SPMI menjadi lebih baik, efektif, dan terstandar.

1. Kepada Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Seharusnya TPMPS membuat jadwal dan pedoman tersendiri untuk pelaksanaan teknis di sekolah. Hal ini sangat diperlukan karena teknis yang ada pada pedoman juga perlu untuk di deskripsikan secara jelas dan mudah dipahami.
2. Kepada LPMP. LPMP seharusnya juga lebih memperhatikan sekolah imbas seperti sekolah model. Yang awalnya sekolah imbas hanya mendapat

pengimbasan dari sekolah model saja. Peneliti menyarankan agar pihak LPMP memberikan support dana dan pendaampingan secara berkala. Karena wujud kemandirian SPMI akan berhasil dengan bantuan yang membantu, jadwal yang ada targetnya, serta pendampingan secara berkelanjutan dan berkala.

3. Sekolah imbas, sekolah perlu lebih semangat dan giat dalam menjamin mutu pendidikan. meski LPMP melalui sekolah model hanya memberikan pengimbasan SPMI. Namun komitmen dan kerja keras harus terus diupayakan, terutama untuk mengerjakan form pemetaan, rencana pemenuhan, pemenuhan mutu, monitoring, dan evaluasi.
4. Pengawas sekolah, seharusnya pengawas secara rutin datang ke sekolah untuk menjamin mutu bukan hanya sebulan sekali atau seperlunya. Tapi pengawas sekolah harus datang secara dua minggu secara berkala agar penjaminan mutu lebih memberikan pengertian kepada pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Dkk, Ridwan. *Penjaminan Mutu Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015)
- Ali Furon, Agus Salim. *Pengantar dan Berfikir Kualitatif dalam Agus Salim : Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006)
- Arifin, Barnawi. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori dan Praktik*. (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2017)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan ekonomi*. (Jakarta : Kencana, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008)
- Direktorat Penjaminan Mutu. *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal pendidikan akademik, vokasi, profesi, dan jarak jauh*. (Jakarta, Kemenristek Dikti, 2018)
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedoman Umum SPMI Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta, Kemendikbud, 2016)
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Petunjuk Teknis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pengembangan Sekolah model dan Pola Pengimbasan*. (Jakarta : Kemendikbud, 2016)
- Eka Mala Nuryahya, Skripsi S1 : *Manajemen Penjaminan Mutu Internal Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah Surabaya*. (Surabaya : UINSA MPI, 2018)
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam konteks penerapan MBS*. (Bandung : PT Rosda Karya, 2015)
- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management TQM*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan, Program S-1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel*, (Surabaya : Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB), 2017)
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. (Yogyakarta : Erlangga, 2009)
- J. Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung : Rosda Karya, 2009)

- Juklak LPMP. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Jakarta : Dirjen Kemendikbud, 2016)
- Juklak LPMP. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Jakarta : Menengah Kemendikbud, 2016)
- LPMP DKI Jakarta. *Mendongkrak Mutu Pendidikan dengan Sekolah Model SPMI*. (Jakarta : Buletin Internal Lentera Edukasi Edisi II)
- Munjin. “*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah : Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga*”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 7, No 2, Juli-Desember 2013
- Permendikbud No. 28 Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
- PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 49 dan 65
- PP RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pusat Bahasa RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Rohmad Shoddiq. Skripsi S1 : *Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di SMK 1 Magelang*. (Yogyakarta : UNY Fakultas Teknit Otomotif, 2017)
- Sopiah Jamaluddin. *Desain Sekolah Model : Studi Penjaminan Mutu Studi Penjaminan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Ijer* Volume 2 (2) 2017
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2017)
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010)
- UU No. 20 Tahun 2003 pasal 60 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management* (Teori dan Praktik manajemen untuk mendongkrak mutu pendidikan. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)